

**HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DAN PENALARAN
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI BAHASA
INGGRIS**

**(Studi Korelasional Pada Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaira
Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Uin Jakarta)**



LUTFIYAH

7316110157

**Tesis Ini Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan**

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2014

**HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DAN PENALARAN DENGAN
KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI BAHASA INGGRIS**

***(The correlational study between vocabulary mastery and reasoning
toward ability of English argumentative writing at UIN Syarif***

Hidayatullah Jakarta)

ABSTRACT

The objective of this research is to determine the relationship between student's vocabulary mastery and reasoning toward ability of English argumentative writing. This research is a descriptive research with correlational technique which is conducted at Language and English Literature Department Islamic State University Syarif Hidayatullah Jakarta. This reseearch covers three variabels they are student's vocabulary mastery, reasoning and ability of English argumentative writing. The results of this research are; (1) there is positive correlation between vocabulary mastery and abillity of English argumentative writing, (2) there is positive correlation between reasoning and ability of English argumentative writing, (3) there is positive correlation between vocabulary mastery and reasoning toward ability of english argumentative writing. Based on the above result, it can be concluded that student's English argumentative writing can be improved by improving vocabulary mastery and reasoning.

HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DAN PENALARAN DENGAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI BAHASA INGGRIS

**(Penelitian Korelasional di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
Jakarta)**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara penguasaan kosakata dan penalaran dengan menulis argumentasi bahasa Inggris. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan teknik korelasional yang di laksanakan di Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini meliputi 3 variabel yakni 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebasnya adalah penguasaan kosakata dan penalaran, sedangkan untuk variabel terikatnya adalah kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris. Adapun hasil penelitian ini adalah; (1) bahwa terdapat hubungan positif antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris, (2) bahwa terdapat hubungan positif antara penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris, dan (3) terdapat hubungan positif antara penguasaan kosakata dan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa menulis argumentasi bahasa inggris dapat ditingkatkan dengan meningkatkan penguasaan kosakata dan penalaran.

Kata kunci: Kemampuan Menulis Argumentasi Bahasa Inggris, Penguasaan Kosakata, penalaran.

RINGKASAN

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang dianggap paling sulit untuk dipelajari oleh mahasiswa karena kemampuan menulis menuntut adanya kemampuan penguasaan leksikon dan pemilihan kata yang tepat serta pengorganisasian dan penyusunan kata atau kalimat dengan benar. Kemampuan menulis merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu, pikiran serta pengetahuan yang baik tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan menulis, seperti: kosakata, struktur kalimat, gramatikal, tanda baca dan lainnya.

Sedangkan kemampuan menulis argumentasi dalam bahasa Inggris menjadi salah satu jenis tulisan yang lebih sulit dikuasai oleh mahasiswa dibandingkan tulisan lainnya, karena tulisan argumentasi tidak hanya bertujuan untuk menarik perhatian pembaca tetapi juga diharapkan mampu mempengaruhi pembaca untuk bertindak sesuai dengan keinginan penulis yang tertuang dalam tulisannya. Selain itu, mahasiswa pada umumnya seringkali mengungkapkan pendapat dan berargumentasi mengenai sebuah isu melalui debat maupun diskusi di dalam kelas. Hal ini tentunya diperlukan sebuah pengetahuan yang baik tentang cara dan bagaimana memberikan argumen yang baik, sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan.

Di dalam menulis argumentasi terdapat beberapa kesulitan yang timbul. Diantaranya adalah kurangnya menguasai kata-kata yang sesuai dalam menyampaikan ide dan pikiran. Dengan demikian, kosakata menjadi hal penting dalam membangun sebuah kecakapan berbahasa. Baik mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Misalnya, tanpa menguasai kosakata dengan baik seseorang tidak akan mampu mengungkapkan isi pikiran ke dalam sebuah karya tulisan. Karena tulisan tentu saja membutuhkan kata-kata yang dirangkai menjadi sebuah kalimat. Penggunaan kosakata yang sesuai bertujuan memberikan alasan serta bukti-

bukti yang logis kepada pembaca agar pembaca setuju dan percaya terhadap apa yang ditulis. Sehingga terciptanya suatu pemahaman yang sama dalam menanggapi suatu isu. Penggunaan kosakata yang sesuai sangat penting dalam kegiatan menulis argumentasi. Semakin banyak perbendaharaan kosakata seseorang maka semakin baik pula tulisan yang dibuat. Karena, ia memiliki peluang untuk memilih kosakata yang lebih sesuai.

Di samping itu, menulis argumentasi adalah kegiatan menuangkan ide dan pikiran ke dalam sebuah rangkaian tulisan yang berisi alasan-alasan dan fakta-fakta yang logis yang didapatkan dari kekuatan bernalar yang bertujuan memengaruhi pembaca agar percaya sehingga mereka akan menyetujui dan bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis. Penalaran adalah proses berpikir yang terstruktur dan sistematis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Dalam penalaran dibutuhkan data dan bukti-bukti yang dapat mendukung suatu kesimpulan. Data dan fakta-fakta tersebut boleh yang benar maupun yang tidak benar. Karena dengan adanya beberapa fakta tersebut disitulah letak kerja bernalar, yakni memilih fakta mana yang dapat dijadikan sebagai proposisi yang mendukung penalaran dalam mendapatkan sebuah kesimpulan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik korelasional antara variabel X dan variabel Y. Selanjutnya, Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan perhitungan statistik. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yakni pengambilan sampel secara acak sederhana karena populasi yang akan diteliti bersifat homogen. Penelitian ini mengumpulkan tiga jenis data yaitu (1) data tentang keterampilan menulis argumentasi, (2) data tentang penguasaan kosakata, (3) data tentang penalaran.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan instrumen tes untuk mendapatkan data dari variabel terikat dan variabel bebas. Untuk variabel terikat tes yang diberikan kepada mahasiswa adalah tes jenis subyektif atau mengarang/esai. Tes mengarang diberikan mahasiswa yang diminta untuk memberikan argumen-argumen mereka tentang sebuah topik, topik dan tema akan ditentukan oleh peneliti.

Instrumen penguasaan kosakata menggunakan tes objektif atau biasa dikenal dengan tes pilihan ganda. Selain itu digunakan juga tes dalam bentuk *matching* (pencocokan kata) dan *fitting* (pemilihan kata yang paling sesuai). Tes akan diberikan kepada mahasiswa yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Sedangkan untuk variabel penalaran mahasiswa menggunakan tes objektif dengan pilihan ganda. Jawaban yang benar mendapatkan nilai 1 dan yang salah mendapatkan nilai 0. Aspek penalaran yang akan diujikan adalah penalaran induktif dan deduktif.

Sebelum melakukan penelitian penulis melalui tahap uji validitas dan reliabilitas. Validitas yang digunakan dalam kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris (Y) penulis meminta pendapat ahli (*expert judgement*) guna memperkuat keabsahan instrumen. Sedangkan reliabilitas instrumen kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris menggunakan rumus Alpha atau *Alpha Cronbach*. Selanjutnya, uji validitas untuk variabel X_1 dan X_2 adalah dengan menggunakan *Product Moment Pearson*. Kriteria yang digunakan untuk uji validitas butir adalah r-tabel dengan $\alpha = 0,05$ yang artinya jika r *product moment* lebih besar atau sama dengan r-tabel maka butir soal dianggap valid, begitu juga sebaliknya yakni jika r *product moment* lebih kecil dari r-tabel maka butir dianggap tidak valid kemudian tidak digunakan. Sedangkan untuk reliabilitas instrumen X_1 dan X_2 digunakan Rumus Kuder-Richardson (KR-20). Setelah itu kemudian penulis melakukan penelitian. Setelah semua data dari setiap instrument dikumpulkan, selanjutnya penulis menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis statistik

pendekatan kuantitatif. Untuk menganalisis data yang ada, penulis menggunakan analisis korelasi sederhana dan rumus regresi untuk hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Sedangkan untuk hipotesis ketiga peneliti menggunakan korelasi ganda dan rumus regresi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dan data yang didapatkan adalah berupa skor. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis penelitian tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan varians Y atas X_1 dan X_2 dengan Kolmogorov-Smirnov. Dari hasil uji normalitas variabel Y angka probabilitas atau *Asym.Sig* = 0,161 nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sehingga *Asym. Sig.* (0,161) > (0,05), maka data variabel Y memiliki distribusi normal. Sedangkan, hasil uji normalitas variabel X_1 diperoleh angka probabilitas atau *Asym.Sig* = 0,687 nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sehingga *Asym. Sig.* (0,687) > (0,05), maka data variabel X_1 memiliki distribusi normal. Dan yang terakhir adalah hasil uji normalitas untuk variabel X_2 diperoleh angka probabilitas atau *Asym.Sig* = 0,936 nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sehingga *Asym. Sig.* (0,936) > (0,05), maka data variabel X_2 memiliki distribusi normal.

Selanjutnya, untuk uji homogenitas peneliti menggunakan varians Y atas X_1 dan X_2 dengan uji Levene. Diketahui hasil penghitungan *Levene Statistic* diperoleh angka 1,824 dengan nilai probabilitas (p_{value}) sebesar 0,211. Karena $p_{value} > \alpha$ (0,211 > 0,05) maka H_0 diterima. Hal ini berarti varians kelompok-kelompok variabel kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris atas penguasaan kosakata dan penalaran adalah homogen.

Hasil penelitian yang ditemukan adalah terdapat hubungan positif antara penguasaan kosakata (X_1) dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris (Y). hal ini dapat di lihat bahwa nilai koefisien korelasi (r_{y1}) = 2,285 dan koefisien determinasi (*R Square*) = 0,834, yang menunjukkan bahwa 83,4% dari kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris

berhubungan dengan penguasaan kosakata. Dengan demikian, penguasaan kosakata memiliki hubungan yang tinggi dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris. Artinya semakin tinggi penguasaan kosakata seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggrisnya. Sebaliknya, semakin rendah penguasaan kosakata seseorang maka semakin rendah pula kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris.

Selanjutnya adalah tentang penalaran (x_2) dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (r_{y2}) = 2,456 dan koefisien determinasi (*R Square*) = 0,816 yang menunjukkan bahwa 81,6% dari kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris berhubungan dengan penalaran. Dengan demikian, penalaran memiliki hubungan dengan kemampuan menulis narasi. Artinya semakin tinggi penalaran seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggrisnya. Sebaliknya, semakin rendah penalaran seseorang maka semakin rendah pula kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggrisnya.

Terakhir adalah penguasaan kosakata (X_1) dan penalaran (X_2) dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi ganda (r_{y12}) = 2,446 dan koefisien determinasi/regresi linier berganda (r_{y12}^2) = 0,846, yang menunjukkan bahwa 84,6% dari kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris berhubungan dengan penguasaan kosakata dan penalaran secara bersama-sama.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara penguasaan kosakata dan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Sehingga, implikasi dari kesimpulan tersebut adalah mengupayakan peningkatan penguasaan kosakata dan penalaran pada kemampuan menulis argumentasi bahasa

Inggris. Selanjutnya, berikut ini diajukan beberapa saran yang berkenaan dengan hasil penelitian:

Pertama, perlu adanya proses latihan maupun belajar tentang menulis argumentasi bahasa Inggris. Karena semakin sering mahasiswa melakukan latihan berargumen maka semakin bagus tulisan yang di dapatkan.

Kedua, perlu adanya penguasaan kosakata yang lebih sehingga dalam membuat tulisan argumentasi mahasiswa tidak mengalami kesulitan. Hal ini dapat dilakukan dengan banyak membaca artikel-artikel, buku-buku, serta majalah yang berbahasa Inggris.

Ketiga, bagi peneliti perlu adanya penelitian lebih lanjut agar faktor-faktor yang dapat mendukung kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris dapat dianalisis lebih jauh lagi.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa merahmati penulis dengan berbagai kenikmatan dan kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis berterimakasih kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Karena penulis menyadari bahwa tesis ini dapat terselesaikan berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga, pada kesempatan ini penulis berterima kasih kepada Dr. Fahrurozi, M.Pd dan Dr. Totok Bintoro, M.Pd sebagai pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dorongan, masukan, serta saran yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Prof. Dr. Yumna Rasyid, M.Pd dan sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Dr. Ninuk Lustyantje, M.Pd.

Di samping itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor UNJ, Prof. Dr. Djaali, Direktur Pascasarjana UNJ Prof. Dr. Moch. Asmawi, M.Pd beserta pimpinan pascasarjana UNJ. Selain itu, penulis juga berterimakasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi PPs UNJ, mahasiswa dan dosen-dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang

senantiasa memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada kedua orang tua penulis Bapak H. Imron Rosadi yang telah memberikan dukungan, dorongan serta semangat, dan Ibu Hj. Sumaniyah yang selalu berdo'a demi kelancaran dan kemudahan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Kemudian penulis juga berterima kasih kepada kakak penulis Zainuddin, M.Si dan istri Laura Nur Annisa Agusti Rahma, S.Tp., Nur Rosyidah, S.Pd dan suami A. Juwaini, S.Kom. Kepada kedua adik penulis Muhammad Sigit, S.T., dan Tamlihal Kirom. Dan juga keponakan penulis, Faiz Al-Qosam, Azam Al-Qosam, Azhar Affandi, dan Ayashi Alghifari. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada teman-teman PBB 2011/2012 khususnya Yuliandra, Susanti Partiningsih dan Mahfudzoh yang selalu memberikan semangat dan dorongan serta bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.

Terakhir namun yang paling utama penulis berterima kasih kepada suami tercinta Fernando S.Pd yang telah meluangkan waktu, pikiran serta tenaga dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam membantu penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Penulis sadar bahwa penelitian ini belum bisa dikatakan sempurna karena keterbatasan pengetahuan penulis. Namun, penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap masalah yang berkaitan dengan menulis argumentasi bahasa Inggris mahasiswa saat ini.

Jakarta, Juli 2014

Lutfiyah

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Kegunaan Hasil Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual	
1. Hakikat Kemampuan Menulis Argumentasi Bahasa Inggris.....	8
a. Kemampuan.....	8
b. Menulis	10
c. Argumentasi.....	23
2. Hakikat Penguasaan Kosakata.....	35
a. Penguasaan kosakata.....	35
b. Strategi Pembelajaran Kosakata.....	42
3. Hakikat Penalaran.....	48
a. Penalaran Induktif	50
b. Penalaran Deduktif.....	52
c. Logika.....	58
d. Higher Order Thinking	62
e. Teori Kognitif.....	64
B. Hasil Penelitian yang Relevan	71
C. Kerangka Teoretik	73
D. Hipotesis Penelitian	77

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	79
B. Tempat dan Waktu Penelitian	79
C. Metode Penelitian	80
D. Populasi dan Sampel.....	82
E. Teknik Pengumpulan Data	84
1. Instrumen Kemampuan Menulis argumentasi.....	85
a. Definisi Konseptual	85
b. Definisi Operasional.....	85
c. Kisi-kisi Instrumen.....	86
d. Jenis Instrumen	89
e. Pengujian Validitas dan Reliabilitas	89
2. Instrumen Penguasaan Kosakata	90
a. Definisi Konseptual	90
b. Definisi Operasional.....	91
c. Kisi-kisi Instrumen.....	92
d. Jenis Instrumen	93
e. Pengujian Validitas dan Reliabilitas	94
3. Instrumen Penalaran.....	95
a. Definisi Konseptual	95
b. Definisi Operasional.....	95
c. Kisi-kisi Instrumen.....	96
d. Jenis Instrumen	97
e. Pengujian Validitas dan Reliabilitas	97
F. Teknik Analisis Data	99
G. Hipotesis Statistika	99

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data	100
	B. Pengujian Persyaratan Analisis	106
	C. Pengujian Hipotesis.....	109
	D. Pembahasan hasil Penelitian	123
	E. Keterbatasan Penelitian	126
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	128
	B. Implikasi	129
	C. Saran.....	132
	DAFTAR PUSTAKA.....	134
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	138
	RIWAYAT HIDUP	221

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Pemberian Skor Kemampuan Menulis	20
Tabel 2.2 Kriteria Pemberian Skor Kemampuan Menulis Argumentasi ...	32
Tabel 3.1 Ikhtisar Rincian Kemampuan Menulis argumentasi	86
Tabel 3.2 Rincian Indikator Penggunaan Kosakata dengan Jenis Tes....	92
Tabel 3.3 Rincian Kisi-kisi Penalaran.....	95
Tabel 4.1 Distribusi Freskuensi Skor Kemampuan Menulis Argumentasi Bahasa Inggris	101
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Penguasaan Kosakata	103
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Penalaran	105
Tabel 4.4 Uji Lavene Homogenitas Varians.....	108
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Sederhana	110
Tabel 4.6 Hasil uji Linearitas	110
Tabel 4.7 Hasil Perolehan regresi.....	112
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Sederhana	114
Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas	115
Tabel 4.10 Hasil Perolehan regresi.....	116
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Ganda.....	118
Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas	119
Tabel 4.13 Hasil Perolehan regresi.....	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Histogram Keterampilan Menulis Argumentasi Bahasa Inggris	102
Gambar 4.2 Histogram Skor Penguasaan Kosakata	104
Gambar 4.3 Histogram Skor Penalaran	105

LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian	138
Lampiran 2: Hasil Penghitungan Uji Coba Instrumen	155
Lampiran 3: Kisi-kisi Akhir Instrumen.....	180
Lampiran 4: Data Hasil Penelitian	185
Lampiran 5: Pengujian Persyaratan Analisis	200
Lampiran 6: pengujian Hipotesis	204

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa pada hakikatnya merupakan alat atau sarana yang digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesamanya. Dalam hal ini bahasa memiliki peranan yang sangat penting bagi terciptanya suatu hubungan interaksi yang baik. Tanpa adanya penguasaan bahasa yang baik, tentu interaksi yang terjadi tidak akan berjalan dengan lancar. Selain penggunaannya dalam berinteraksi, bahasa juga digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi serta mengekspresikan diri seseorang kepada orang lain. Selain itu bahasa juga digunakan sebagai alat untuk berintegrasi dan beradaptasi seseorang dengan lingkungannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Keraf dalam bukunya bahwa dasar dan motif pertumbuhan bahasa dalam garis besarnya adalah sebagai berikut: untuk menyatakan ekspresi diri, sebagai alat komunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial dan untuk mengadakan kontrol sosial.¹

Dalam penggunaannya sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi khususnya komunikasi bahasa verbal, bahasa pada dasarnya memiliki dua bentuk, yaitu bahasa dalam bentuk lisan dan tulisan. Anjarningsih mengatakan bahwa bahasa bekerja dalam dua modalitas

¹ Gorys Keraf, *Komposisi, Bahasa dalam Gagasan dan Perwujudan, Sebuah Pengantar kepada Kemahiran Bahasa*. (Flores: Penerbit Nusa Indah, 1973). H. 15

berbeda: lisan dan tulisan dengan bahasa lisan sebagai modalitas primer.² Dari kedua bentuk bahasa ini, bahasa lisan adalah yang paling dominan digunakan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Tetapi bukan berarti bahasa tulisan tidak penting untuk dikuasai, karena manusia juga membutuhkannya dalam keseharian mereka, contohnya seperti: pembuatan surat lamaran pekerjaan, laporan hasil kerja, proposal untuk acara-acara tertentu dan lain sebagainya.

Sebagai bagian yang vital dalam kehidupan manusia, maka sudah seyogyanya pembelajaran bahasa di sekolah atau di universitas mendapatkan perhatian yang serius. Dengan begitu para siswa dan mahasiswa akan memiliki kemampuan berbahasa yang bagus yang selanjutnya mampu berinteraksi dengan baik dengan orang lain baik di lingkungan sekitarnya atau di dalam dunia kerja nanti.

Bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa asing yang wajib untuk dipelajari di sekolah-sekolah di Indonesia, mulai dari menengah pertama, menengah ke atas, sampai di perguruan tinggi. Dalam bahasa Inggris sendiri ada empat aspek bahasa yang perlu dipelajari oleh siswa dan mahasiswa, antara lain: berbicara (*speaking*), mendengarkan (*listening*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa bahasa memiliki dua bentuk yaitu lisan dengan tulisan, sehingga

² Harwintha Yuhria Anjarningsih, *Otak dan Kemampuan Berbahasa*, (Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2010) h. 4

empat aspek ini memiliki kaitan dengan kedua bentuk bahasa tersebut. Aspek berbicara dan mendengarkan memiliki kaitan dengan bentuk bahasa lisan, sedangkan membaca dan menulis berkaitan dengan bentuk bahasa tulisan.

Dari keempat aspek berbahasa Inggris di atas, menulis merupakan yang dianggap paling sulit untuk dipelajari oleh mahasiswa karena menulis menuntut adanya kemampuan pemilihan kata yang tepat serta pengorganisasian dan penyusunan kata atau kalimat yang benar. Hal ini senada dengan pendapat Scholes dan Klaus *“writing is a discipline. It is a special form of soundless speech and verbal thought. To deal with any aspect of our life in writing is harder than to speak about it or to think about it”* (menulis adalah sebuah disiplin ilmu yang merupakan bentuk khusus dari kemampuan berbicara tanpa bunyi dan gagasan lisan. Untuk melakukan sesuatu dalam aspek kehidupan kita dengan cara menulis lebih sulit dibandingkan dengan mengungkapkan secara lisan atau memikirkannya).³ Menulis merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu, pikiran serta pengetahuan yang baik tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan menulis, seperti: kosakata, struktur kalimat, gramatikal, tanda baca dan lainnya.

Dalam bahasa Inggris terdapat banyak jenis tulisan, beberapa diantaranya seperti tulisan deskripsi, narasi dan argumentasi. Keterampilan

³ Robert Scholes and Carl H. Klaus, *Elements of Writing*. (New York: Oxford University Press, 1972) h.

menulis argumentasi dalam bahasa Inggris menjadi salah satu jenis tulisan yang lebih sulit dikuasai oleh mahasiswa dibandingkan tulisan lainnya, karena tulisan argumentasi tidak hanya bertujuan untuk menarik perhatian pembaca tetapi juga diharapkan mampu mempengaruhi pembaca untuk bertindak sesuai dengan keinginan penulis yang tertuang dalam tulisannya. Selain itu, mahasiswa pada umumnya seringkali mengungkapkan pendapat dan berargumentasi mengenai sebuah isu melalui debat maupun diskusi di dalam kelas. Hal ini tentunya diperlukan sebuah pengetahuan yang baik tentang cara dan bagaimana memberikan argumen yang baik, sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan sebelum melakukan penelitian pada mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris semester 4 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, didapatkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis argumentasi masih rendah, hal ini dapat dilihat dari rendahnya rata-rata nilai mahasiswa pada materi tersebut. Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan dosen mata kuliah writing yang mengajarkan materi tentang menulis argumentasi, penulis mendapatkan beberapa hal mengenai penyebab rendahnya nilai mahasiswa pada materi tersebut, antara lain: masih rendahnya motivasi belajar mahasiswa ketika mempelajari materi menulis argumentasi, kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang struktur kalimat khususnya dalam bentuk karangan argumentasi, kemampuan

penalaran dan ide kreatif dalam menulis yang masih rendah, dan yang terakhir penguasaan kosakata sebagian besar mahasiswa masih kurang. Selain itu menurut pendapat beberapa mahasiswa yang penulis wawancara, mereka berpendapat bahwa kemampuan menulis argumentasi itu sangat sulit karena membutuhkan kemampuan penalaran serta ide kreatif yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti apakah kemampuan kosakata dan penalaran mahasiswa memiliki hubungan positif dengan kemampuan menulis argumentasi atau tidak. Jika memang memiliki hubungan, penulis juga akan mencari tahu seberapa besar hubungannya tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Mengapa kemampuan menulis argumentasi mahasiswa masih rendah?
2. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kemampuan menulis argumentasi mahasiswa?
3. Apakah penguasaan kosakata yang baik berhubungan dengan kemampuan menulis argumentasi mahasiswa?
4. Apakah penalaran yang tinggi berhubungan dengan kemampuan menulis argumentasi mahasiswa?
5. Mengapa penguasaan kosakata bahasa Inggris mahasiswa masih rendah?

6. Mengapa penalaran mahasiswa masih rendah?
7. Seberapa besar hubungan penguasaan kosakata dan penalaran terhadap kemampuan menulis argumentasi mahasiswa?

C. Pembatasan Masalah

Dilihat dari beberapa faktor hasil identifikasi masalah yang berhubungan dengan menulis argumetasi bahasa Inggris, maka peneliti membatasi penelitiannya pada hubungan penguasaan kosakata dan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta pembatasan masalah tersebut di atas peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris?
2. Apakah terdapat hubungan kemampuan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi?
3. Apakah terdapat hubungan penguasaan kosakata dan kemampuan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dalam manfaat teoretis maupun praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi berupa konsep atau teori dalam pengajaran bahasa Inggris dalam kaitannya dengan hubungan penguasaan kosakata dan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi khususnya dalam bahasa Inggris.

Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti sendiri. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mempelajari bahasa Inggris khususnya dalam menulis argumentasi. Selanjutnya bagi dosen bahasa Inggris, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam melakukan pengembangan metode pembelajaran khususnya dalam menulis argumentasi bahasa Inggris. Selain itu, melalui penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dosen bahasa Inggris untuk memperhatikan faktor-faktor yang berhubungan dengan kemampuan menulis argumentasi seperti penguasaan kosakata dan penalaran, sehingga proses pembelajaran mendapatkan hasil yang maksimal. Kemudian penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai dorongan serta motivasi untuk melakukan penelitian yang lebih luas.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Hakikat Kemampuan Menulis Argumentasi Bahasa Inggris

a. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata dasar mampu yang berarti kecakapan, kekuatan, kesanggupan dalam melakukan suatu pekerjaan. Berkenaan dengan ini Suharianto menyatakan ada beberapa tujuan pengajaran bahasa salah satunya adalah kemampuan berbahasa pasif dan kemampuan berbahasa aktif. Kemampuan berbahasa pasif atau biasa juga disebut dengan kemampuan berbahasa reseptif, sedangkan kemampuan berbahasa aktif disebut juga kemampuan berbahasa produktif.¹

Menurut pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa kemampuan berbahasa terdiri dari dua macam. Pertama, kemampuan berbahasa reseptif yakni kemampuan seseorang dalam memahami maksud orang lain baik lisan maupun tulisan. Kedua, kemampuan berbahasa produktif yakni kemampuan seseorang dalam menyampaikan isi hati dan pikirannya kepada orang lain. Kedua kemampuan ini sama-sama

¹ S. Suharianto, *Majalah Widya, Peranan Pengajaran Kemampuan Bahasa dalam Pengembangan Sastra Indonesia*, (Institut Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Semarang, tahun III, no.2, 1977) h. 12-13

meliputi kemampuan berekspresi. Yakni kemampuan seseorang baik ekspresi dalam menangkap informasi yang didapatkan, maupun ekspresi memberikan informasi. Sedangkan salah satu kemampuan ekspresi yang penting adalah menulis. Demikian ini karena menulis tidak saja merupakan sarana komunikasi melainkan juga sarana menemukan sesuatu, mengetahui, memikirkan, dan memberikan arti terhadap apa yang menjadi minatnya.²

Dengan begitu, kemampuan dapat diartikan sebagai suatu kesanggupan, kekuatan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan apabila dapat mengerjakan suatu pekerjaan yang dilimpahkan dengan baik dan benar. Kemampuan dapat dimiliki oleh seseorang sejak lahir, dan kemampuan juga dapat diperoleh dengan adanya latihan dan praktek.

Berkaitan dengan berbahasa, berdasarkan pendapat sebelumnya bahwa kemampuan berbahasa terdiri dari dua jenis, yaitu pertama kemampuan berbahasa reseptif yang berarti kemampuan seseorang dalam memahami maksud dari ide atau gagasan yang disampaikan oleh orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Kedua, kemampuan berbahasa produktif yaitu kemampuan seseorang dalam menyampaikan

² Majalah Kaum Intelektual, *Widya, Kemampuan Menulis*, (Kopertis Wilayah III, tahun ke IV, 1989)

ide atau gagasannya agar dapat diterima oleh orang lain baik secara lisan maupun tulisan.

Kemampuan reseptif dan kemampuan produktif memiliki kesamaan yaitu bahwa kedua kemampuan ini meliputi kemampuan dalam berekspresi. Dalam hal ini yaitu kemampuan seseorang baik ekspresi dalam menangkap informasi yang didapatkan, maupun ekspresi dalam memberikan informasi. Selanjutnya berkaitan tentang kemampuan berekspresi, salah satu kemampuan berekspresi yang penting adalah menulis, karena selain berguna sebagai sarana untuk berkomunikasi, menulis juga berguna sebagai sarana untuk mendapatkan, mengetahui, memikirkan, serta memberikan arti terhadap sesuatu yang menjadi keinginan seseorang.

b. Menulis

Manusia diberikan anugerah untuk berfikir kemudian mengekspresikan buah hasil pemikirannya dengan menggunakan bahasa. Dalam penggunaan bahasa itu sendiri, manusia dapat mengungkapkannya baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini akan coba dijelaskan mengenai pengertian bahasa tulisan atau kegiatan yang dapat menghasilkan sebuah tulisan yaitu menulis. Tulisan berkaitan dengan kata menulis. Wiyanto mengatakan bahwa menulis mempunyai dua arti; pertama, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda – tanda yang dapat dilihat, kedua, menulis artinya kegiatan

mengungkapkan gagasan secara tertulis.³ Lebih lanjut, Lorch menyatakan bahwa “ *writing is rewarding in other sense, too. The act of writing can help us discover what we think and feel. Many people have had the experience of reversing themselves on paper*” (menulis adalah suatu ungkapan/penghargaan dengan media lain. Kegiatan menulis bisa membantu kita untuk menemukan apa yang kita pikirkan dan rasakan. Banyak orang yang mendapatkan pengalamannya kembali dari tulisan).⁴

Bahasa terdiri dari empat aspek yaitu; membaca, mendengar, menulis, dan berbicara. Berhubungan dengan menulis Heaton mengatakan “*The writing skills are complex and sometimes difficult to teach, requiring mastery not inly of grammatical and rethorical devices but also of conceptual and judgemental elements*”. (Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks dan terkadang sulit dikuasai. Tidak cukup hanya menguasai gramatikal dan *rethorical devises* melainkan juga konsep dan kemampuan memilih elemen - elemen tertentu).⁵ Selanjutnya Asura mengatakan bahwa keterampilan menulis didapat dari sebuah latihan, bukan pemberian alam yang bisa didapat siapa saja.⁶ Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang

³ Asul Wiyanto, *Terampil Menulis Paragraf* (Jakarta: Grasindo, 2004), p. 1 - 2

⁴ Sue Lorch, *Basic Writing: Apractical Approach* (USA: Little, Brown and Company, 1984), p. 4

⁵ J.B. Heaton, *Writing English Language Test* (London: Longman, 1989), p. 135

⁶ Enang Rokajat Asura, *Menulis Skenario Dari Iklan Sampai Sinetron* (Yogyakarta: Andi, 2005), p. 8

dalam rangka mengungkapkan semua gagasan yang ia miliki yang kemudian dituangkan dalam bentuk bahasa secara tertulis.

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek berbahasa sekaligus dianggap yang lebih sulit dikuasai dibandingkan ketiga aspek berbahasa lainnya. Hal ini disebabkan karena menulis membutuhkan penguasaan gramatikal yang baik, pemilihan kosakata dan penggunaan tanda baca yang tepat, serta penyusunan struktur kalimat yang sesuai agar hasil tulisannya mudah dipahami oleh orang lain. Hal ini senada dengan pendapat Moesey yang dikutip oleh Tarigan bahwa menulis dipergunakan, melaporkan/memberitahukan, dan mempengaruhi; maksud serta tujuan seperti ini hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang – orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata – kata, dan struktur kalimat.⁷ Lebih lanjut, Hyland mengatakan bahwa penulis hendaknya memiliki macam pengetahuan untuk menciptakan tulisan yang efektif:

1. *Content knowledge – of the ideas and concepts in the topic area the text will address* (pengetahuan konten – gagasan dan konsep dalam lingkup topik)
2. *System knowledge – of the syntax, lexis, and appropriate formal conventions needed* (pengetahuan system – sintak, leksis, dan kaidah formal yang dibutuhkan)

⁷ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu keterampilan berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 4

3. *Process knowledge – of how to prepare and carry out a writing task* (pengetahuan proses – bagaimana menyiapkan dan membuat tugas tulisan)
4. *Genre knowledge – of communicative purposes of the genre and its value in particular contexts* (pengetahuan genre – tujuan komunikatif genre dan pada keterangan konteks itu sendiri)
5. *Context knowledge – of readers' expectations, cultural preferences, and related texts.* (pengetahuan konteks - harapan pembaca, pilihan kultur, dan teks yang berkaitan).⁸

Uraian tersebut di atas menjelaskan bahwa untuk dapat menciptakan hasil tulisan yang efektif hendaknya seseorang memiliki beberapa pengetahuan berkaitan dengan tulisan itu sendiri, antara lain: pengetahuan konten yang berarti kemampuan dalam menentukan topik tulisan yang akan dibuat. Lalu pengetahuan sistem yaitu pengetahuan tentang kaidah-kaidah bahasa yang dibutuhkan dalam tulisan. Kemudian pengetahuan proses yaitu berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menyiapkan segala hal sebelum membuat tulisan dan menentukan apa saja yang dibutuhkan dalam proses pembuatan tulisan. Selanjutnya pengetahuan genre yang berarti kemampuan seseorang tentang tujuan komunikatif genre dan juga nilai genre itu di dalam konteks khusus. Dan yang terakhir adalah pengetahuan konteks yaitu kemampuan penulis untuk mengetahui harapan pembaca akan hasil tulisannya, pemilihan kultur dan teks yang saling berkaitan.

⁸ Key Hyland, *Second Language Writing*, (USA: Cambridge University Press, 2003), h. 27

Bagi seorang penulis menghasilkan tulisan yang baik adalah tujuannya. Seperti yang dikatakan oleh Semi bahwa apa pun jenis tulisan yang hendak dihasilkan, satu hal yang penting yang harus diingat adalah bahwa tulisan itu mestilah merupakan tulisan yang akurat, singkat dan jelas.⁹

Akurat artinya segala sesuatu yang dikemukakan member keyakinan kepada pembaca, karena informasi atau gagasan yang disampaikan adalah sesuatu yang masuk akal atau dirasakan sebagai sesuatu yang benar. Singkat adalah tulisan itu hanya menyatakan apa yang perlu dan patut dikatakan, kemudian berhenti. Jelas artinya tulisan itu mudah dipahami pembaca.¹⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa tulisan yang baik adalah tulisan yang mengandung tiga unsur tersebut yakni, akurat, singkat dan jelas. Akurat berarti ungkapan yang dituangkan hendaknya tepat sehingga tidak terkesan umum. Penulis harus mampu membuat tulisan serta gagasan – gagasan yang dapat diterima akal dan memiliki tujuan yang jelas yang dapat dipahami oleh pembaca. Singkat berarti tulisan tersebut harus jelas padat dan tidak berlebihan. Tulisan harus tepat dan jelas mengenai masalah dan apa tujuannya, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima. Jelas berarti mudah dipahami oleh pembaca. Tulisan yang jelas tentu akan mudah dicerna oleh pembaca. Sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan

⁹ M. Atar Semi, *Menulis efektif*, (Padang: Angkasa Raya, 2003) h. 11

¹⁰ *Ibid* h. 11 - 12

baik. Ungkapan yang digunakan adalah ungkapan yang dapat dimengerti oleh pembaca. Selain itu, penggunaan tata bahasa dan struktur kalimat juga sangat diperlukan. Karena seperti yang diketahui tulisan bahasa Inggris tidak bisa lepas dari unsur-unsur tersebut. Jika salah menggunakan maka pesan yang ditagkap juga akan berbeda. Sehingga, informasi yang akan diberikan bukan menambah wawasan dan pengetahuan pembaca melainkan memberikan informasi yang tidak tepat. Karena seperti yang diketahui buku adalah gudang ilmu, dan tentunya didalam sebuah buku terdapat tulisan. Itulah sebabnya tulisan yang baik adalah sebuah media yang dapat dijadikan referensi pengetahuan bagi pembaca.

Written language serves many purposes both for individuals and for society as a whole, and is not limited to communication of information. (bahasa tulisan menyajikan banyak manfaat/tujuan untuk individu dan social secara luas, dan tidak dibatasi untuk mengkomunikasikan sebuah informasi).¹¹ Hal ini menyatakan bahwa, bahasa tulisan memiliki banyak manfaat dan tujuan baik secara individu maupun sosial. Dengan bahasa tulisan semua individu dapat bertukar informasi dan pikiran. Bahasa tulisan memiliki peran yang baik dalam kehidupan. Misalnya: ketika mencari sebuah pekerjaan, seseorang pun di tuntut untuk membuat surat lamaran, yang mana tulisan tersebut juga memiliki kriteria – kriteria yang

¹¹ Susan Brindley, *Teaching English*, (London and N: Routledge, 1994), h. 169

harus diterapkan agar terciptaya sebuah surat lamaran pekerjaan yang baik.

Menulis memiliki tujuan dan maksud yang berbeda-beda tergantung dari isi dan jenis tulisan tersebut namun pada intinya menulis bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Lyons dan Kroll dalam Weigle mengatakan *“Writing is an act that takes place within a context, that accomplishes a particular purpose, and that is appropriately shaped for its intended audience”* (menulis adalah suatu kegiatan yang berlangsung dalam sebuah situasi yang memiliki tujuan kepada siapa tulisan itu dimaksudkan).¹² Lebih lanjut, Semi mengatakan secara umum tujuan menulis adalah:

- 1) memberikan arahan, yakni memeberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu. Misalnya petunjuk mengenai cara menjalankan mesin,
- 2) menjelaskan sesuatu, yani memebrikan uraian atau penjelasan tentang sutau hal yang harus diketahui oleh orang lain, misalnya penjelasan tentang manfaat lari pagi bagi kesehatan jantung,
- 3) menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang suatu hal yang berlangsung disuatu tempat pada suatu waktu, misalnya menceritakan tentang perjuangan Tuanku Imam Bonjol menghadapi penjajah,
- 4) meringkaskan, yakni membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat,
- 5) meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.¹³

¹² Sara Crushing Weigle, *Assessing Writing* (United Kingdom: Cambridge University Press, 2002), p. 19

¹³ M. Atar Semi, *op.cit* h. 14 - 15

Menurut pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menulis seseorang memiliki tujuan yang berbeda-beda tergantung dari jenis tulisan yang ia buat. Menulis memiliki beberapa tujuan, antara lain: memberikan arahan, menjelaskan sesuatu, meringkaskan. Selain itu menulis juga digunakan untuk memberikan informasi kepada pembaca, kemudian meyakinkan mereka untuk dapat menerima gagasan atau ide yang dituangkan dalam tulisannya tersebut serta memberikan hasil tulisan yang imajinatif dan menghibur sehingga mampu membuat pembacanya senang.

Menulis merupakan keterampilan yang memerlukan pemahaman tentang banyak aspek bahasa. Dibawah ini adalah 5 komponen yang menentukan kualitas sebuah tulisan:

1. *language use: the ability to write correct and appropriate sentences* (penggunaan bahasa: kemampuan menulis dengan benar dan tepat).
2. *mechanical skill: the ability to use correctly those conventions peculiar to the written language – e. g. punctuation, spelling* (kemampuan mekanik: kemampuan menggunakan secara benar dalam tulisan, misalnya tanda baca, ejaan).
3. *treatment of content : the ability to think creatively and develop thoughts, excluding all irrelevant information* (penetapan isi: kemampuan berpikir kreatif untuk mengembangkan pikiran, serta mampu memilih informasi yang tidak relevan).
4. *stylistic skill: the ability to manipulate sentences and paragraphs, and use language effectively* (kemampuan stilistik atau gaya bahasa: kemampuan menyusun kalimat dan paragraph serta dapat menggunakan bahasa secara efektif).
5. *judgement skills: the ability to write in an appropriate manner for a particular purpose with a particular audience in mind, together with an ability to select, organize and order relevant information* (kemampuan menetapkan atau menilai: kemampuan menulis

sesuai dengan beberapa tujuan, dengan kesesuaian tujuan pembaca, kemampuan menggunakan bahasa dan informasi yang sesuai).¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa dalam menulis seseorang hendaknya memiliki lima komponen penting. Antara lain penguasaan bahasa, kemampuan mekanik yakni mampu menggunakan tanda baca serta ejaan dengan benar, penetapan isi yang berarti kemampuan penulis dalam berfikir secara kreatif untuk menciptakan ide-ide kreatif dan mampu memilih informasi yang relevan dan mengeliminasi informasi yang tidak relevan, kemampuan stilistika adalah kemampuan menyusun kalimat secara efektif, dan yang terakhir adalah kemampuan menetapkan atau menilai yang berarti penulis hendaknya mampu menulis yang jelas tujuannya, serta mampu menyesuaikan dengan tujuan atau kondisi pembaca sehingga terdapat kesepakatan pemahaman antara penulis dan pembaca.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tentang kegiatan menulis, dapat diambil kesimpulan bahwa menulis adalah suatu kegiatan untuk merubah pesan dalam bentuk bunyi yang dapat didengar menjadi tanda baca yang dapat dilihat dan dipahami secara visual. Menulis juga berarti mengungkapkan ide atau pesan kepada orang lain dalam bentuk tulisan atau tanda baca sehingga pesan tersebut dapat diterima dan dipahami dengan baik.

¹⁴ J.B Heaton, *op.cit.*, h. 135

Pengungkapan ide atau pesan secara tertulis, akan mempermudah seseorang untuk memahami dan mengingat isi dari pesan tersebut karena pesan yang ditulis dapat dibaca berulang-ulang dengan isi pesan yang sama. Namun aspek menulis merupakan kegiatan yang lebih kompleks dan sulit untuk dikuasai dibandingkan dengan aspek-aspek berbahasa lainnya seperti berbicara, mendengar dan membaca. Hal ini disebabkan karena menulis membutuhkan keahlian dalam penguasaan gramatikal yang baik, penggunaan tanda baca serta pemilihan kosakata yang tepat dan penyusunan struktur kalimat yang sesuai. Semakin baik kemampuan seseorang dalam menguasai elemen-elemen tersebut, maka semakin baik pula tulisan yang dihasilkan.

Selain itu untuk dapat membuat hasil tulisan yang baik hendaknya seseorang memiliki beberapa pengetahuan yang berkaitan dengan tulisan yang akan dibuat seperti: pengetahuan dalam menentukan topik tulisan, pengetahuan tentang kaidah-kaidah bahasa yang dibutuhkan dalam tulisan, pengetahuan untuk mempersiapkan dan menentukan segala hal yang dibutuhkan dalam proses pembuatan tulisan, pengetahuan tentang tujuan komunikatif dan nilai dari jenis tulisan yang dibuat dan yang terakhir pengetahuan untuk mengetahui harapan pembaca dari hasil tulisan yang dibuat.

Kegiatan menulis memiliki beberapa tujuan berbeda-beda yang dapat dilihat dari ganre atau jenis dari tulisan tersebut, diantaranya

adalah: memberikan arahan atau petunjuk untuk melakukan atau membuat sesuatu. Lalu menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu seperti benda, tempat, atau lainnya. Kemudian menguraikan atau menceritakan suatu kejadian seperti pengalaman pribadi, sejarah dan lainnya. Selanjutnya membuat ringkasan dari suatu tulisan agar tulisan tersebut dapat lebih mudah dipahami. Dan terakhir untuk meyakinkan seseorang atau bahkan mengajak seseorang untuk mengikuti arahan dari tulisan yang dibuat.

Berkaitan dengan uraian-uraian tersebut berikut adalah skala kriteria penilaian menulis menurut Heaton:

Tabel. 2.1 Kriteria Pemberian Skor Keterampilan Menulis.¹⁵

Content (Isi)	
30 – 27	SANGAT BAIK SAMPAI CUKUP BAIK: memiliki pengetahuan yang luas-berkaitan dengan hal yang sebenarnya (substansi)-dll.
26 – 22	BAIK SAMPAI RATA-RATA: memiliki sebagian pengetahuan mengenai subjek yang dibicarakan – rentang yang cukup – dll.
21 – 17	SEDANG SAMPAI KURANG : memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai subjek yang dibicarakan – substansi isi

¹⁵ Ibid., h. 146

	sedikit – dll.
16 – 13	KURANG SEKALI : tidak menunjukkan pengetahuan mengenai subjek yang dibicarakan – tidak menyentuh hal hal yang penting (nonsubstansi)
Organization (Organisasi)	
20 – 18	SANGAT BAIK SAMPAI CUKUP BAIK: ungkapan yang fasih/lancar – gagasan-gagasan yang dinyatakan dengan jelas – dll.
17 – 14	BAIK SAMPAI RATA – RATA: agak terpotong – potong – terorganisasi secara longgar tetapi gagasan-gagasan utamanya menonjol – dll.
13 – 10	SEDANG SAMPAI KURANG : tidak lancar – gagasan-gagasan bercampur aduk atau tidak berhubungan – dll.
9 – 7	KURANG SEKALI : tidak mengkomunikasikan – tidak ada organisasi – dll
Vocabulary (Kosakata)	
20 – 18	SANGAT BAIK SAMPAI CUKUP BAIK: rentang yang sangat baik – pemilihan dan penggunaan kata /ungkapan yang efektif.
17 – 14	BAIK SAMPAI RATA – RATA: rentang yang cukup – sekali-sekali terdapat kesalahan dalam penggunaan, pemilihan,

	bentuk kata atau ungkapan tetapi makna tidak kabur.
13 – 10	SEDANG SAMPAI KURANG : rentang yang terbatas – kesalahan sering terjadi dalam bentuk kata, pemilihan dan penggunaan kata– dll.
9 – 7	KURANG SEKALI : penerjemahan yang diutamakan– sedikit pengetahuan mengenai kosakata bahasa Inggris.
Language Use (Pemakaian Bahasa – Tatabahasa)	
25 – 22	SANGAT BAIK SAMPAI CUKUP BAIK: susunan-susunan kompleks yang efektif – dll.
21 – 18	BAIK SAMPAI RATA – RATA: susunan-susunan sederhana yang efektif – dll.
17 – 11	SEDANG SAMPAI KURANG: terjadi masalah-masalah utama dalam susunan-susunan yang sederhana/kompleks – dll.
10 – 5	KURANG SEKALI: hampir sama sekali tidak menguasai peraturan-peraturan konstruksi kalimat – dll.
Mechanics (Mekanik)	
5	SANGAT BAIK SAMPAI CUKUP BAIK: menunjukkan penguasaan ketentuan-ketentuan – dll.
4	BAIK SAMPAI RATA – RATA: sekali-sekali kesalahan dalam ejaan, tanda baca – dll.
3	SEDANG SAMPAI KURANG : sering terjadi kesalahan dalam

	ejaan, tanda baca, pemakaian huruf besar – dll.
2	KURANG SEKALI : tidak menguasai ketentuan-ketentuan penulisan – didominasi oleh kesalahan-kesalahan dalam ejaan, tanda baca, pemakaian huruf besar, pembuatan paragraph.

c. Argumentasi

Ada beberapa jenis atau bentuk tulisan yang dipelajari diantaranya: bentuk tulisan narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Semi bahwa jenis tulisan bisa diklasifikasikan kedalam cirri-cirinya yang sama, maka dapat dibagi atas empat jenis, yaitu narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi.¹⁶

Fokus dalam penelitian ini adalah bentuk tulisan argumentasi. Argumentasi secara umum berarti kemampuan untuk mempengaruhi orang lain melalui pendapat-pendapat yang logis dan berterima agar orang tersebut mempercayai apa yang dikatakan, atau bahkan bertindak sesuai apa yang dikatakan kepadanya. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Rottenberg di dalam bukunya, *argumentation is the art of influencing others, through the medium of reasoned discourse, to believe or act as we wish them to believe or act*. (Argumentasi adalah seni untuk mempengaruhi orang lain melalui fakta-fakta agar mereka percaya atau

¹⁶ M. Atar Semi, *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*, (Bandung: Angkasa, Edisi Revisi 2007) h. 53

bertindak sesuai dengan yang kita inginkan).¹⁷ Lebih lanjut menurut Zaimar bahwa argumen bertujuan mempengaruhi, mengubah pendapat, sikap atau tingkah laku bahkan menggoyahkan keyakinan pembaca atau keseluruhan pendengarnya.¹⁸ Kemudian Keraf juga mengatakan bahwa argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembaca atau penulis.¹⁹

Kemudian Herrick juga mengatakan bahwa “*an argument is writing or speaking (discourse) characterized by a reason or reasons advanced to support a conclusion*” (argumen adalah menulis atau berbicara (wacana) yang diciri-cirikan dengan adanya alasan yang mendukung suatu pernyataan).²⁰ Ditambahkan juga oleh Finoza bahwa tujuan utama karangan argumentasi adalah untuk meyakinkan pembaca menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu.²¹

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tulisan argumentasi ialah suatu bentuk tulisan yang menyajikan

¹⁷ Annette T. Rottenberg, *Elements of Argument* (USA: St. Martin's Press, Inc, 1988), p. 9

¹⁸ Okke Kusuma Sumantri Zaimar dan ayu Basoeki Harahap, *Telaah Wacana* (Jakarta: The instructional Institute, 2009), p. 44

¹⁹ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi Komposisi Lanjutan III* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), p. 3

²⁰ James Herrick, *Argumentation Understanding and Shaping Arguments* (Boston: Pearson Custom Publishing, 1998), p. 6

²¹ Lamuddin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia* (Jakarta: Diksi Insan Mulia, 2009), p. 250

pendapat-pendapat yang didukung oleh fakta-fakta yang ada dan di dalamnya berisi pula alasan-alasan yang dapat dijadikan penguat bagi pernyataan-pernyataan yang telah dikemukakan. Tulisan tersebut bertujuan untuk meyakinkan serta dapat mempengaruhi pembaca atau pendengarnya agar dapat bertindak seperti apa yang dikemukakan dalam isi tulisan argumentasi tersebut.

Seperti halnya bentuk tulisan-tulisan lain yakni narasi, deskripsi dan lainnya, tulisan argumentasi juga memiliki struktur kalimat yang saling mendukung satu sama lain agar dapat menjadikan tulisan tersebut teratur. Toulmin mengatakan seperti yang dikutip oleh Annette bahwa argument setidaknya terdiri dari tiga bagian; 1) *claim*, 2) *support*, 3) *warrant*.²²

Lebih lanjut Annette menjabarkan tentang pengertian dari bagian-bagian tulisan argumentasi tersebut:

- 1) *Claim consists of three kinds: claims of fact, of value, and of policy. Claims of fact assert that a condition has existed, exist, or will exist and are based on facts or data that the audience will accept as being objectively verifiable. Claims of Value attempt to prove that some things are more or less desirable than others. Claim of Policy asserts that specific policies should be instituted as solutions to problems.* (claim terdiri dari tiga macam: claims of fact, of value, and of policy. Claims of fact menyatakan kondisi yang sudah pernah ada, yang ada sekarang atau yang akan ada yang kesemuanya itu berdasarkan fakta atau data yang membuat pendengar/pembaca menerima pernyataan tersebut. Claim of value mencoba membuktikan bahwa hal tersebut lebih dan kurang diinginkan dibanding yang lain. Claim of policy menyatakan kebijaksanaan terhadap solusi).

²² Annette T. Rottenberg, *Elements of Argument* (USA: St. Martin's Press, Inc, 1988), p. 10

- 2) *Support consists of material used by the arguer to convince an audience that his or her claim is sound. These materials include evidence and motivational appeals. The evidence or data consist of facts, statistics, and testimony from experts.* (support terdiri dari data yang digunakan oleh pemberi argument untuk mendukung claim yang diungkapkan. Data ini meliputi bukti dan seruan motivasi. Bukti dan data terdiri dari fakta, statistic, dan testimony dari para ahli).
- 3) *The warrant is inference or an assumption, a belief or principle that is taken for granted.* (warrant adalah asumsi, kepercayaan atau dasar yang dianggap pasti. Warrant adalah garansi yang pasti ; dalam argument ia menggaransikan kebenaran antara hubungan support dengan claim).²³

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, diketahui bahwa dalam tulisan argumentasi bahasa Inggris terdapat tiga bagian yaitu: claim, support dan warrant. Claim yaitu sebuah pernyataan atau pendapat yang dikemukakan oleh penulis dan ia meyakini akan kebenaran dari pernyataannya tersebut. Claim terdiri menjadi tiga, yaitu: *claim of fact* yang berarti sebuah pernyataan yang sudah pernah ada, yang ada sekarang atau yang akan ada yang kesemuanya itu berdasarkan fakta atau data yang membuat pendengar/pembaca menerima pernyataan tersebut. *Claim of Value* yaitu pernyataan yang digunakan untuk membuktikan bahwa sesuatu lebih diinginkan atau kurang diinginkan dibanding dengan yang lainnya. *Claims of policy* yaitu menyatakan kebijaksanaan dalam solusi yang diberikan yang menggunakan should, must, ought to,

²³ *Ibid*, hal. 10-11

Bagian selanjutnya yaitu *support*, bagian ini terdiri dari data atau fakta dari para ahli yang dapat digunakan oleh penulis atau pembicara untuk mendukung pernyataan yang ia ungkapkan. Dengan kata lain *support* digunakan untuk mendukung adanya *claim* agar pembaca atau pendengar dapat mempercayai apa yang diungkapkan di dalam *claim*.

Bagian terakhir yaitu *warrant*. *Warrant* adalah asumsi, penjelasan-penjelasan atau prinsip yang bisa dijadikan garansi akan kebenaran antara hubungan *support* dengan *claim*. *Warrant* juga memungkinkan pembaca atau pendengar untuk menghubungkan antara *support* dan *claim*.

Misalnya :

Claim: Laws making marijuana illegal should be repealed.

Support: People should have the right to use any substance they wish.

Warrant: No laws should prevent citizens from exercising their right.²⁴

Berkenaan dengan hal tersebut semi mengatakan bahwa bila hendak menulis karya argumentasi, ikutilah petunjuk berikut:

1. Kumpulkan data dan fakta.
2. Tentukan sikap atau posisi penulis. Apakah penulis dalam pihak pro atau kontra.
3. Nyatakan sikap penulis pada bagian awal.

²⁴ *Ibid.* h. 12

4. Kembangkan penalaran atau argument dengan urutan yang jelas: data dan fakta yang ditampilkan harus diurut mulai dari sederhana kepada yang semakin kompleks.
5. Uji argumentasi penulis dengan jalan mencoba mengandaikan diri berada pada posisi kontras
6. Hindari menggunakan kata atau istilah yang terlalu umum dan ragu-ragu: hindarilah kata-kata yang maknanya tidak tegas, seperti kata-kata mungkin, boleh jadi, saya kira, agaknya, mudah-mudahan, bisa saja, kalau perlu, dan lain-lain.
7. Penulis harus menetapkan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan:²⁵

Berdasarkan uraian diatas bahwa terdapat 7 langkah-langkah dalam memulai menulis tulisan argumentasi. *Pertama, kumpulkan data dan fakta* hal ini berarti sebelum melakukan tulisan argumentasi penulis hendaklah mengupulkan data dan fakta-fakta yang ada baik dari pengamatan langsung, maupun bacaan. *Kedua, tentukan sikap atau posisi penulis*, dalam tahap ini penulis harus menentukan sikap apakah pada sisi pro atau kontra. Penulis menunjukkan posisinya dengan jelas, agar pembaca mudah memahami apa peran penulis dalam tulisan ini. Dengan begitu pembaca menjadi lebih mudah memahami maksud dan isi apa yang dimaksud oleh penulis. *Ketiga, nyatakan sikap penulis pada bagian awal*, bagian ini penulis menyatakan sikapnya pada tahap awal, kemudian diikuti oleh alasan-alasan serta fakta-fakta yang ditemukan untuk mendukung pendapat tersebut. *Keempat, kembangkan penalaran atau argument dengan urutan yang jelas*, penulis menyajikan penalaran serta argumennya dengan berurutan. Sehingga pembaca menjadi mudah

²⁵ M. Atar Semi, *op.cit.*, h. 76-78

memahami argumen penulis. *Kelima, uji argumentasi penulis dengan jalan mencoba mengandaikan diri berada pada posisi kontras*, maksudnya adalah apapun posisinya baik pro maupun kontra, pada tahap ini penulis hendaknya memposisikan dirinya berlawanan dengan argumennya sendiri. Hal ini bertujuan untuk menjadikan argumennya menjadi lebih baik. *Keenam, hindarilah menggunakan kata atau istilah yang terlalu umum dan ragu-ragu*, dalam menulis argumentasi hindarilah menggunakan kata-kata yang menyatakan keraguan misalnya, mungkin, entahlah, agaknya. Karena hal ini dapat membuat tulisan argumentasi kurang meyakinkan dan membuat ragu pembaca dalam menyetujui pendapat penulis. Dan tentunya harapan-harapan yang diinginkan penulis tidaka akan tercapai. *Ketujuh, penulis harus menetapkan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan*, hal ini bertujuan agar pembaca mudah mengikuti alur yang disajikan oleh penulis. Dengan menetapkan titik fokus yang diargumentasikan, tulisan ini akan menjadi lebih jelas dan mudah dicerna yang selanjutnya dipahami oleh pembaca.

Selanjutnya Reid juga menyatakan bahwa dalam membuat argumentasi penulis diminta untuk: *1) summarize an articles or issue, give opinion about an issue, and support that opinion, 2) investigate an idea, analyze that idea and provide persuasive evidence that supports the analysis, or 3) explain a problem, describe solution (s) to a problem, select solution, and demonstrate why that solution is best.* (1).merangkum artikel

atau isu, memberikan opini tentang isu tersebut, mendukung opini tersebut. 2) meneliti ide, menganalisis ide tersebut, dan meyakinkan bukti yang mendukung analisis tersebut, 3) menjelaskan masalah, mendeskripsikan solusi terhadap masalah tersebut, memilih solusi, dan mendemonstrasikan kenapa solusi itu adalah yang terbaik).²⁶

Selanjutnya Aarts menyatakan bahwa *“argumentation, as a general notion, is concerned with reasoning; more specifically, with the methodological process of arguing in favour of (or against) a points of view, a cause of action, an opinion, etc”*. (argumentasi, sebagai gagasan umum mengenai pemberian alasan; lebihrinci, dengan proses metode memperdebatkan yang mendukung atau membantah poin dari pendapat, rangkaian tindakan, opini, dst).²⁷

Jelas bahwa dalam membuat rangkaian tulisan argumentasi memiliki beberapa tahap yang digunakan, mulai dari mencari isu atau pendapat, lalu menganalisis dan kemudian memberikan opini atau pendapat kita baik secara pro maupun kontra.

Reid mengatakan bahwa *“in written arguments, as in formal debates, the topic usually has two sides, pro (yes: against the issue) and con (no: for the issue). Because writers of arguments do not meet their audience face-to-face, they must use strong supporting evidence for their*

²⁶ Joy M. Reid *The Process of Composition*, (NY: Longman, 2000) h. 172

²⁷ Bas Aarts, *English Syntax and Argumentatio*, (England: Macmillan press LTD, 1997, first published), h. 157

arguments". (dalam tulisan argumentasi, sebagai perdebatan yang formal, topiknya memiliki 2 sisi, pro dan kontra. Karena penulis argumentasi tidak berhadapan secara langsung dengan pembaca, maka mereka harus menggunakan bukti yang kuat untuk argumennya).²⁸ Dengan begitu, penulis harus pintar dan jeli terhadap bukti atau alasan-alasan yang digunakan untuk mendukung argumennya. Karena dalam hal ini penulis tidak bisa berhadapan langsung dengan para pembaca seperti halnya *oral argumentation*.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis argumentasi adalah kesanggupan seseorang dalam mengungkapkan isi pikiran yang berbentuk alasan-alasan dan fakta yang mendukung pendapatnya dari sebuah pernyataan baik secara pro maupun kontra ke dalam bahasa tulisan yang memperhatikan ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat dengan benar, yang bertujuan agar pembaca menyetujui dan sependapat dengan argument yang diberikan oleh penulis dan melakukan seperti apa yang diinginkan oleh penulis.

Dengan demikian, telah dikatakan bahwa kemampuan adalah wujud kesanggupan seseorang dalam melakukan sebuah pekerjaan. Sedangkan, Menulis adalah aktivitas mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat, serta membuat gagasan secara tertulis. Selain itu, menulis juga berarti memberitahukan,

²⁸ Joy M. Reid *The Process of Composition*, (NY: Longman, 2000) h. 173

mempengaruhi, dan melaporkan. Sementara argumentasi adalah, seni untuk mempengaruhi orang lain melalui fakta-fakta agar mereka percaya atau bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan. Argumentasi bertujuan untuk meyakinkan pembaca untuk serta mengambil doktrin dan sikap tertentu.

Mengacu pada definisi-definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis argumentasi adalah kesanggupan seseorang dalam mengubah bunyi-bunyi yang dapat didengar ke dalam tanda-tanda yang dapat dilihat, yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar setuju, percaya, dan bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan.

Tulisan argumentasi setidaknya terdiri dari 3 bagian: (1) *claim*, (2) *support*, (3) *warrant*. Tulisan argumentasi bukanlah mencari kesalahan atau menjatuhkan lawan melainkan membuat pembaca menyetujui apa yang menjadi pikiran penulis. Sehingga pembaca mempercayai pendapat dan argumen yang diberikan.

Dengan demikian berikut adalah ikhtisar rincian penilaian kemampuan menulis argumentasi.

Tabel 2.2 Ikhtisar Rincian Kemampuan Menulis Argumentasi.

Content (Isi)	
30 – 27	SANGAT BAIK SAMPAI CUKUP BAIK: memiliki pengetahuan yang luas, bukti pendukung jelas dan berkaitan dengan

	topik.
26 – 22	BAIK SAMPAI RATA – RATA: memiliki sedikit pengetahuan mengenai subjek yang dibicarakan, yakni bukti pendukung jelas namun kurang relevan dengan topik.
21 – 17	SEDANG SAMPAI KURANG: memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai subjek yang dibicarakan, bukti pendukung kurang jelas dan tidak relevan dengan topik.
16 – 13	KURANG SEKALI: tidak menunjukkan pengetahuan mengenai subjek yang dibicarakan – tidak menyentuh hal hal yang penting, bukti pendukung tidak jelas dan tidak relevan dengan topik.
Organization (Organisasi)	
20 – 18	SANGAT BAIK SAMPAI CUKUP BAIK: ungkapan yang lancar – gagasan-gagasan yang dinyatakan dengan jelas – dll.
17 – 14	BAIK SAMPAI RATA – RATA: agak terpotong – potong tetapi gagasan-gagasan utamanya menonjol – dll.
13 – 10	SEDANG SAMPAI KURANG: tidak lancar – gagasan-gagasan tidak berhubungan – dll.
9 – 7	KURANG SEKALI : tidak mengkomunikasikan – tidak ada organisasi – dll
Vocabulary (Kosakata)	

20 – 18	SANGAT BAIK SAMPAI CUKUP BAIK: rentang yang sangat baik – pemilihan dan penggunaan kata /ungkapan yang efektif.
17 – 14	BAIK SAMPAI RATA – RATA: rentang yang cukup – sekali-sekali terdapat kesalahan dalam penggunaan, pemilihan, bentuk kata atau ungkapan tetapi makna dapat dipahami .
13 – 10	SEDANG SAMPAI KURANG: rentang yang terbatas – kesalahan sering terjadi dalam bentuk kata, pemilihan dan penggunaan kata– dll.
9 – 7	KURANG SEKALI: penerjemahan yang diutamakan – sedikit pengetahuan mengenai kosakata bahasa Inggris.
Language Use (Pemakaian Bahasa – Tatabahasa)	
25 – 22	SANGAT BAIK SAMPAI CUKUP BAIK: susunan-susunan kompleks yang efektif – dll.
21 – 18	BAIK SAMPAI RATA – RATA: susunan-susunan sederhana yang efektif – dll.
17 – 11	SEDANG SAMPAI KURANG: terjadi masalah-masalah utama dalam susunan-susunan yang sederhana/kompleks – dll.
10 – 5	KURANG SEKALI: hampir sama sekali tidak menguasai peraturan-peraturan susunan kalimat – dll.
Mechanics (Mekanik)	

5	SANGAT BAIK SAMPAI CUKUP BAIK: menunjukkan penguasaan ketentuan-ketentuan penulisan – dll.
4	BAIK SAMPAI RATA – RATA: sekali-sekali kesalahan dalam ejaan, tanda baca – dll.
3	SEDANG SAMPAI KURANG: sering terjadi kesalahan dalam ejaan, tanda baca, pemakaian huruf besar – dll.
2	KURANG SEKALI: tidak menguasai ketentuan-ketentuan penulisan - didominasi oleh kesalahan-kesalahan dalam ejaan, tanda baca, pemakaian huruf besar, pembuatan paragraf, - dll.

2. Hakikat Penguasaan Kosakata

a. Penguasaan Kosakata

Kosakata merupakan sekelompok kata. Berarti bukan hanya mengenai satu kata, melainkan banyak kata yang ada dalam suatu bahasa. Dengan kosakata seseorang dapat melakukan komunikasi dengan baik.

Abdul chaer menyatakan bahwa ada beberapa pengertian kosakata yakni:

1. Semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa.
2. Kata-kata yang dikuasai oleh seseorang atau sekelompok orang dari sekelompok orang dari lingkungan yang sama.
3. Kata-kata atau istilah yang digunakan dalam suatu bahasa bidang kegiatan atau ilmu pengetahuan.

4. Sejumlah kata dari suatu bahasa yang disusun secara alfabetis beserta dengan sejumlah penjelasan maknanya.
5. Semua morfem yang ada dalam suatu bahasa.²⁹

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan salah satu komponen bahasa yang memiliki informasi tentang suatu makna atau penjelasan yang dikemas dalam kata yang lebih singkat dan praktis. Penggunaan kosakata bertujuan untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan seseorang terhadap dunia, semakin banyak kosakata yang dimiliki, maka semakin luas pengetahuannya terhadap dunia. Selain itu, penguasaan kosakata yang baik juga akan membuat kemampuan seseorang dalam berkomunikasi menjadi lebih baik pula, khususnya dalam berbahasa Inggris.

Read mengatakan bahwa *“Many learners see second language acquisition as essentially a matter of learning vocabulary, so they devote a great deal of time to memorizing list of L2 words and rely on their bilingual dictionary as a basic communicative resources.* (banyak siswa yang melihat bahwa pemerolehan bahasa kedua sebagai hal yang penting dalam mempelajari kosakata, jadi mereka mencurahkan waktu yang baik untuk menghafal daftar kata bahasa kedua dan mengandalkan kamus dua bahasa sebagai dasar sumber yang komunikatif).³⁰ Menurut pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa kosakata menjadi hal penting dalam

²⁹ Abdul Chaer, *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 6-7

³⁰ John Read, *Assessing Vocabulary*, (UK: Cambridge University Press, 2000), h. 1

mempelajari bahasa kedua dalam hal ini adalah bahasa Inggris. Sehingga mereka rela memberikan waktu luang mereka untuk menghafal kosakata dari bahasa kedua. Mengenai sumber acuan kosakata, mereka mempercayakannya kepada kamus yang disertai dengan 2 bahasa.

Kosakata menjadi salah satu unsur terpenting dalam berkomunikasi, termasuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Keraf bahwa kosakata seseorang adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang, yang segera akan menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca.³¹ Dengan begitu kosakata menjadi hal penting dalam sebuah kelangsungan komunikasi. Ketika seseorang mendengar lawan bicara mengatakan suatu kata, maka akan timbul timbal balik percakapan yang dikeluarkan. Hal ini terjadi jika seseorang tersebut memiliki rangkaian kata dalam ingatan yang menimbulkan reaksi terhadap lawan bicara.

Selanjutnya Djiwandono mengatakan bahwa kosakata diartikan sebagai perbendaharaan kata-kata dalam berbagai bentuknya yang meliputi: kata-kata lepas dengan tanpa imbuhan, dan kata-kata yang merupakan gabungan dari kata-kata yang sama atau berbeda, masing-masing dengan artinya sendiri.³²

³¹ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, cet. Ke-20, 2010), h. 80

³² M. Soenardi Djiwandodno, *Tes bahasa Pegangan bagi pengajar bahasa*, (Jakarta: Indeks, 2008), h. 126

Kosakata merupakan kumpulan kata-kata yang mencakup berbagai bentuk. Kosakata menjadi unsur yang penting dalam sebuah komunikasi, karena tanpa adanya pengetahuan kosakata yang memadai maka tidak akan tercipta sebuah komunikasi yang baik. Dalam berkomunikasi tentunya dibutuhkan berbagai macam dan bentuk dari sebuah kata. Misalnya, kata-kata lepas dengan atau tanpa imbuhan, kata dasar, kata sifat, serta penggabungan kata.

Selanjutnya, Thornbury mengatakan bahwa "*without grammar very little can be conveyed, without vocabulary nothing can be conveyed*".(tanpa grammar sangat kecil untuk menyampaikan, tanpa kosakata tidak ada yang dapat disampaikan).³³ Jadi, selain kompetensi gramatikal, kosakata juga termasuk bagian terpenting dalam sebuah komunikasi. Dengan kata lain dalam melakukan komunikasi penguasaan kosakata sangat dibutuhkan karena dengan kurangnya penguasaan kosakata maka seseorang tidak mampu menyampaikan apa yang ada dalam benak dan pikirannya secara baik.

Selanjutnya, Richard dan Renandya juga mengatakan "*Vocabulary is a core component of language proficiency and provides much of the basis for how well learners speak, listen, read, and write*" (kosakata adalah unsur terpenting dari kecakapan berbahasa dan melihat seberapa baik kemampuan dasar pebelajar mendengar, berbicara, membaca, dan

³³ Scott Thornbury, *How to teach Vocabulary*, (England: Longman, 2002), h. 13

menulis).³⁴ Dengan demikian kosakata menjadi hal penting dalam membangun sebuah kecakapan berbahasa. Baik mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Misalnya, tanpa menguasai kosakata dengan baik seseorang tidak akan mampu mengungkapkan isi pikiran ke dalam sebuah karya tulisan. Karena tulisan tentu saja membutuhkan kata-kata yang dirangkai menjadi sebuah kalimat.

Lebih lanjut, ada beberapa aspek kosakata yang perlu diketahui agar seseorang mampu menguasai kosakata dengan baik. Khususnya dalam bahasa Inggris aspek-aspek kosakata yang perlu diketahui antara lain: *meaning*, *word use*, *word formation* dan *word grammar*. *Meaning* berkaitan dengan antonym, sinonim dan hiponim. *Word Use* berkaitan dengan kolokasi, metaphor dan idiom. *Word Formation* berkaitan dengan prefiks, suffiks, ejaan dan pelafalan. *Word grammar* berkaitan dengan penggabungan kata dengan pola-pola struktur tertentu agar menjadi frasa atau kalimat yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan. *Word grammar* meliputi nouns (countable dan uncountable), adjektif, adverb.³⁵

³⁴ Jack C. Richard and Willy A. Renandya, *Methodology in Language Teaching* (Cambridge: Cambridge University Press, 2002), p. 255

³⁵ Jeremy Harmer, *The Practice of English Language Teaching* (New York: Longman, 1999), hal 156-158

Untuk menguasai kosakata harus diawali dengan mengerti makna dari kata tersebut yang meliputi antonim, sinonim dan hiponim. Antonim adalah lawan kata, misalnya kata *old* memiliki antonym *young*. Sinonim yaitu persamaan kata, misalnya kata *taxi* memiliki sinonim *cab*. Hiponim adalah kata-kata yang memiliki makna tertentu yang bersifat umum, misalnya kata *bird* berhiponim *kiwi* and *parrot*.

Selanjutnya *word use* (penggunaan kata) yaitu berkaitan dengan kolokasi, metaphor dan idiom. *Word formation* yaitu pembentukan kata yang meliputi prefiks, suffiks, ejaan, dan pelafalan. *Word grammar* yaitu penggunaan kata yang sesuai dengan kaidah bahasa sehingga menghasilkan kalimat, frasa yang baik dan benar. Dalam menciptakan sebuah komunikasi baik lisan maupun tulis, keempat unsur tersebut sangat dibutuhkan. Misalnya, dalam membuat karya tulis penyesuaian arti kata sangat dibutuhkan agar hasil tulisannya mudah dipahami. Selain itu pembentukan kata serta penggunaan kata yang sesuai dengan kaidah bahasa pun dibutuhkan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami hasil tulisan tersebut.

Dari semua pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pembendaharaan kata khususnya bahasa Inggris yang diaplikasikan baik dalam mendengar, berbicara, membaca, menulis, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan.

Dalam kaitannya dengan teori neurolinguistik modern, *word use* yang meliputi methapora dan idiom terletak pada belahan otak kanan. Hal ini senada dengan pendapat yang tertuang di dalam PELLBA 4 bahwa

Menurut teori neurolinguistik modern, hemisfer kanan memunyai fungsi komunikasi kebahasaan yang penting. Hemisfer kanan mengendalikan semua fonem suprasegmental (aspek-aspek intonasi atau prosodi) dan tona suara, ekspresi muka, dan gerak-gerak badan waktu bertutur dan juga makna perumpamaan dan ungkapan-ungkapan idiomatik.³⁶

Seperti yang diketahui bahwa neurolinguistik menurut Wernicke adalah suatu disiplin yang berfungsi untuk menerangkan hakikat hubungan bahasa dengan otak, dengan tujuan utamanya untuk membuktikan bahwa manusia telah diatur secara alamiah untuk berbahasa.³⁷

Menurut pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa neurolinguistik merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang hubungan bahasa dengan otak. Dan ilmu tersebut bertujuan untuk membuktikan bahwa sebenarnya sejak lahir manusia sudah memiliki kemampuan berbahasa yang didapatkan secara alamiah.

Berdasarkan pembagiannya otak terdiri dari 2 bagian;

Pertama, Otak belahan kiri meliputi ideasi bahasa seperti membaca, menulis berhitung, sains, teknologi, berbahasa, berpikir analitis dan rasional, sadar, logis, sistematis, realistik, psitif. *Kedua*, otak belahan kanan meliputi ideasi bukan bahasa seperti musik

³⁶ PELBA 4, *Linguistik Neurologi* (Jakarta: Kanisius, 1991) h. 9

³⁷ Mangantar Simanjuntak, *Teori linguistic Chomsky dan Teori neurolinguistik Wernicke, Ke Arah Satu Teori Bahasa yang lebih Sempurna*, (Jakarta: gaya Media Pratama, 1990), h. 22-23

dan lagu, idiom bahasa otomatis/perumpamaan, kebolehan konstruksi proses kegiatan gestalt, pengenalan muka, gambar, peta, berpikir sintetis, intuitif, kreatif dan inovatif, tidak sadar.³⁸

Lebih lanjut, bahwa kita bisa membentuk manusia menjadi pemikir otak kiri atau pemikir otak kanan atau pemikir otak kiri dan kanan, yaitu pemikir yang seimbang. Pemikir yang terakhir inilah yang terbaik.³⁹ Menurut pendapat tersebut diketahui bahwa sebagian orang lebih mengoptimalkan penggunaan otak kiri dibanding otak kanan. Misalnya, seorang mahasiswa yang memiliki kemampuan akademis yang baik tetapi kurang baik dalam mengekspresikan diri dengan lingkungan. Begitupun sebaliknya sebagian mahasiswa ada yang lebih mengoptimalkan penggunaan otak kanan dibanding otak kiri. Sehingga ia hanya memiliki keahlian yang lebih dalam mengekspresikan diri terhadap lingkungannya. Padahal penggunaan otak kiri dan otak kanan secara seimbang lebih baik dibandingkan hanya mengoptimalkan salah satu bagian saja. Sehingga seseorang yang mampu menyeimbangkan penggunaan otak kiri dan otaknya bisa memiliki kemampuan akademis yang baik dan mampu menerapkannya dengan baik pula.

b. Strategi Pembelajaran Kosakata

Dalam pengajaran kosakata, tentunya membutuhkan beberapa strategi yang dapat digunakan oleh pengajar. Nation mengatakan ada 5

³⁸ PELBA 4, *Linguistik Neurologi* (Jakarta: Kanisius, 1991) h. 17

³⁹ *Ibid.*

strategi pengajaran kosakata yakni, *guessing from context clues, using word parts, learning vocabulary in isolation using cards and mnemonic technique, using dictionaries, using paraphrase and other procedures to make up for gaps in production.* (menerka dari petunjuk yang ada di dalam konteks, menggunakan bagian kata, mempelajari kosakata secara terpisah menggunakan kartu, teknik menghafal, menggunakan kamus, menggunakan paraphrase dan prosedur lainnya untuk membuat hasil yang baik).⁴⁰

Lebih lanjut Murcia juga mengatakan bahwa ada beberapa strategi dalam pembelajaran kosakata yaitu *guessing meaning from context, mnemonic devices, vocabulary notebooks and other learner strategies.* (menebak makna dari konteks, alat menghafal, catatan kosakata, dan strategi lain yang digunakan oleh pelajar).⁴¹ Hal ini juga senada dalam bukunya Mccharty yang mengatakan bahwa

“Cohen and aphek (1981) found that most students simply tried to memorize the words which they did not know. Ahmed (1989) described different types of learners and found that the most took notes on vocabulary, or wrote notes in the margins of their book. O’Melley et al. (op.cit) found that repetition was the most commonly mentioned strategy, with strategies requiring more active manipulation of information (imagery, inferencing, Keyword Method) being much frequent. (Cohen dan Aphek (1981) menemukan bahwa sebagian besar siswa menghafal kata yang tidak mereka ketahui untuk mempelajari kosakata. Ahmed (1989)

⁴⁰ Paul Nation and Jack Richards, *New Ways in Teaching Vocabulary*, (USA: Pantagraph Printing, 1994), h. 173

⁴¹ Marianne Celce –Murcia, *Teaching as a second or Foreign Language*, (UK: Heinle&Heinle Thomson Learning, 2001), h. 290-291

mendeskripsikan tipe pebelajar yang berbeda dan menemukan sebagian besar dari mereka membuat catatan kosakata atau menulis arti kata dibagian atas buku mereka. O'Melley dkk menemukan bahwa pengulangan adalah strategi yang paling umum digunakan, yang dimana strategi tersebut membutuhkan manipulasi informasi yang lebih aktif (perumpamaan, penyimpulan, mencari katakunci) seringkali digunakan).⁴²

Menurut pendapat-pendapat tersebut dapat diketahui bahwa

terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran kosakata antara lain: *guessing meaning from context* (menentukan arti kata dari konteks) yakni dengan cara menggunakan petunjuk yang ada dalam konteks. Pertama, menentukan bentuk kata tersebut, apakah *noun*, *verb* atau *adjective*. Kemudian mengartikan klausa atau kalimat yang ,mengandung kata tersebut. Lalu, melihat hubungan antara klausa atau kalimat yang satu dengan yang lainnya, dengan cara melihat adanya kata penghubung, tanda baca, sebab akibat serta perbandingan. Terakhir adalah menggunakan pengetahuan yang didapatkan berdasarkan petunjuk-petunjuk yang ada untuk menebak makna kata tersebut. Strategi selanjutnya yaitu *Mnemonic technique* (alat bantu untuk menghafal) yaitu dengan cara memilih bahasa pertama yang mirip pengucapannya dengan bahasa target. Kemudian, diberikan gambaran hubungan antara arti dari kata bahasa target dengan keyword dari bahasa pertama. Sehingga, ketika mendengar ataupun melihat kata dari bahasa target, pebelajar dapat mengingat keyword dari bahasa pertama. Kemudian ia dapat

⁴² Norbert Schmitt and Michel Mccherty, *Vocabulary: Description, Acquisition and Pedagogy*, (UK: Cambrigde University Press, 1997), h. 201

memiliki gambaran dari makna bahasa target tersebut. Strategi berikutnya yaitu *Using dictionaries* berarti mencari arti kata di dalam kamus. *Paraphrase* berarti menafsirkan makna kata dengan membuat suatu kalimat dari kata tersebut. *Vocabulary notebook* berarti membuat daftar kosakata berdasarkan kategori-kategorinya. *Repetition* berarti pengulangan kata.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli tentang kosakata, dapat diambil kesimpulan bahwa kosakata adalah pembendaharaan kata yang memiliki berbagai macam bentuk yang disusun secara alfabetis dan memiliki informasi tentang suatu makna atau penjelasan akan kata tersebut. Kosakata merupakan salah satu komponen bahasa yang sangat penting guna menunjang terciptanya komunikasi yang baik secara lisan maupun tulisan. Semakin baik penguasaan kosakata yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula pesan atau informasi yang dapat ia sampaikan.

Kosakata memiliki beberapa aspek yang perlu diketahui agar seseorang dapat menguasai kosakata dengan baik. Dalam bahasa Inggris khususnya ada beberapa aspek kosakata yang perlu diketahui antara lain: *meaning, word use, word formation* dan *word grammar*.

Meaning artinya makna kata. Makna kata meliputi antonim, sinonim dan hiponim. Antonim berarti lawan kata, misalnya kata *big* berlawanan dengan kata *small*. Sinonim berarti persamaan kata, misalnya kata *goal*

memiliki persamaan kata dengan *aim*. Hiponim berarti kata-kata yang memiliki makna tertentu yang bersifat umum, misalnya kata *fruit* berhiponim dengan *apple, orange, grape, banana*.

Selanjutnya *word use* artinya penggunaan kata. Penggunaan kata meliputi kolokasi, metaphor dan idiom. Kemudian *word formation* yang berarti pembentukan kata yang meliputi prefiks, suffiks, ejaan, dan pelafalan. Dan yang terakhir adalah *word grammar* yang berarti penggunaan kata yang sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa sehingga dapat menghasilkan kalimat, frasa dan paragraf yang baik dan benar.

Penguasaan kosakata adalah penguasaan kata-kata yang diketahui oleh seseorang. Penguasaan kosakata merupakan penguasaan komponen yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa. Dalam hal penguasaan kosakata untuk menciptakan sebuah komunikasi yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan, keempat aspek tersebut sangat dibutuhkan. Sebagai contoh dalam membuat sebuah karya tulis, penyesuaian arti kata sangat dibutuhkan agar hasil tulisannya mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu pembentukan kata serta penggunaan kata yang sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa pun dibutuhkan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami hasil tulisan tersebut.

Selanjutnya, dalam mempelajari kosakata khususnya kosakata bahasa Inggris ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya: *guessing meaning from context* yang berarti menentukan arti kata dari konteks yaitu strategi pembelajaran kosakata dengan cara menggunakan petunjuk yang ada dalam konteks. Kemudian *Mnemonic technique* yang berarti alat bantu untuk menghafal yaitu strategi pembelajaran kosakata dengan cara memilih bahasa pertama yang mirip pengucapannya dengan bahasa target, lalu diberikan gambaran hubungan antara arti dari kata bahasa target dengan keyword dari bahasa pertama.

Strategi pembelajaran kosakata yang berikutnya yaitu *using dictionaries* yang berarti mencari arti kata di dalam kamus. Selanjutnya yaitu *paraphrase* yang berarti menafsirkan makna kata dengan membuat suatu kalimat dari kata tersebut. Kemudian *vocabulary notebook* berarti strategi pembelajaran kosakata dengan membuat daftar kosakata berdasarkan kategori-kategorinya. Dan terakhir yaitu *repetition* yang berarti pembelajaran kosakata dengan melakukan pengulangan-pengulangan kata.

3. Hakikat Penalaran

Suriasumantri mengatakan pada hakikatnya manusia adalah makhluk berpikir, merasa, bersikap dan bertindak.⁴³ Istilah berpikir erat hubungannya dengan bernalar, begitupula dengan pikiran dan penalaran. Berpikir adalah suatu kegiatan mental yang melibatkan kerja otak. Akan tetapi, pikiran manusia, walaupun tidak bisa dipisahkan dari aktivitas kerja otak, lebih dari sekedar kerja organ tubuh yang disebut otak.⁴⁴ Sebelum berpikir seseorang menghadirkan suatu objek sebagai bahan pikiran, baik yang disukai maupun yang tidak. Karena, selain melibatkan kerja otak kegiatan berpikir juga melibatkan bentuk keinginan dan kehendak. Contohnya, ketika memilih baju, sepatu, dan tas di toko. Tentunya kita berpikir ketika memutuskan untuk memilih barang-barang tersebut. Berpikir adalah objek material logika. Berpikir disini adalah kegiatan pikiran, akal budi manusia. Dengan berpikir, manusia 'mengolah', 'mengerjakan' pengetahuan yang telah diperoleh.⁴⁵ Dengan berpikir manusia dapat memilih dan mempertimbangkan apa yang ingin dikerjakan sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh. Dengan begitu, manusia dapat menentukan apa yang menjadi keharusan dan apa yang menjadi pelengkap dalam hidup.

⁴³ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993), h. 42

⁴⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 201

⁴⁵ Surajiyo, *Ilmu Filsafat Suatu Ilmu Pengantar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008, cet.ke-3), h. 23

Berpikir juga dapat menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk hidup di bumi ini. Vinacke mengatakan *thinking is distinctively human-a marvelous property that distinguishes man from other animals. Although research shows that animals also display behavior from which we can infer the basic processes of "thinking" this behavior is much more simple than it is in man.* (Berpikir adalah sangat jelas sebagai milik dari manusia yang membedakannya dengan hewan lain. Meskipun, penelitian menunjukkan bahwa hewan juga memperlihatkan perilaku mereka yang bisa membuat kita berpebdakat bahwa itu adalah proses dasar "berfikir" namun, "berfikir" yang dimiliki adalah lebih sederhana dibanding yang dimiliki oleh manusia).⁴⁶

Penalaran merupakan proses berpikir yang sistematis untuk memperoleh kesimpulan berupa pengetahuan.⁴⁷ Selanjutnya Suhertuti juga mengatakan bahwa penalaran adalah pikiran yang terstruktur dan dengan tujuan yang jelas.⁴⁸ Arifin mengatakan penalaran adalah suatu proses berpikir manusia untuk menghubungkan data atau fakta yang ada sehingga sampai pada suatu simpulan. Data atau fakta yang akan dinalar itu boleh benar dan boleh tidak benar. Disinilah letak kerja

⁴⁶ W. Edgar Vinacke, *The Psychology of Thinking*, (New York: McGraw-hill Book Company, 1974, second edition). H. 1

⁴⁷ Kinayati Djojuroto, *Filsafat Bahasa*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007, cet ke-2), h. 202

⁴⁸ Suhertuti, *Bahasa Indonesia Sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah*, (Jakarta: Irham Publishing, 2011), h. 93

penalaran.⁴⁹ Menurut pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penalaran adalah proses berpikir yang terstruktur dan sistimatis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Dalam penalaran dibutuhkan data dan bukti-bukti yang dapat mendukung suatu kesimpulan. Data dan fakta-fakta tersebut boleh yang benar maupun yang tidak benar. Karena dengan adanya beberapa fakta tersebut disitulah letak kerja bernalar. Yakni memilih data mana yang dapat dijadikan sebagai proposisi yang mendukung penalaran dalam mendapatkan sebuah kesimpulan.

a. Penalaran Induktif

Akhadiah mengatakan penalaran dapat dibedakan sebagai penalaran induktif dan deduktif. Penalaran induktif adalah proses penalaran untuk menarik kesimpulan berupa prinsip atau sikap yang berlaku umum berdasarkan fakta-fakta yang bersifat khusus.⁵⁰ Menurut pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penalaran induktif adalah proses penalaran yang bertujuan mendapatkan kesimpulan secara umum sesuai dengan fakta-fakta dan data-data yang bersifat khusus.

Dalam penalaran induktif terdapat beberapa bagian yakni, generalisasi, analogi dan hubungan kausal. *Generalisasi* adalah suatu proses penalaran yang bertolak dari sejumlah fenomena individual untuk

⁴⁹ E. Zaenal Arifin dan S. Amran Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 2006), h. 152

⁵⁰ Sabarti Akhadiah, maidar G. Arsjad, dan sakura H. Ridwan, *pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1990, cet.k-3), h.

menurunkan suatu inferensi yang bersifat umum mencakup semua fenomena tadi.⁵¹ Arifin dan Tasai mengatakan bahwa generalisasi adalah proses penalaran yang mengandalkan beberapa pernyataan yang mempunyai sifat tertentu untuk mendapatkan simpulan yang bersifat umum.⁵² Menurut pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa generalisasi merupakan proses penalaran yang mengambil suatu kesimpulan yang bersifat umum dari pernyataan-pernyataan yang tersedia. Surajiyo menyatakan ada beberapa syarat generalisasi yakni:

1. Generalisasi tidak boleh terikat kepada jumlah tertentu.
2. Generalisasi tidak boleh terikat kepada ruang dan waktu.
3. Generalisasi harus dapat dijadikan dasar pengandaian.

Contoh generalisasi: Apel hijau ini bentuknya bulat

 Apel merah ini bentuknya bulat

 Jadi, semua apel bentuknya bulat

Analogi merupakan kesimpulan tentang kebenaran suatu gejala ditarik berdasarkan pengamatan terhadap sejumlah gejala khusus yang bersamaan. Sedangkan berdasarkan isinya analogi dibagi menjadi analogi deklaratif dan analogi induktif.⁵³ Tujuan penalaran secara analogi adalah sebagai berikut: analogi dilakukan untuk meramalkan kesamaan,

⁵¹ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, (Jakarta: Gramedia,), h. 43

⁵² E. Zaenal Arifin dan S. Amran Tasai, *Op.cit.*, h. 166

⁵³ Djojuroto, *Op.cit.*, h. 202

analogi digunakan untuk menyingkap kekeliruan, analogi digunakan untuk menyusun klarifikasi.⁵⁴

Hubungan kausal merupakan penalaran yang diambil dari beberapa data dan fakta-fakta yang saling berhubungan. Penalaran kausal memiliki 3 pola: sebab-akibat, akibat-sebab, akibat-akibat. *Hubungan sebab-akibat* mula-mula bertolak dari suatu peristiwa yang dianggap sebagai penyebab, kemudian menuju efek atau akibat yang terdekat. Contohnya: jika listrik padam maka lampu-lampu akan mati. *Kedua, hubungan akibat-sebab* merupakan proses penalaran yang diawali dengan adanya akibat kemudian bergerak mencari ke arah penyebab. Misalnya; seorang pasien mendatangi seorang dokter. Hal ini dokter mencari tahu apa penyebab dari penyakit pasien. *Ketiga, hubungan akibat-akibat* merupakan proses penalaran yang berawal dari suatu akibat kemudian menuju ke akibat yang lain tanpa mencari penyebab terlebih dahulu. Misalnya; Ketika Aldi pulang tanah di halaman rumah becek, sehingga aldi tidak bisa bermain sepak bola bersama teman-temannya. Pola ini tidak mencari apa penyebab tanah becek namun yang dilakukan adalah mencari akibat seterusnya.

b. Penalaran Deduktif

Makna penalaran deduktif bertolak dengan penalaran induktif, Hunt mengatakan *deductive reasoning, a specific conclusion is drawn from a*

⁵⁴ Suhertuti, *Op.cit.,h. 96*

set of more general premise. (Penalaran deduktif adalah bentuk kesimpulan yang diambil dari premis umum).⁵⁵ Penalaran deduktif adalah proses berpikir yang mengambil kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang bersifat umum menjadi kesimpulan yang sifat khusus. Dalam penalaran deduktif, penarikan kesimpulannya konsisten dengan pernyataan dasar. Dengan kata lain penalaran ini tidak menghasilkan suatu pengetahuan baru, melainkan kesimpulan yang konsisten dengan pernyataan dasarnya.⁵⁶ Jadi, penalaran deduktif adalah proses berfikir yang menghasilkan kesimpulan berdasarkan pernyataan dasar yang bersifat umum. Penalaran ini tidak membutuhkan data-data dan fakta-fakta yang banyak guna mendukung pernyataan, namun yang diperlukan adalah pernyataan yang dapat mengidentifikasi suatu hal dengan benar sehingga kesimpulan yang diambil kemungkinan besar benar. Penarikan kesimpulan pada penalaran deduktif dapat dilakukan dengan 2 cara ; menarik kesimpulan secara langsung dan menarik kesimpulan secara tidak langsung.

1. Menarik kesimpulan secara langsung.

Menarik kesimpulan secara langsung dapat ditarik dari satu premis.

⁵⁵ R, Reed Hunt, *Fundamentals of Cognitive Psychology*, (London: Mc-Graw Hill Hibher Education, 2004), h. 349

⁵⁶ Sabarti akhadiah, Maidar G. arsjad, dan Sakura H. Ridwan, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1990, cet.ke-3), h.

a. Semua S adalah P (premis)

Sebagian P adalah S (simpulan)

Misalnya:

Semua yang berpakaian merah putih adalah siswa SD

(Premis)

Sebagian siswa SD adalah yang berpakaian merah putih

(simpulan)

b. Tidak satu pun S adalah P (Premis)

Tidak satu pun P adalah S (simpulan)

Misalnya;

Tidak satu pun buku yang Aldi beli (premis)

Tidak satu pun Aldi membeli buku (simpulan)

c. Semua S adalah P

Tidak satu pun S adalah tak-P

Misalnya:

Semua bisa ular adalah berbahaya (premis)

Tidak satu bisa ular adalah yang tidak berbahaya (simpulan)

d. Tidak satu pun S adalah P (premis)

Semua S adalah tak-P (simpulan)

Misalnya:

Tidak seekor kucing pun adalah burung (premis)

Semua kucing adalah bukan burung (simpulan)

e. Semua S adalah p

Tidak satu pun S adalah tak-P

Tidak satu pun tak-P adalah S

Misalnya:

Semua ular mempunyai bisa

Tidak satu pun ular adalah tidak mempunyai bisa

Tidak satu pun yang tidak mempunyai bisa adalah ular

2. Menarik kesimpulan secara tidak langsung.

Penalaran deduktif yang menarik kesimpulan secara tidak langsung memerlukan dua premis sebagai data. Premis yang pertama adalah premis yang bersifat umum, sedangkan premis yang kedua adalah premis yang bersifat khusus. Untuk menarik kesimpulan dengan cara ini, diperlukan suatu premis dasar yang bersifat pengetahuan yang semua orang sudah mengetahui, atau yang biasa disebut dengan kebenaran mutlak. Misalnya: semua makhluk hidup akan mati, semua es adalah dingin, api adalah panas. Menarik kesimpulan secara tidak langsung memiliki 4 jenis: silogisme kategorial, silogisme hipotesis, silogisme alternatif, dan entimen.⁵⁷ Silogisme adalah penarik kesimpulan yang berasal dari dua premis. Silogisme selalu tersusun atas tiga buah proposisi, dua berkedudukan sebagai premis, dan satu

⁵⁷ Arifin dan Tasai, *op.cit.*, h. 161-165

berkedudukan sebagai kesimpulan.⁵⁸ Jadi, silogisme adalah terdiri dari 3 proposisi. Proposisi pertama dan kedua sebagai data dan proposisi ketiga adalah sebagai kesimpulan dari kedua proposisi sebelumnya.

Silogisme kategorial adalah silogisme yang terdiri dari tiga proposisi. Dua proposisi merupakan premis dan satu proposisi merupakan simpulan.

Misalnya: *Semua manusia bijaksana*
 Semua polisi adalah manusia
 Jadi, semua polisi bijaksana

Silogisme hipotesis adalah silogisme yang terdiri atas premis mayor yang berproposisi kondisional hipotesis. Kalau premis mainornya membenarkan anteseden, simpulannya membenarkan konsekuen. Kalau premis minornya menolak anteseden, simpulannya juga menolak konsekuen.

Misalnya: *Jika besi dipanaskan, besi akan memuai.*
 Besi dipanaskan.
 Jadi, besi memuai.

⁵⁸ B. Arief Sidharta, *Pengantar Logika Sebuah Langkah Pertama pengenalan medan Telaah*, (Bandung: Refika Aditama, 2008, cet. K-2), h. 43

Silogisme alternatif adalah silogisme yang terdiri atas premis mayor berupa proposisi alternatif. Kalau premis minornya membenarkan salah satu alternative, simpulannya akan menolak alternative yang lain.

Misalnya: *Dia adalah seorang kiai atau professor*

Dia seorang kiai.

*Jadi, dia bukan seorang professor.*⁵⁹

Entimen adalah bentuk silogisme yang lebih singkat. Ada salah satu premis yang dihilangkan/tidak disebutkan karena dianggap sudah diketahui.

Contoh: - Pada hari libur tidak ada karyawan, jadi tidak mungkin melegalisasi ijazah.

Cara mengubah entimen menjadi silogisme:

- a. Mula-mula cari dulu kesimpulan.
- b. Kata-kata yang menandai kesimpulan (jadi, maka, karena itu, dengan demikian, dsb).

Bentuk silogisme:

Mayor : proses legalisasi ijazah memerlukan karyawan.

⁵⁹ Arifin dan Tasai, *op.cit.*, h. 161-165

Minor : pada hari libur tidak ada karyawan.

Kesimpulan : pada hari libur tidak mungkin legalisasi ijazah.⁶⁰

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penalaran adalah proses berpikir yang sistematis dan bertujuan membuat kesimpulan. Penalaran membutuhkan data dan pernyataan-pernyataan yang kemudian akan dinalar. Pernyataan-pernyataan tersebut boleh benar dan boleh juga tidak benar keadaanya. Karena justru disitulah letak penalarannya. Sejauhmana seseorang mampu melakukan proses penalaran terhadap pernyataan tersebut.

c. Logika

Pembahasan penalaran tidak bisa lepas dari pembahasan logika. Soekadijo mengatakan bahwa logika adalah suatu metoda atau teknik yang diciptakan untuk meneliti ketepatan penalaran.⁶¹ Hayon mengutip dari Poespoprojo bahwa istilah logika dari segi epistemologi berasal dari kata yunani *logos* yang digunakan dalam beberapa arti, seperti ucapan, bahasa, kata, pengertian, pikiran, akal budi, ilmu.⁶² Selanjutnya, Poespoprojo mengatakan bahwa logika adalah ilmu dan kecakapan

⁶⁰ Suhertuti, *Op.cit.*, h. 101-102

⁶¹ R.G. Soekadijo, *Logika Dasar, Tradisional, Simbolik dan Induktif*, (Jakarta: Gramedia, 1985, cet. Ke-2), h. 3

⁶² Y.P. Hayon, *Logika, Prinsip-Prinsip Bernalar, Tepat, Lurus, dan Teratur*, (Jakarta: ISTN, 2005, cet. Ke-4), h. 1

penalaran.⁶³ Selain itu, Jolivet dan Hutabarat mengatakan bahwa logika adalah ilmu berpikir yang tepat atau lurus dan sejauh dapat menunjukkan adanya kekeliruan dalam mata rantai proses berpikir sehingga kekeliruan itu dapat dielakkan.⁶⁴ Dilihat dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa logika merupakan suatu ilmu tentang metode dan prinsip-prinsip bernalar yang tepat. Dengan begitu jika seseorang mempelajari logika maka hendaknya mampu melakukan penalaran dengan baik.

Logika dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa aspek, diantaranya adalah berdasarkan sumber logika (dari mana logika diperoleh), sejarah perkembangan, bentuk dan isi argumen, serta proses atau cara-cara penyimpulannya. Berdasarkan sumbernya logika dibagi menjadi 2 bagian, logika alamiah dan logika ilmiah. *Logika alamiah* diperoleh secara kodratiah yang merupakan pengetahuan serta hukum-hukum logika yang dibawa oleh manusia sejak lahir yang memungkinkan mereka dapat bekerja dan bertindak baik secara spontan maupun sengaja. Namun hukum logika ini hanya digunakan untuk mengatasi masalah rutin keseharian atau sepele. Namun jika masalah yang dihadapi adalah masalah yang sulit dan kompleks, tentunya manusia membutuhkan hukum-hukum logika yang lebih ilmiah. Berkenaan dengan

⁶³ W. Pespoprodo dan T. Gilarso, *Logika Ilmu Menalar* (Bandung: Remadja Karya, edisi kedua, 1985), h, 4

⁶⁴ A. Vlaemans Regis Jolivet, AB. Hutabarat, *Logika Edisi kedua*, (Jakarta: Erlangga, 1999), h. 1

itu, *logika ilmiah* merupakan prinsip-prinsip, norma-norma, teknik-teknik tertentu dan dapat digunakan dalam bernalar ketika logika alamiah tidak dapat mengatasi suatu masalah, sehingga keabsahan kesimpulan dapat dipertanggung jawabkan. Logika ilmiah diperoleh dengan mempelajari dan menguasai hukum-hukum penalaran sebagaimana mestinya, sehingga mampu menerapkan hukum-hukum tersebut dengan baik agar bentuk kekeliruan penalaran dapat dihindari.

Berdasarkan sejarah perkembangan logika dibagi menjadi dua, yaitu logika klasik dan logika modern. *Logika klasik* adalah logika ini ciptaan dari aristoteles (384-322 sebelum M) beliau adalah seorang filsuf besar yang hidup di zaman Yunani kuno. Dia adalah orang peratama kali yang menggunakan pemikiran sistematis tentang logika. Dengan begitu, logika ciptaannya dikenal dengan logika Aristoteles atau logika tradisonal. Menurutnya logika bukanlah suatu ilmu dari ilmu-ilmu yang lain. melainkan alat untuk mempraktekkan ilmu pengetahuan, logika adalah persiapan yang mendahului ilmu-ilmu. *Logika modern*, terjadi pada pertengahan abad ke- 19 yang mulai tampak ketika beberapa ahli matematika Inggris, seperti A.de Morgan (1806-1817) dan george Boole (1815-1864), mencoba menerapkan prinsip-prinsip matematika ke dalam logika klasik. Dengan menggunakan lambang matematis mereka berhasil

merintis adanya logika modern atau yang biasa disebut dengan logika simbolis dan logika matematis.

Selanjutnya adalah tentang bentuk dan isi argumen logika. Logika ini dibedakan menjadi logika formal dan logika material. *Logika formal* merupakan suatu konsep dan bentuk yang membahas tentang tepat tidaknya proses penalaran. Sedangkan *logika material* merupakan logika yang berurusan dengan benar tidaknya proposisi-proposisi yang membentuk suatu argumen. Ini berarti suatu proposisi yang membentuk suatu argument hanya dapat dikatakan benar dari segi isi, jika semua proposisinya (premis dan kesimpulan) benar. Lebih jelasnya bahwa jika logika formal adalah membahas bentuk argumen, maka logika material adalah membahas isi argumen. Yang terakhir adalah proses penyimpulan, dalam hal ini logika di bagi menjadi 2 bagian, yaitu logika deduktif dan logika induktif.⁶⁵ *Logika deduktif* berkaitan dengan penalaran deduktif. Yang berarti membantu kita dalam menarik kesimpulan dari hal yang bersifat umum menjadi kasus yang bersifat individual (khusus). Sedangkan *logika induktif* adalah erat hubungannya dengan penarikan

⁶⁵ *Opcit.* Hayon, , h. 7

kesimpulan dari kasus-kasus individual nyata menjadi kesimpulan yang bersifat umum.⁶⁶

d. Higher Order Thinking

Di samping logika yang sudah dijelaskan sebelumnya, ada satu hal lagi yang memiliki kaitan dengan penalaran yaitu, *higher order thinking*. Dalam pembahasan higher order thinking tidak dapat terlepas dari pembahasan taxonomy Bloom. Taxonomy Bloom memiliki 3 domain sasaran pendidikan yakni, domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif berkaitan dengan kognisi atau penalaran. Domain afektif berkaitan dengan rasa, dan domain psikomotorik berkaitan dengan gerakan jasmani. Lebih lanjut, Linn dan Gronlund menyatakan bahwa "*cognitive domain: knowledge, outcomes and intellectual abilities and skills. Affective domain: attitudes, interests, appreciation, and modes of adjustment. Psychomotor domain: perceptual and motor skill*". (Domain kognitif: hasil pengetahuan dan kemampuan intelektual serta keterampilan. Domain afektif: perilaku, ketertarikan, apresiasi, dan cara penyesuaian. Domain psikomotor: persepsi dan kemampuan motor/gerak).⁶⁷ Domain kognitif meliputi dari tahap pengetahuan sampai pada kemampuan intelektual serta aplikasi keterampilan. Domain afektif berkaitan dengan respon

⁶⁶ Jujun S. Sriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Sinar Harapan, 2009, cet. Ke – 21), h 46-48

⁶⁷ Robert L. Linn dan Norman E. Gronlund, *Measurement and Assessment in Teaching*, (Ohio: Prentice Hall, 1995), h. 32

emosial misalnya, perilaku, apresiasi dan ketertarikan. Sedangkan domain psikomotor meliputi gerakan badan misalnya, gerakan-gerakan anggota tubuh. Selanjutnya, Bloom menyatakan bahwa "*To bloom (1965), critical thinking is synonymous with a higher level of thinking, especially "evaluation". In Bloom taxonomy of Higher thinking, the evaluation skill is the highest level of thinking skills. Bloom lists a set of six levels from the simplest to the most complex level of critical thinking. They are knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis, and evaluation.*"⁶⁸ (Bloom (1965) berpikir kritis berarti berpikir tingkat tinggi, khususnya "evaluasi". Di dalam berpikir tingkat tinggi taxonomi bloom, keterampilan evaluasi adalah tingkatan tertinggi dalam berpikir. Bloom mengurutkan 6 tingkatan dari yang termudah sampai yang tersulit dalam berpikir kritis. Yaitu, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi). Jelas dikatakan bahwa ranah kognitif dalam taxonomi Bloom berkaitan dengan penalaran. Karena dalam ranah kognitif ini terdapat tahap analisis dan sintesis. Yang mana seseorang di harapkan mampu menganalisis suatu informasi menjadi bagian-bagian kecil yang kemudian di hubungkan dengan informasi-informasi lain yang berkaitan, sehingga menjadi sebuah informasi yang terpadu

⁶⁸ Chua Yan Piaw, *Creative and Critical Thinking Styles* (Malaysia: Universiti Putra Malaysia Press, 2004), h.

e. Teori Kognitif

Teori kognitif dikembangkan oleh Jean Piaget, seorang psikolog Swiss (1896-1980). Dalam teorinya, banyak memberikan konsep tentang psikologi perkembangan yang berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan. Psikologi kognitif merupakan pembahasan tentang pemrosesan suatu informasi. Hal ini senada dengan pernyataan Solso

“ketika kami mengatakan bahwa psikologi kognitif adalah ilmu mengenai pemrosesan informasi, yang dimaksudkan adalah bahwa psikologi kognitif berfokus dengan cara kita memperoleh dan memproses informasi mengenai dunia, cara informasi tersebut disimpan dan diproses oleh otak, cara kita menyelesaikan masalah, berpikir yang menyusun bahasa, dan bagaimana proses-proses ini ditampilkan dalam perilaku yang akan diamati.”⁶⁹

Sehingga psikologi kognitif adalah membahas tentang bagaimana cara seseorang mendapatkan informasi sampai pada bagaimana proses-proses ini ditampilkan dalam perilaku yang akan diamati. Dalam hidup manusia memiliki perkembangan kemampuan kognitif yang muncul berupa tindakan terhadap lingkungan. Piaget menyebutkan ada dua prinsip utama dalam perkembangan kognitif, yaitu organisasi dan adaptasi. *Organisasi* mengacu pada sifat dasar struktur mental yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami dunia.⁷⁰ Dalam berfikir manusia memiliki tingkatan yakni dari yang sederhana menuju yang

⁶⁹ Robert L. Solso, Otto H. Maclin, dan M. Kimberly Maclin, *Psikologi Kognitif*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 10

⁷⁰ *Ibid.*, h. 365

kompleks untuk memahami dunia sekitar. *Adaptasi* mencakup 2 proses, yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah proses perolehan informasi dari luar dan pengasimilasiannya dengan pengetahuan dan perilaku kita. Sedangkan akomodasi adalah proses perubahan skema lama untuk memproses informasi.⁷¹

Selain itu, Slavin menambahkan proses kognitif dengan ekuilibrasi yang mengacu pada teori Piaget. Ekuilibrasi adalah proses memulihkan keseimbangan antara pemahaman sekarang dan pengalaman-pengalaman baru, sedangkan disequilibrium merupakan ketidakseimbangan antara apa yang dipahami dan apa yang ditemukan.⁷² Disequilibrium tidak jarang di alami oleh setiap orang. Dalam hal ini seseorang akan mengalami ketidakseimbangan antara apa yang dipahami dengan apa yang ditemukan. Sehingga ketika hal ini terjadi maka dengan sendirinya seseorang tersebut akan mengalami ekuilibrasi yakni proses kegiatan memulihkan keseimbangan antara pemahaman sekarang dan pengalaman-pengalaman baru yang akan terbentuk pemahaman baru. Namun, Slavin juga percaya bahwa dengan cara berdiskusi dan berdebat dengan teman sebaya membantu untuk

⁷¹ *Ibid.*,

⁷² Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik, Edisi Kedelapan* (Boston: Pearson, 2006), h. 44

memperjelas pemikiran yang akan menjadikannya lebih logis.⁷³ Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan berdiskusi dan debat dengan teman sebaya maka akan membantu pemahaman seseorang dalam menghadapi pengalaman-pengalaman baru dan menjadikannya lebih logis yang dapat diterima oleh akal pikiran.

Santrock menyatakan Piaget meyakini bahwa *“Piaget’s stage are called sensorimotor, preoperational, concrete operational, and formal operational. Sensorimotor stage, which last from birth to about two years of age”* (Perkembangan kognitif terjadi dalam empat tahapan, yaitu: tahap sensorimotor, tahap pra-operasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal. Tahap sensorimotor, pada awalnya tahap ini berlangsung sejak kelahiran sampai sekitar usia dua tahun).⁷⁴ Pada tahap ini bayi menyusun pemahaman dunia dengan mengkoordinasikan pengalaman indra (*sensory*) dengan motor (*otot*) mereka (menggapai, menyentuh), dan karenanya sebagai sensorimotor. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka dengan kata lain bahwa tahap sensorimotor merupakan tahap dimana seorang anak mulai mengkoordinasikan antara indera dan tindakan. Mulai dari indra maka akan timbul tindakan motor (*otot*), misalnya memegang, memukul dan menggapai.

⁷³ *Ibid.*,

⁷⁴ John, W. Santrock, *Psikologi Pendidikan, edisi kedua*, (Dallas: McGraw-Hill Company, Inc, 2008), h.

*The preoperational stage which lasting approximately from two to seven years of age Tahap pra-operasional , it is more symbolic than sensorimotor thought but does not involve thought. However, it is egocentric and intuitive rather than logical” (tahap ini berlangsung kurang lebih mulai dari usia dua tahun sampai tujuh tahun. Pada tahapan ini seorang bayi mengalami tahapan simbolis. Namun, tahap ini lebih bersifat egosentris dan intuitif dibanding logis).*⁷⁵

*The concrete operational stage, lasts from about seven to about eleven years of age. Concrete operational thought involves using operations. Logical reasoning replaces intuitive reasoning, but only in concrete situation” (Tahap operasional konkret, tahap ini dimulai dari sekitar umur tujuh tahun sampai sekitar sebelas tahun. Pemikiran ini mencakup penggunaan operasi. Operasi konkret adalah tindakan mental yang bisa di balikkan yang berkaitan dengan konkret nyata).*⁷⁶

Pada tahap ini seorang anak sudah mampu berpikir secara konkret, sehingga membuat mereka paham dengan apa yang terjadi meskipun pemahaman mereka berbeda dengan pengalaman baru.

The formal operational stage which emerges at about eleven to fifteen years of years. At this stage, individuals more beyond reasoning

⁷⁵ *Ibid.,*

⁷⁶ *Ibid.,* 45

only about concrete experiences and think in more abstract, idealistic and logical” (Tahap operasional formal, tahap ini muncul pada anak usia tujuh sampai lima belas tahun. Pada tahap ini, individu sudah mulai memikirkan pengalaman di luar pengalaman konkret, dan memikirkannya secara lebih abstrak, idealis dan logis).⁷⁷ Pada tahap ini seorang anak mampu berpikir secara umum dan menyeluruh serta memiliki idealis yang kuat. Mereka dapat berpikir bagaimana menyelesaikan suatu tantangan yang ada di depan mereka.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa istilah penalaran (bernalar) memiliki hubungan erat dengan pemikiran (berpikir). Lebih lanjut dikatakan bahwa penalaran adalah proses berpikir yang terstruktur dan sistematis yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Dalam proses penalaran dibutuhkan adanya data serta bukti-bukti yang dapat mendukung suatu kesimpulan yang akan diambil. Data dan bukti-bukti pendukung tersebut bisa berupa data atau bukti yang benar maupun data atau bukti yang tidak benar. Dengan begitu maka aktivitas penalaran dapat berjalan, yaitu dimana seseorang dituntut untuk dapat memilih data mana yang dapat dijadikan sebagai proposisi yang mendukung penalaran untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

⁷⁷ *Ibid.*, 46

Secara garis besar, penalaran dibagi menjadi dua macam yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif. Penalaran induktif adalah proses penalaran yang memiliki tujuan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan secara umum berdasarkan fakta-fakta dan data-data yang bersifat khusus. Dalam penalaran induktif, terdapat 3 bagian penting yaitu: generalisasi, analogi dan hubungan kausal. Generalisasi yaitu proses penalaran yang bertujuan untuk mengambil suatu kesimpulan yang bersifat umum dari pernyataan-pernyataan yang ada dan memiliki sifat tertentu. Kemudian *analogi*, yaitu proses penalaran yang bertujuan untuk mengambil kesimpulan tentang kebenaran suatu gejala yang diperoleh berdasarkan pengamatan terhadap sejumlah gejala khusus yang bersamaan. Selanjutnya *hubungan kausal*, yaitu proses penalaran yang bertujuan untuk mengambil kesimpulan dari beberapa data dan fakta-fakta yang saling berhubungan. Penalaran kausal memiliki 3 pola, yaitu: sebab-akibat, akibat-sebab, akibat-akibat.

Berbeda halnya dengan penalaran induktif, penalaran deduktif adalah proses berpikir untuk mengambil kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang bersifat umum menjadi kesimpulan yang bersifat khusus. Penalaran deduktif tidak membutuhkan data dan fakta yang banyak untuk mendukung pernyataan, yang diperlukan adalah pernyataan yang dapat mengidentifikasi suatu hal dengan benar sehingga kesimpulan yang

diambil kemungkinan besarnya adalah benar. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dalam penalaran deduktif dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu: menarik kesimpulan secara langsung dan menarik kesimpulan secara tidak langsung.

Pembahasan mengenai penalaran tidak terlepas dari pembahasan mengenai logika. Pengertian logika secara harfiah berarti pikiran. Lebih lanjut logika adalah ilmu berpikir yang berkaitan dengan metode dan prinsip-prinsip bernalar yang tepat, sehingga apabila terjadi kekeliruan dalam proses berpikir maka kekeliruan tersebut dapat dihindari. Dengan begitu maka buah hasil pemikiran seseorang dapat diterima dan dipahami dengan baik.

Logika dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa aspek yang dimana aspek-aspek tersebut dibagi menjadi beberapa bagian tertentu. Pertama logika berdasarkan sumbernya yang dibagi menjadi 2 bagian yaitu: logika alamiah dan logika ilmiah. Kedua logika berdasarkan sejarah pengembangannya yang dibagi menjadi 2 bagian yaitu: logika klasik dan logika modern. Ketiga logika berdasarkan bentuk dan isi argumennya yang dibagi menjadi 2 bagian yaitu: logika formal dan logika material. Keempat logika berdasarkan proses penyimpulannya yang dibagi menjadi 2 bagian yaitu: logika induktif dan logika deduktif.

Hal lain yang berkaitan pula dengan penalaran adalah *higher order thinking*. Pembicaraan mengenai *higher order thinking* tidak terlepas dari pembahasan *taxonomy bloom*, yang dimana dalam *taxonomy bloom* terdapat 3 domain yang sangat populer yang menjadi sasaran dalam dunia pendidikan yaitu: domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif berkaitan dengan kognisi atau penalaran, domain afektif berkaitan dengan rasa dan domain psikomotorik berkaitan dengan gerakan jasmani. Dalam hal berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*), Bloom mengurutkan 6 tingkatan berpikir dari yang termudah hingga tersulit, yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini peneliti akan menampilkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penguasaan kosa kata dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris. Penelitian – penelitian tersebut dijadikan salah satu referensi maupun dasar untuk melakukan penelitian dalam bidang yang sama walaupun beberapa variabelnya berbeda. Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Zuhad Ahmad (2008) melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan kosakata dan minat membaca dengan kemampuan menulis surat dalam bahasa inggris. Penelitian ini

berlokasi di SMK Muhammadiyah Jakarta. Tujuannya adalah untuk memperoleh data secara empiric apakah terdapat hubungan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y. Dan hasilnya yaitu memang terdapat hubungan positif antara variabel X_1 dengan variabel Y. Kemudian terdapat hubungan yang positif pula antara variabel X_2 dengan variabel Y. Dan juga terdapat hubungan positif antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y.⁷⁸

2. Mimin Mintarsih (2006) melakukan penelitian tentang studi korelasional antara motivasi menulis dan pengetahuan struktur karya sastra fiksi dengan kemampuan menulis narasi. Penelitian ini berlokasi di SMA negeri 1 Maja kabupaten Lebak. Tujuannya adalah untuk memperoleh data secara empirik apakah terdapat hubungan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y. Dan hasilnya yaitu memang terdapat hubungan positif antara variabel X_1 dengan variabel Y. Kemudian terdapat hubungan yang positif pula antara variabel X_2 dengan variabel Y. Dan juga terdapat hubungan positif antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y.⁷⁹
3. Sutrisno Sajdi Evendy (2011) melakukan penelitian korelasional antara bernalar dan penguasaan struktur kalimat bahasa Inggris

⁷⁸ Zuhad Ahmad, *Hubungan Antara Pengetahuan Kosakata Dan Minat Membaca Dengan Kemampuan Menulis Surat Dalam Bahasa Inggris*, (Jakarta: Pasca Sarjana UNJ, 2008)

⁷⁹ Mimin Mintarsih, *Hubungan Motivasi Menulis Dan Pengetahuan Struktur Karya Sastra Fiksi Dengan Kemampuan Menulis Narasi*, (Jakarta: PPS UNJ, 2006)

dengan keterampilan menulis argumentasi bahasa Inggris. Penelitian ini berlokasi di UNTIRTA Banten pada mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris. Tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan X_1 dengan Y, mengetahui hubungan X_2 dengan Y, dan untuk mengetahui hubungan X_1 dan X_2 dengan Y. dan hasilnya adalah terdapat hubungan yang positif antara variabel-variabel tersebut.⁸⁰

C. Kerangka Teoretik

1. Hubungan Penguasaan kosakata dan Kemampuan Menulis Argumentasi

Menulis merupakan salah satu aspek berbahasa selain menyimak, berbicara dan membaca. Menulis merupakan aspek yang sulit diterapkan. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan menulis memerlukan waktu, pikiran atau ide, pengetahuan kosakata, gramatikal, tanda baca dan lain sebagainya. Menulis memerlukan bahasa formal yang tentu saja sangat berbeda dengan kegiatan berbicara yang sering menggunakan bahasa non formal. Dalam menggunakan bahasa formal penulis diharuskan menguasai tata kalimat, susunan kata, serta tanda baca yang benar dan sesuai. Hal ini dikarenakan jika seorang penulis kurang memahami hal

⁸⁰ Sutrisno Sadjji Evendy, *Bernalar dan penguasaan struktur kalimat bahasa Inggris dengan keterampilan menulis argumentasi bahasa Inggris*, (Jakarta: PPS UNJ, 2011)

tersebut maka tidak akan tercipta tulisan yang baik. Sehingga ide, pikiran serta pesan penulis tidak akan sampai kepada pembaca. Dengan begitu, maksud penulis tidak dapat dipahami dan dimengerti oleh pembaca dengan baik.

Kemampuan menulis merupakan kesanggupan seseorang dalam menuangkan pikiran atau ide secara tertulis yang mencakup kata dan kalimat yang tersusun secara baik, sehingga pembaca dapat mengerti apa yang dimaksud oleh penulis. Menulis argumentasi adalah kegiatan menuangkan ide dan pikiran ke dalam sebuah rangkaian tulisan yang berisi alasan-alasan dan fakta-fakta yang logis yang didapatkan dari kekuatan bernalar yang bertujuan memengaruhi pembaca agar percaya sehingga mereka akan menyetujui dan bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis.

Penguasaan kosakata merupakan penguasaan seseorang tentang kata-kata, mengerti serta mampu menggunakan kata-kata tersebut dengan benar sesuai dengan konteks pokok pembahasan dalam melakukan komunikasi.

Di dalam menulis argumentasi terdapat beberapa kesulitan yang timbul. Diantaranya adalah kurangnya menguasai kata-kata yang sesuai dalam menyampaikan ide dan pikiran. Penggunaan kosakata yang sesuai sangat penting dalam kegiatan menulis argumentasi. Semakin banyak pembendaharaan kosakata seseorang maka semakin baik pula tulisan

yang dibuat. Karena, ia memiliki peluang untuk memilih kosakata yang lebih sesuai. Misalnya, penulisan kata "*my body is not delicious (saya sedang tidak enak badan)*" lebih tepat jika menggunakan kata "*I am sick*".

Penggunaan kosakata yang sesuai bertujuan memberikan alasan serta bukti-bukti yang logis kepada pembaca agar pembaca setuju dan percaya terhadap apa yang ditulis. Sehingga terciptanya suatu pemahaman yang sama dalam menanggapi suatu isu. Oleh karena itu penguasaan kosakata sangat penting dalam menulis argumentasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat diasumsikan bahwa semakin baik penguasaan kosakata seseorang maka semakin baik pula kemampuan menulis argumentasinya. Dengan demikian, diduga terdapat hubungan positif antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis argumentasi.

2. Hubungan Penalaran dan Kemampuan Menulis Argumentasi

Penalaran adalah proses berpikir yang sistematis yang bertujuan membuat kesimpulan. Proses ini mengacu pada sebuah pernyataan yang menjadi data penalaran. Dalam menalar sebuah pernyataan seseorang memerlukan pemikiran yang logis dan masuk akal dalam membuat kesimpulan. Dengan menalar yang baik, maka seseorang dapat menghubungkan fakta-fakta secara logis.

Dihubungkan dengan kemampuan menulis argumentasi, penalaran sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dalam membuat tulisan

argumentasi. Dengan adanya penalaran yang baik mahasiswa dapat menuangkan ide, pikiran, serta gagasan ke dalam tulisan argumentasi. Yang mana tulisan tersebut bertujuan untuk mempengaruhi, membuat orang lain setuju dan percaya terhadap gagasan dan ide yang diberikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diasumsikan bahwa makin baik penalaran mahasiswa maka makin baik pula kemampuan menulis argumentasi. Dengan demikian diduga bahwa terdapat hubungan positif antara penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi.

3. Hubungan Penguasaan Kosakata dan Penalaran Secara Bersamaan dengan Kemampuan Menulis Argumentasi

Berdasarkan uraian sebelumnya telah dijelaskan bahwa penguasaan kosakata dan penalaran memiliki hubungan dengan kemampuan menulis argumentasi. Penguasaan kosakata yang baik sangat diperlukan dalam menjalin sebuah komunikasi. Hal ini dimaksudkan agar terciptanya suatu ikatan komunikasi yang saling dipahami. Sedangkan, penalaran adalah adanya berpikir secara sistematis dan logis terhadap sebuah pernyataan.

Berkenaan dengan kemampuan menulis argumentasi, penggunaan kosakata yang sesuai bertujuan memberikan alasan serta bukti-bukti yang logis kepada pembaca agar pembaca setuju dan percaya terhadap apa yang ditulis. Sehingga terciptanya suatu pemahaman yang sama dalam menanggapi suatu isu. Oleh karena itu penguasaan kosakata

sangat penting dalam menulis argumentasi. Begitu juga dengan penalaran, sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dalam membuat tulisan argumentasi. Dengan adanya penalaran yang baik mahasiswa dapat menuangkan ide, pikiran, serta gagasan ke dalam tulisan argumentasi. Yang mana tulisan tersebut bertujuan untuk mempengaruhi, membuat orang lain setuju dan percaya terhadap gagasan dan ide yang diberikan. Sehingga dapat diartikan, bahwa semakin baik penguasaan kosakata dan penalaran seseorang maka semakin baik pula kemampuan menulis argumentasinya..

Berdasarkan uraian tersebut, diduga terdapat hubungan positif antara penguasaan kosakata dan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoretik tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi. Dengan kata lain bahwa semakin baik penguasaan kosakata mahasiswa maka semakin baik pula kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris.

2. Terdapat hubungan positif antara penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi. Artinya bahwa semakin tinggi penalaran mahasiswa dalam menalar pernyataan maka semakin tinggi pula kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris.
3. Terdapat hubungan positif penguasaan kosakata dan penalaran secara bersama-sama dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris. Artinya bahwa semakin baik penguasaan kosakata dan penalaran mahasiswa maka semakin baik pula kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang bertujuan untuk mengetahui data secara empiris ada tidaknya hubungan antara variabel pengetahuan kosakata dan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi. Secara rinci penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi
2. Hubungan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi
3. Hubungan penguasaan kosakata dan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris UIN Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2013. Berkenaan dengan ini peneliti menemukan perbedaan penguasaan kosakata antara mahasiswa satu dengan yang lainnya, sehingga hasil belajar mereka berbeda-beda pula. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti apakah penguasaan kosakata mahasiswa memiliki hubungan dengan

kemampuan menulis argumentasi. Selain itu penulis juga menambahkan satu variabel lagi dalam penelitian ini yaitu penalaran.

C. Metode Penelitian

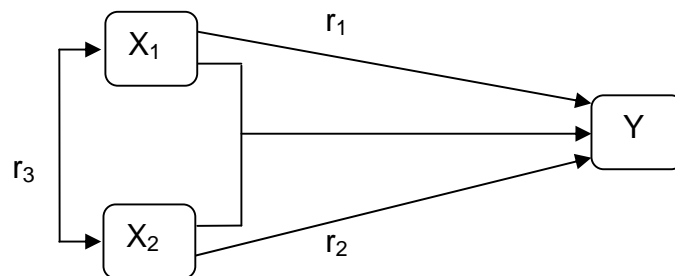
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknis korelasional antara variabel X dan variabel Y. Penelitian survey berusaha memaparkan secara kuantitatif kecenderungan, sikap, opini, atau opini dari suatu populasi tertentu dengan meneliti satu sampel dari populasi tersebut.¹ Selanjutnya, Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan perhitungan statistik. Creswell menyatakan bahwa *“correlation design provide an opportunity for you to predict scores and explain the relationship among variable”* (Desain korelasional memberikan kesempatan untuk anda agar memprediksi nilai dan menjelaskan hubungan antar variabel).² Sedangkan hubungannya dengan statistik creswell juga menjelaskan bahwa *“in correlational research design, invertigators use the correlation statistical test to describe and measure the degree of assosiasion (or relationship) between two or more variabels or sets of scores”* (Dalam penelitian korelasi, investigator menggunakan

¹ John W. Creswell, *Reserach Design Pendekatan Kulitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet 1, 2010), h. 18

² John W. Creswell, *Educational Research Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, (New Jersey: Pearson Merill Prentice Hall, 2008), h. 356.

tes statistik korelasi untuk menggambarkan dan mengukur tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih atau rangkaian skor).³ Sehingga, Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel bebas dengan satu variabel terikat. Yakni mengetahui hubungan antara variabel bebas X_1 dengan variabel Y , hubungan antara variabel bebas X_2 dengan variabel terikat Y , hubungan antara variabel bebas X_1 , X_2 dengan variabel terikat Y dengan menggunakan hitungan statistik untuk mendapatkan nilai hasil penelitian.

Adapun model hubungan antara variabel – variabel bebas yaitu penguasaan kosakata dan penalaran dengan variabel terikatnya yaitu kemampuan menulis argumentasi digambarkan sebagai berikut:



Keterangan⁴ :

X_1 = Penguasaan Kosakata

X_2 = Penalaran

³ *ibid*

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011). Cet- 13, h.

Y = Kemampuan Menulis Argumentasi

r_1 = Hubungan antara variabel X (penguasaan kosakata) dengan variabel Y (kemampuan menulis argumentasi)

r_2 = Hubungan antara variabel X_2 (penalaran) dengan variabel Y (kemampuan menulis argumentasi)

r_3 = Hubungan antara variabel X_1 (penguasaan kosakata) dan X_2 (penalaran) dengan variabel Y (kemampuan menulis argumentasi)

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan benda maupun manusia yang memiliki karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai bahan penelitian oleh peneliti. Lebih lanjut, sugiyono menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵ Sedangkan, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶ Jadi, sudah jelas bahwa populasi dan sampel adalah dua hal yang berbeda. Jika populasi adalah lingkup besarnya, sedangkan sample adalah lingkup kecil atau bagian dari sebuah populasi yang mana

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 80

⁶ *Ibid*, h. 81

akan dijadikan sebagai bahan penelitian. Lebih lanjut, teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* atau pengambilan sampel secara acak sederhana karena populasi yang akan diteliti bersifat homogen.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa bahasa dan sastra Inggris UIN Jakarta yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah keseluruhan 61 orang. Sedangkan penentuan jumlah sampel didasarkan pada pendapat Surakhmad yang dikutip oleh Riduwan yaitu apabila ukuran populasi sebanyak kurang lebih dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih daripada 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi.⁷ Selain itu Emzir juga mengatakan bahwa sampel untuk studi korelasional dipilih dengan menggunakan metode sampling yang dapat diterima, dan 30 subjek dipandang sebagai ukuran sampel minimal yang dapat diterima.⁸

Sehingga berdasarkan teori tersebut, yang mengatakan bahwa jika ukuran populasi kurang lebih dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih daripada 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi. Maka peneliti mengambil

⁷ Riduwan. *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 65

⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011, cet. Ke-5), h. 41

30 mahasiswa sebagai sampel penelitian yang diambil secara acak dari populasi yang berjumlah 61.

E. Teknik pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan tiga jenis data yaitu (1) data tentang keterampilan menulis argumentasi, (2) data tentang penguasaan kosakata, (3) data tentang penalaran. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan instrument tes untuk mendapatkan data dari variabel terikat yakni menulis argumentasi. Tes yang akan diberikan kepada mahasiswa adalah tes jenis subyektif atau mengarang/esai. Tes mengarang diberikan mahasiswa yang diminta untuk memberikan argumen-argumen mereka tentang sebuah topik, yang mana topik dan tema akan ditentukan oleh peneliti.

Instrumen penguasaan kosakata menggunakan tes objektif atau biasa dikenal dengan tes pilihan ganda. Selain itu digunakan juga tes dalam bentuk *matching* (pencocokan kata) dan *fitting* (pemilihan kata yang paling sesuai). Tes akan diberikan kepada mahasiswa yang mana sebelumnya tes tersebut telah diuji mengenai validitas dan reabilitasnya terlebih dahulu. Di dalam tes disertai juga dengan petunjuk bagaimana cara mengisi dan menjawab soal tes tersebut. Dalam menjawab soal diberikan waktu dan kesempatan untuk menjawab semua soal tes dengan baik dan benar.

Sedangkan untuk variabel penalaran mahasiswa menggunakan tes objektif dengan pilihan ganda. Jawaban yang benar mendapatkan nilai 1 dan yang salah mendapatkan nilai 0. Aspek penalaran yang akan diujikan adalah penalaran induktif dan deduktif. Penalaran induktif meliputi generalisasi, analogi, dan hubungan sebab akibat. Sedangkan penalaran deduktif meliputi penalaran penarikan kesimpulan langsung dan tidak langsung. Penarikan kesimpulan tidak langsung meliputi silogisme kategorial, silogisme hipotesis, silogisme alternative, dan entimen. Untuk lebih jelasnya akan disajikan sebagai berikut:

1. Instrumen Kemampuan Menulis Argumentasi

a. Definisi Konseptual

Secara konseptual kemampuan menulis argumentasi adalah kesanggupan seseorang dalam menuangkan pikiran, gagasan, ide, pendapat ke dalam sebuah bentuk tulisan, guna mempengaruhi atau meyakinkan orang lain yang membaca agar menyetujui apa yang diinginkan oleh penulis. Tulisan argumentasi setidaknya terdiri dari 3 bagian: (1) *claim*, (2) *support*, (3) *warrant*. Tulisan argumentasi bukanlah mencari kesalahan atau menjatuhkan lawan, melainkan membuat pembaca menyetujui apa yang dikehendaki penulis. Sehingga, pembaca mempercayai pendapat sesuai dengan argumen yang diberikan.

b. Definisi Operasional

Secara operasional, kemampuan menulis argumentasi merupakan hasil dari kecakapan seseorang dalam mengekspresikan pikiran serta gagasan ke dalam tulisan untuk meyakinkan pembaca agar setuju dengan pendapat yang sesuai dengan kaidah-kaidah menulis argumentasi yang ada yang dinilai oleh peneliti. Dalam hal ini yang menjadi fokus penilaian adalah konten, organisasi, kosakata, pemakaian bahasa-tata bahasa serta mekanik yang mencakup *claim*, *support* dan *warrant*. Nilai tersebut mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam memberikan argumen-argumen terhadap suatu isu atau topik. Sedangkan, untuk sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 4 Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Jakarta yang diambil secara acak sebanyak 30 mahasiswa dari total keseluruhan yang berjumlah 61 mahasiswa. Selanjutnya, hasil penulisan argumentasi mahasiswa berdasarkan aspek penilaian yang ada, dikelompokkan dalam rentang 2 sampai dengan 100.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen kemampuan menulis argumentasi memiliki rincian sebagai berikut:

Table 3.1 Ikhtisar rincian kemampuan menulis argumentasi

Content (Isi)	
30 – 27	SANGAT BAIK SAMPAI CUKUP BAIK: memiliki pengetahuan yang luas, bukti pendukung jelas dan berkaitan dengan topik.
26 – 22	BAIK SAMPAI RATA – RATA: memiliki sedikit pengetahuan mengenai subjek yang dibicarakan, yakni bukti pendukung jelas namun kurang relevan dengan topik.
21 – 17	SEDANG SAMPAI KURANG: memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai subjek yang dibicarakan, bukti pendukung kurang jelas dan tidak relevan dengan topik.
16 – 13	KURANG SEKALI: tidak menunjukkan pengetahuan mengenai subjek yang dibicarakan – tidak menyentuh hal hal yang penting, bukti pendukung tidak jelas dan tidak relevan dengan topik.
Organization (Organisasi)	
20 – 18	SANGAT BAIK SAMPAI CUKUP BAIK: ungkapan yang lancar – gagasan-gagasan yang dinyatakan dengan jelas – dll.
17 – 14	BAIK SAMPAI RATA – RATA: agak terpotong – potong tetapi gagasan-gagasan utamanya menonjol – dll.
13 – 10	SEDANG SAMPAI KURANG: tidak lancar – gagasan-

	gagasan tidak berhubungan – dll.
9 – 7	KURANG SEKALI : tidak mengkomunikasikan – tidak ada organisasi – dll
Vocabulary (Kosakata)	
20 – 18	SANGAT BAIK SAMPAI CUKUP BAIK: rentang yang sangat baik–pemilihan dan penggunaan kata /ungkapan yang efektif.
17 – 14	BAIK SAMPAI RATA – RATA: rentang yang cukup – sekali-sekali terdapat kesalahan dalam penggunaan, pemilihan, bentuk kata atau ungkapan tetapi makna dapat dipahami .
13 – 10	SEDANG SAMPAI KURANG: rentang yang terbatas – kesalahan sering terjadi dalam bentuk kata, pemilihan dan penggunaan kata– dll.
9 – 7	KURANG SEKALI: penerjemahan yang diutamakan – sedikit pengetahuan mengenai kosakata bahasa Inggris.
Language Use (Pemakaian Bahasa – Tatabahasa)	
25 – 22	SANGAT BAIK SAMPAI CUKUP BAIK: susunan-susunan kompleks yang efektif – dll.
21 – 18	BAIK SAMPAI RATA – RATA: susunan-susunan sederhana yang efektif – dll.
17 – 11	SEDANG SAMPAI KURANG: terjadi masalah-masalah utama dalam susunan-susunan yang sederhana/kompleks – dll.

10 – 5	KURANG SEKALI: hampir sama sekali tidak menguasai peraturan-peraturan susunan kalimat – dll.
Mechanics (Mekanik)	
5	SANGAT BAIK SAMPAI CUKUP BAIK: menunjukkan penguasaan ketentuan-ketentuan penulisan – dll.
4	BAIK SAMPAI RATA – RATA: sekali-sekali kesalahan dalam ejaan, tanda baca – dll.
3	SEDANG SAMPAI KURANG: sering terjadi kesalahan dalam ejaan, tanda baca, pemakaian huruf besar – dll.
2	KURANG SEKALI: tidak menguasai ketentuan-ketentuan penulisan - didominasi oleh kesalahan-kesalahan dalam ejaan, tanda baca, pemakaian huruf besar, pembuatan paragraf, - dll.

d. Jenis Instrumen

Jenis instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada variabel terikat yakni kemampuan menulis argumentasi adalah tes subyektif yang biasa dikenal dengan tes esai atau mengarang. Penyelenggaraan tes menulis dalam bentuk subyektif, tidak saja lebih sesuai dengan tujuan mengungkapkan pikiran penulis yang bersifat

subyektif, melainkan juga sesuai dengan kegiatan menulis sebagai kegiatan aktif-produktif yang juga subyektif.⁹

e. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Sebelum peneliti memberikan instrumen ini kepada sampel, maka dilakukan uji validitas terlebih dahulu. Karena seperti yang diketahui bahwa data yang baik adalah data yang valid dan reliable. Dengan begitu Arikunto menyatakan bahwa agar dapat diperoleh data yang valid, instrumen atau alat untuk mengevaluasinya harus valid.¹⁰ Pada instrumen menulis ini peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan *expert judgement* yang telah di susun sesuai dengan kisi-kisi variabel.

Selanjutnya, reliabilitas merupakan ketetapan hasil tes atau biasa disebut dengan keajegan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.¹¹ Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,963. Hal ini menunjukkan reliabilitas instrumen menulis argumen bahasa Inggris tinggi.

⁹ M. Soenardji Djiwandono, *Tes Bahasa pegangan bagi Pengajar Bahasa*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), h. 122- 123

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 64

¹¹ *Ibid*, 86

2. Instrumen Penguasaan Kosakata

a. Definisi Konseptual

Secara konseptual penguasaan kosakata adalah penguasaan kata-kata yang diketahui oleh seseorang. Penguasaan kosakata merupakan penguasaan komponen yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa. Seperti yang telah dijelaskan di bab sebelumnya bahwa aspek-aspek kosakata mencakup; *meaning, word use, word formation, dan word grammar*. Dengan kata lain bahwa penguasaan kosakata mahasiswa yang baik adalah jika menguasai 5 aspek tersebut.

b. Definisi operasional

Secara operasional penguasaan kosakata merupakan hasil dari pengetahuan dan pemahaman seseorang pada sejumlah perbendaharaan kata yang dimiliki. Adapun aspek yang dinilai pada instrumen ini adalah mencakup; *meaning, word use, word formation, dan word grammar*. Nilai tersebut mencerminkan penguasaan kosakata mahasiswa dalam menjawab soal yang diberikan. Sedangkan, untuk sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 4 Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Jakarta yang diambil secara acak sebanyak 30 mahasiswa dari total keseluruhan yang berjumlah 61 mahasiswa. Selanjutnya, tes ini berupa pilihan ganda dengan pilihan 4 butir jawaban pada setiap soal, fitting, dan matching

yang berjumlah 34 soal. Soal tersebut akan diberikan nilai 1 untuk jawaban yang benar, sedangkan nilai 0 adalah untuk jawaban soal yang salah.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi penguasaan kosakata digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2

Rincian Indikator Penguasaan Kosakata Dengan Jenis Tes

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir	Jumlah Butir
Penguasaan Kosakata	Meaning	Sinonim	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
		Antonim	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	7
		Hiponim	30, 31, 32, 33,34	5
	Word Use	Kolokasi	15, 16	2
		Metaphor	17	1
		Idiom	18, 19, 20	3
	Word	Ejaan	21, 22	2
	Formation	Prefix	23, 24	2
		Suffix	25	1

	Word	Countable	26	1
	Grammar	Noun		
		Uncountable	27	1
		Noun		
		Adjective	28	1
	Adverb	29	1	
Total				34

d. Jenis Instrumen

Jenis instrumen yang digunakan oleh peneliti pada variabel penguasaan kosakata adalah tes objektif. Tes objektif yang digunakan adalah jenis pilihan ganda. *The multiple choice item is generally recognize as the most widely applicable and useful type of objective test item.* (butir tes pilihan ganda merupakan suatu tes yang umum yang banyak diterapkan pada jenis tes objektif).¹² Jadi, mengacu pada teori diatas bahwa jenis tes objektif lebih sering menggunakan tes pilihan ganda. Yang mana setiap pertanyaan dalam lembaran soal memiliki 4 butir alternatif pilihan jawaban (a, b, c, d).

¹² Robert L. Linn and Norman E. Grolund, *Measurement and Assesment In Teaching*, (USA: Prentice Hill, 1995), h. 173

e. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Sebelum instrumen diujikan kepada mahasiswa yang menjadi sample, soal akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan untuk melihat keabsahan dan keajegan suatu tes. Untuk menghitung hasil uji coba instrumen, peneliti melakukan penilaian terhadap hasil tes dengan memberikan nilai 1 untuk jawaban yang benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah, lalu di jumlah pada skor jawaban yang benar. Selanjutnya, rumus yang digunakan untuk penguasaan kosakata adalah rumus *product moment Pearson* (*r product moment*). Kriteria yang digunakan untuk uji validitas butir adalah r-tabel dengan $\alpha = 0,05$ yang artinya jika *r product moment* lebih besar atau sama dengan r-tabel maka butir soal dianggap valid, begitu juga sebaliknya jika *r product moment* lebih kecil dari r-tabel maka butir soal dianggap tidak valid. Hasil uji coba instrument penguasaan kosakata menunjukkan bahwa soal yang valid adalah 34.

Sedangkan, uji reliabilitas adalah uji keajegan tes. Hal ini digunakan untuk melihat ketetapan hasil tes tersebut. Jika tes tersebut valid dan reliable maka sudah layak untuk diberikan kepada sampel penelitian. Peneliti menggunakan rumus Kuder-richardson (KR-20) karena skor butir soal tersebut berkatogori data, dan hasil perhitungan reliabilitas diperoleh sebesar 0,9. Hal ini berarti bahwa reliabilitas instumen penguasaan kosakata tinggi.

3. Instrumen Penalaran

a. Definisi Konseptual

Secara konseptual definisi penalaran adalah proses berpikir secara induktif dan deduktif yang bertujuan untuk menarik kesimpulan. Penalaran induktif meliputi generalisasi, analogi, dan hubungan kausal. Sedangkan penalaran deduktif meliputi penarikan kesimpulan secara langsung dan penarikan kesimpulan tidak langsung. Penarikan kesimpulan yang tidak langsung mencakup silogisme kategorial, silogisme hipotesis, silogisme alternatif, dan entimen. Aspek-aspek tersebut merupakan bagian dari penalaran yang harus dikuasai oleh mahasiswa dalam menjawab soal yang diberikan.

b. Definisi Operasional

Secara operasional penalaran merupakan proses berpikir sistematis sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada. Dalam hal ini bagian-bagian penalaran yang dinilai meliputi 2 dimensi yakni; penalaran induktif dan penalaran deduktif. Penalaran induktif mencakup 3 indikator yakni, generalisasi, analogi, dan hubungan kausal. Sedangkan penalaran deduktif mencakup penarikan kesimpulan secara langsung dan penarikan kesimpulan tidak langsung. Penarikan kesimpulan tidak langsung meliputi silogisme kategorial, silogisme hipotesis, silogisme alternatif, dan entimen.

Selanjutnya, untuk sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 4 Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan

Humaniora UIN Jakarta yang diambil secara acak sebanyak 30 mahasiswa dari total keseluruhan yang berjumlah 61 mahasiswa. Selanjutnya, tes ini berupa pilihan ganda dengan pilihan 4 butir jawaban pada setiap soal, fiiting, dan matching yang berjumlah 35 soal. Soal tersebut akan diberikan nilai 1 untuk jawaban yang benar, sedangkan nilai 0 adalah untuk jawaban soal yang salah.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Table 3.3

Rincian Kisi-Kisi Penalaran

No	Aspek Penalaran	Rincian	Butir Soal	Total
1.	Penalaran Induktif	a. Generalisasi	1	1
		b. Analogi	2, 3, 4	3
		c. Hubungan Kausal	28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	8
2.	Penalaran Deduktif	a. Penarikan Kesimpulan Langsung	25, 26, 27	3
		b. Silogisme Kategorial	5, 6, 7	3

		c.Silogisme Hipotesis	8, 9, 10, 11, 12	5
		d.Silogisme Alternatif	13, 14, 15, 16, 17	5
		e.Entimen	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	7
Total				35

d. Jenis Instrumen

Jenis instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam variabel penalaran adalah tes objektif. Peneliti memberikan waktu dan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjawab soal. Tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban (a, b, c, d) dan jumlah soal yang diberikan adalah 35 soal. Dalam hal ini, mahasiswa mengisi soal tes dengan beberapa petunjuk sesuai yang tertera di dalam kertas. Dan mahasiswa juga hanya cukup memilih salah satu dari 4 pilihan jawaban yang disediakan yang dianggap paling tepat menjawab soalnya.

e. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Dalam hal ini sebelum instrumen tes objektif tersebut diberikan kepada mahasiswa untuk mengambil data, dilakukan proses uji validitas

dan reliabilitas terlebih dahulu. Instrumen ini diujicobakan kepada mahasiswa selain yang menjadi sampel. Setelah dilakukan uji coba dan didapatkan hasilnya maka terlihat jumlah soal yang valid dan tidak. Untuk menghitung hasil uji coba tersebut, peneliti melakukan penilaian terhadap hasil tes dengan memberikan nilai 1 untuk jawaban yang benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah, lalu di jumlah pada skor jawaban yang benar. Selanjutnya, statistik yang digunakan untuk penguasaan kosakata adalah rumus *product moment* (*r product moment*). Kriteria yang digunakan untuk uji validitas butir adalah r-tabel dengan $\alpha = 0,05$ yang artinya jika *r product moment* lebih besar atau sama dengan r-tabel maka butir soal dianggap valid, begitu juga sebaliknya jika *r product moment* lebih kecil dari r-tabel maka butir soal dianggap tidak valid. Hasil uji coba instrumen penalaran menunjukkan bahwa soal yang valid adalah 35.

Sedangkan, uji reliabilitas adalah uji keajegan tes. Hal ini digunakan untuk melihat ketetapan hasil tes tersebut. Jika tes tersebut valid dan reliable maka sudah layak untuk diberikan kepada sampel penelitian. Peneliti menggunakan rumus Kuder-richardson (KR-20) karena skor butir soal tersebut berkategori data, dan hasil perhitungan reliabilitas diperoleh sebesar 0,919. Hal ini berarti bahwa reliabilitas instrumen penalaran tinggi.

F. Teknik Analisis data

Setelah semua data dari setiap instrumen dikumpulkan, selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis statistik pendekatan kuantitatif. Untuk menganalisis data yang ada, peneliti menggunakan analisis korelasi sederhana dan rumus regresi untuk hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Sedangkan untuk hipotesis ketiga peneliti menggunakan korelasi ganda dan rumus regresi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis penelitian tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan varians Y atas X_1 dan X_2 dengan Kolmogorov-Smirnov, sedangkan uji homogenitas menggunakan varians Y atas X_1 dan X_2 dengan uji Levene.

G. Hipotesis Statistika

Berikut ini hipotesis statistik penelitian yang diajukan oleh peneliti:

1. $H_0 : \rho_{y1} = 0$

$$H_1 : \rho_{y1} > 0$$

2. $H_0 : \rho_{y2} = 0$

$$H_1 : \rho_{y2} > 0$$

3. $H_0 : \rho_{y12} = 0$

$$H_1 : \rho_{y12} > 0$$

Keterangan:

H_0 : hipotesis nol

H_1 : hipotesis satu atau hipotesis alternatif

ρ_{y1} : koefisien korelasi antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis argumentasi.

ρ_{y2} : koefisien korelasi antara penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi.

ρ_{y12} : koefisien korelasi ganda antara penguasaan kosakata dan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan deskripsi data masing-masing variabel penelitian. Adapun variabel-variabel yang dimaksud adalah kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris sebagai variabel terikat (Y), penguasaan kosakata sebagai variabel bebas 1 (X_1) dan kemampuan penalaran sebagai variabel bebas 2 (X_2). Di samping itu pula akan disajikan pengujian persyaratan analisis data, pengajuan hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

A. Deskripsi Data

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan deskripsi tentang masing-masing variabel dengan menggunakan statistik deskriptif. Dalam hal ini penjabaran deskripsi data akan di bagi menjadi tiga bagian, yakni; kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris (Y), penguasaan kosakata (X_1), penalaran (X_2). Deskripsi masing-masing variabel akan disajikan dalam bentuk skor rata-rata, median, modus, simpangan baku, dan distribusi frekuensi yang disertai grafik dalam bentuk histogram.

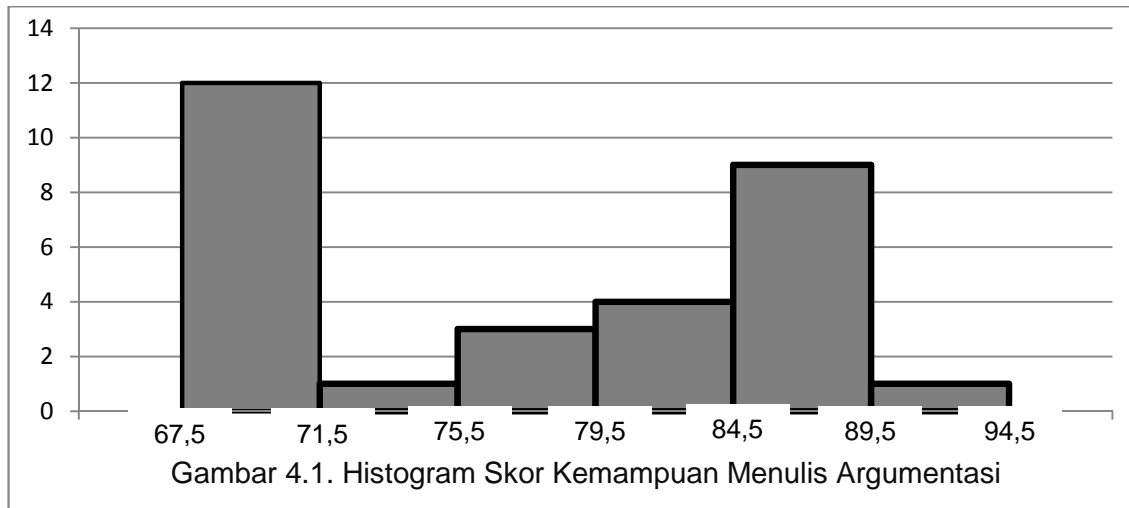
1. Kemampuan Menulis Argumentasi Bahasa Inggris

Berdasarkan data penelitian pada kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris yang diambil dari 30 orang responden diperoleh nilai terendah 68 dan nilai tertinggi 91. Dari analisis data tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 78,133, simpangan baku sebesar 8,30, dan median sebesar 76,500, serta modus sebesar 69. Selanjutnya, dibuat tabel distribusi frekuensi data variabel kemampuan menulis bahasa Inggris.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Argumentasi Bahasa Inggris.

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	F. Absolut	F. Relatif	F. Kumulatif (%)
1	68 – 71	67,5	71,5	12	40	40
2	72 – 75	71,5	75,5	1	3	43
3	76 – 79	75,5	79,5	3	10	53
4	80 – 84	79,5	84,5	4	14	67
5	85 – 89	84,5	89,5	9	30	97
6	90 – 94	89,5	94,5	1	3	100
Jumlah				30	100	

Untuk lebih jelasnya dalam penyajian data, disajikan dalam bentuk histogram seperti terlihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 4.1. Histogram Keterampilan Menulis Argumentasi Bahasa Inggris (Y)

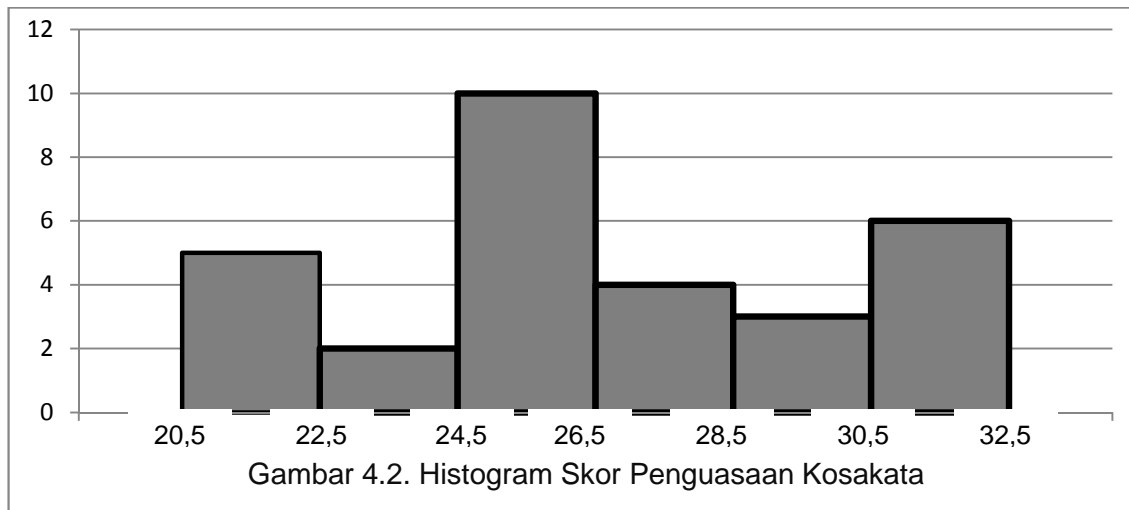
2. Penguasaan Kosakata

Jumlah data yang diambil untuk variabel ini adalah sebanyak 34 soal dan 30 sampel. Berdasarkan data penelitian tersebut skor penguasaan kosakata (X_1) diperoleh rentang skor dari 21 sampai dengan 32. Dari hasil data yang diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 26,53, simpangan baku sebesar 3,31, dan median sebesar 26 serta modus juga sebesar 26. Untuk distribusi frekuensi skor penguasaan kosakata dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Skor Penguasaan Kosakata

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	F. Absolut	F. Relatif	F. Kumulatif (1%)
1	21 – 22	20,5	22,5	5	17	17
2	23 – 24	22,5	24,5	2	7	24
3	25 – 26	24,5	26,5	10	33	57
4	27 – 28	26,5	28,5	4	13	70
5	29 – 30	28,5	30,5	3	10	80
6	31 – 32	30,5	32,5	6	20	100
Jumlah				30	100	

Untuk lebih jelasnya dalam penyajian data disajikan dalam bentuk histogram variabel penguasaan kosakata seperti terlihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 4.2. Histogram penguasaan kosakata (X_1)

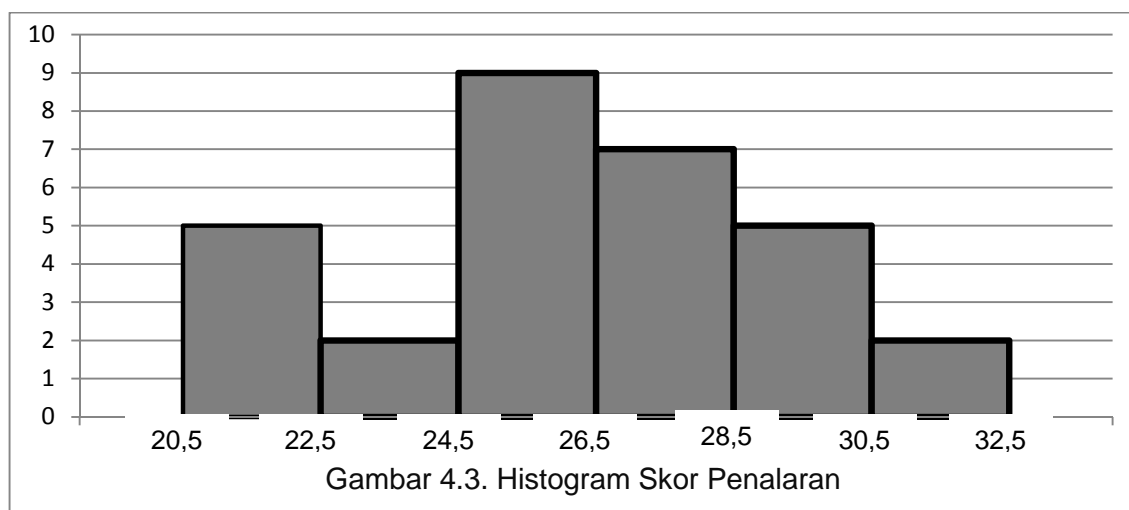
3. Penalaran

Berdasarkan data penelitian untuk skor penalaran (X_2) memiliki rentang 21 sampai dengan 33. Jumlah data yang diambil adalah sebanyak 35 soal dan 30 sampel. Dari perhitungan data yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh rata-rata (mean) sebesar 26,33, simpangan baku sebesar 3,05, median sebesar 26 serta modus juga sebesar 26. Perhitungan distribusi frekuensi skor variabel penalaran dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Skor Penalaran

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	F. Absolut	F. Relatif	F. Kumulatif (%)
1	21 – 22	20,5	22,5	5	17	17
2	23 – 24	22,5	24,5	2	7	24
3	25 – 26	24,5	26,5	9	30	54
4	27 – 28	26,5	28,5	7	23	77
5	29 – 30	28,5	30,5	5	17	94
6	31 – 32	30,5	32,5	2	7	100
Jumlah				30	100	

Untuk lebih jelasnya dalam penyajian data, maka berikut disajikan data dalam bentuk histogram yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.3. Histogram Skor Penalaran

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Pengujian persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis regresi dapat dilakukan, baik untuk keperluan prediksi maupun untuk keperluan pengujian hipotesis. Dalam hal ini terdapat dua pengujian persyaratan analisis yang disajikan, yaitu 1) uji normalitas, 2) uji homogenitas dan 3) linearitas regresi varians kelompok-kelompok skor Y berdasarkan kesamaan data X.

1. Uji Normalitas

Pada tahap ini pengujian normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data variabel berdistribusi normal atau tidak, Karena data yang memiliki distribusi normal adalah syarat untuk melakukan tes parametik. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang menghasilkan angka probabilitas atau *Asym. Sig. (2-tailed)* melalui bantuan program SPSS 16.0. Ketentuan pengujian ini adalah jika H_0 diterima maka pengujian data berdistribusi normal dan jika H_0 ditolak maka pengujian data tidak berdistribuai normal, seperti dibawah ini:

H_0 : *Asym. Sig.* >

H_1 : *Asym. Sig.* <

Keterangan:

H_0 : Populasi berdistribusi normal

H_1 : Populasi tidak berdistribusi normal

a. Uji Normalitas Kemampuan Menulis Argumentasi Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh angka probabilitas atau *Asym.Sig* = 0,161 nilai ini lebih besar dari $= 0,05$. Sehingga *Asym. Sig.* (0,161) > (0,05), maka data variabel Y memiliki distribusi normal.

b. Uji Normalitas Penguasaan Kosakata

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh angka probabilitas atau *Asym.Sig* = 0,687 nilai ini lebih besar dari $= 0,05$. Sehingga *Asym. Sig.* (0,687) > (0,05), maka data variabel X_1 memiliki distribusi normal.

c. Uji Normalitas Penalaran

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh angka probabilitas atau *Asym.Sig* = 0,936 nilai ini lebih besar dari $= 0,05$. Sehingga *Asym. Sig.* (0,936) > (0,05), maka data variabel X_2 memiliki distribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas ini dilakukan adalah untuk menguji homogenitas varian antara kelompok-kelompok skor variabel terikat (Y) yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan nilai variabel bebas (X_1 dan X_2). Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Levene Statistic* atau Levene hitung. Kriteria pengujiannya adalah berdistribusi jika H_0 diterima dan tidak berdistribusi jika H_1 ditolak:

H_0 : *Asym. Sig.* > (0,05), maka varians setiap sampel sama (homogen)

H_1 : *Asym. Sig.* < (0,05), maka varians setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.4. Uji Levene Homgenitas Varians

F	df1	df2	Sig.
1,824	22	7	0,211

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui hasil penghitungan *Levene Statistic* diperoleh angka 1,824 dengan nilai probabilitas (p_{value}) sebesar 0,211. Karena $p_{value} > (0,211 > 0,05)$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti varians kelompok-kelompok variabel kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris atas penguasaan kosakata dan penalaran adalah homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Peneliti mengajukan tiga hipotesis dalam penelitian ini. Uraian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris.
2. Terdapat hubungan positif antara penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris.
3. Terdapat hubungan positif antara penguasaan kosakata dan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris.

1. Hubungan antara Penguasaan Kosakata (X_1) dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Bahasa Inggris (Y)

Hipotesis pertama yang diajukan adalah terdapat hubungan positif antara penguasaan kosakata (X_1) dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris (Y). Hipotesis tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{y_1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y_1} > 0$$

Perhitungan pada pengujian hipotesis menunjukkan bahwa persamaan regresi yang muncul antara Y dan X_1 adalah $Y = a + bX + e$, di mana Y adalah variabel terikat (*dependent variable*), X adalah variabel

bebas (*independent variable*), dan e adalah variabel pengganggu yang bersifat random (*stochastic disturbance variable*). Hasil perhitungan analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model Summary

Model	R	R. Square	Adjust R Square	Std. error of the estimate
1	.913 ^a	.834	.828	3.44333

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Kosakata

Pada tabel di atas, angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,834 artinya 83,4% dari variasi kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris bisa dijelaskan oleh variabel penguasaan kosakata. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,166 atau 16,6% ($1 - 0,834$ atau $100\% - 83,4\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang belum dimasukkan. *R Square* berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka *R Square*, maka semakin lemah hubungan kedua variabel (begitu juga sebaliknya). Kemudian peneliti melakukan uji linearitas dengan menggunakan uji F. Perolehan nilai F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	1667,483	1	1667,483	140,638	,000 ^a

Residual	331,983	28	11,857		
Total	1999,467	29			

- a. Predictors: (constant), penguasaan kosakata
- b. Dependent Variabel: Kemampuan Menulis Argumentasi Bahasa Inggris

Hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada hubungan yang linear antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi bahas Inggris.

H_1 = Ada hubungan yang linear antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris.

Dalam hal ini yang digunakan adalah: jika Sig. < α maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang linear antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris. Berdasarkan hasil perhitungan ANOVA tersebut, tingkat signifikansinya adalah 0,000. Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 (dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$), maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi kemampuan menulis argumentasi.

Selanjutnya perolehan koefisien regresi digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Hasil Perolehan Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std.error	Beta		
1. (constant)	17,514	5,150	,913	3,401	,002
Penguasaan kosakata	2,285	,193		11,859	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Argumentasi Bahasa Inggris

Data tersebut digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 17,514 + 2,285 X$$

Skor sebesar 17,514 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel bebas penguasaan kosakata, maka nilai variabel terikat kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris adalah 17,514. Koefisien regresi sebesar 2,285 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 nilai untuk penguasaan kosakata akan meningkatkan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris sebesar 2,285. Dan sebaliknya, jika nilai untuk penguasaan kosakata turun sebesar 1, maka nilai kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 2,285. Jadi tanda (+) menandakan arah

hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel penguasaan kosakata (X_1) dengan variabel kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris (Y). Untuk menguji signifikansi koefisien regresi variabel penguasaan kosakata, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Koefisien regresi penguasaan kosakata tidak signifikan.

H_1 = Koefisien regresi penguasaan kosakata signifikan.

Pada tabel Coefficient tersebut diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000, jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05. Maka:

$$\begin{array}{ccc} \text{Sig.} & & \alpha \\ 0,000 & < & 0,05 \end{array}$$

Karena nilai Sig. < maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti bahwa koefisien regresi penguasaan kosakata adalah signifikan.

2. Hubungan antara Penalaran dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Bahasa Inggris

Hipotesis kedua yang akan diajukan adalah sebagai berikut:
 “terdapat hubungan positif antara penalaran dengan kemampuan menulis

argumentasi bahasa Inggris”. Hipotesis tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho y_2 = 0$$

$$H_1 : \rho y_2 > 0$$

Perhitungan pada pengujian hipotesis menunjukkan bahwa persamaan regresi yang terjadi antara Y dan X_2 adalah $Y = a + bX + e$, di mana Y adalah variabel terikat (*dependent variable*), X adalah variabel bebas (*independent variable*), dan e adalah variabel pengganggu yang bersifat random (*stochastic disturbance variable*). Hasil perhitungan analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model Summary

Model	R	R. Square	Adjust R Square	Std. error of the estimate
1	.904 ^a	.816	.810	3.62170

a. Predictors: (Constant), Penalaran

Tabel di atas menunjukkan angka koefisien determinasi adalah 0,816 artinya 81,6% dari variasi kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris bisa dijelaskan oleh variabel penalaran. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,184 atau 18,4% ($1 - 0,816$ atau $100\% - 81,6$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain. *R Square* berkisar pada angka 0

sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka *R Square*, maka semakin lemah hubungan kedua variabel (begitu juga sebaliknya).

Selanjutnya peneliti melakukan uji linearitas dengan menggunakan uji F. Perolehan nilai F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	1632,199	1	1632,199	124,437	,000 ^a
Residual	367,268	28	13,117		
Total	1999,467	29			

c. Predictors: (constant), Penalaran

d. Dependent Variabel: Kemampuan Menulis Argumentasi Bahasa Inggris

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada hubungan yang linear antara penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi bahas Inggris.

H_1 = Ada hubungan yang linear antara penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris.

Dalam hal ini yang digunakan adalah: jika Sig. < α maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang linear antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris. Berdasarkan hasil perhitungan ANOVA, tingkat signifikansinya adalah 0,000. Karena

probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 (dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$), maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi kemampuan menulis argumentasi.

Perolehan koefisien regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Perolehan Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std.error	Beta		
3. (constant)	13,467	5,835		2,308	,029
Penalaran	2,456	,220	,904	11,155	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Argumentasi Bahasa Inggris

Data di atas digunakan untuk menjelaskan persamaan regresi di bawah ini:

$$Y = 13,467 + 2,456 X$$

Skor sebesar 13,467 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel bebas penalaran, maka nilai variabel terikat kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris adalah 13,467. Koefisien regresi sebesar 2,456 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 nilai untuk penalaran akan meningkatkan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris sebesar 2,456. Dan sebaliknya, jika nilai

untuk penalaran turun sebesar 1, maka nilai kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 2,456. Jadi tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel penalaran (X_2) dengan variabel kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris (Y). Untuk menguji signifikansi koefisien regresi variabel penalaran, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Koefisien regresi penalaran tidak signifikan.

H_1 = Koefisien regresi penalaran signifikan.

Pada tabel Coefficient menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,000, jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05. Maka:

Sig.		α
0,000	<	0,05

Karena nilai Sig. < maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti bahwa koefisien regresi penalaran adalah signifikan.

3. Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Penalaran dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Bahasa Inggris

Hipotesis penelitian ketiga yang diajukan adalah sebagai berikut: “terdapat hubungan positif antara penguasaan kosakata dan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris”. Hipotesis tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{y_{12}} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y_{12}} > 0$$

Perhitungan pada pengujian hipotesis menunjukkan bahwa persamaan regresi yang terjadi antara Y dengan X_1 dan X_2 adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, di mana Y adalah variabel terikat (*dependent variable*), X_1 dan X_2 adalah variabel bebas (*independent variable*), dan e adalah variabel pengganggu yang bersifat random (*stochastic disturbance variable*). Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Ganda
Model Summary

Model	R	R. Square	Adjust R Square	Std. error of the estimate
1	.926 ^a	.857	.846	3.25525

a. Predictors: (Constant), Penalaran, Penguasaan Kosakata

Pada tabel tersebut, angka *Adjust R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,846 yang artinya 84,6% dari variasi kemampuan

menulis argumentasi bahasa Inggris bisa dijelaskan oleh variabel penguasaan kosakata dan penalaran. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,143 atau 14,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar variabel yang digunakan. *Adjust R Square* berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka *Adjust R Square*, maka semakin lemah hubungan kedua variabel (begitu juga sebaliknya).

Selanjutnya peneliti melakukan uji linearitas dengan menggunakan uji F. Perolehan nilai F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
2. Regression	1713,358	1	856,679	80,844	,000 ^a
Residual	286,109	27	10,597		
Total	1999,467	29			

- a. Predictors: (constant), Penalaran, Penguasaan Kosakata
 b. Dependent Variabel: Kemampuan Menulis Argumentasi Bahasa Inggris

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada hubungan yang linear antara penguasaan kosakata dan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris.

H_1 = Ada hubungan yang linear antara penguasaan kosakata dan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris.

Skor yang digunakan: jika Sig. < α maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang linear antara penguasaan kosakata dan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris. Berdasarkan hasil perhitungan ANOVA, tingkat signifikansinya 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 (dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$), maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris.

Perolehan koefisien regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Hasil Perolehan Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std.error	Beta		
3. (constant)	13,460	5,244		2,567	,016
Penguasaan kosakata	1,346	,486	,538	2,767	,010
Penalaran	1,100	,528	,405	2,081	,047

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Argumentasi Bahasa Inggris

Data di atas digunakan untuk menjelaskan persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 13,460 + 1,346X_1 + 1,100 X_2$$

Skor yang diperoleh sebesar 13,460 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel bebas penguasaan kosakata dan penalaran maka nilai variabel terikat kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris adalah 13,460. Koefisien regresi X_1 sebesar 1,346 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 nilai untuk penguasaan kosakata akan meningkatkan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris sebesar 1,346. Dan sebaliknya, jika nilai untuk penguasaan kosakata turun sebesar 1, maka nilai kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 1,346.

Sedangkan hasil perhitungan koefisien regresi X_2 sebesar 1,100 menunjukkan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 nilai untuk penalaran akan meningkatkan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris sebesar 1,100. Dan sebaliknya, jika nilai untuk penalaran turun sebesar 1, maka nilai kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 1,100. Jadi tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah antara variabel X_1 dengan variabel Y dan antara variabel X_2 dengan variabel Y, sedangkan tanda (-)

menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel X_1 dengan variabel Y , serta antara variabel X_2 dengan variabel Y .

a. Menguji Signifikansi Koefisien Regresi Variabel Penguasaan Kosakata

Pada tahap uji signifikansi koefisien regresi variabel penguasaan kosakata, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 = Koefisien regresi penguasaan kosakata tidak signifikan.

H_1 = Koefisien regresi penguasaan kosakata signifikan.

Pada tabel *Coefficient* ditunjukkan nilai Sig. sebesar 0,010 dan jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka:

$$\begin{array}{ccc} \text{Sig.} & & \alpha \\ 0,010 & < & 0,05 \end{array}$$

Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti bahwa koefisien regresi penguasaan kosakata adalah signifikan.

b. Menguji Signifikansi Koefisien Regresi Variabel Penalaran

Pada tahap uji signifikansi koefisien regresi variabel penalaran, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 = Koefisien regresi penalaran tidak signifikan.

H_1 = Koefisien regresi penalaran signifikan.

Pada tabel *Coefficient* diperoleh nilai Sig.sebesar 0,047, jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka:

$$\begin{array}{ccc} \text{Sig.} & & \alpha \\ 0,047 & < & 0,05 \end{array}$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti koefisien regresi penalaran adalah signifikan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini akan disajikan pembahasan tentang hasil data penelitian:

1. Penguasaan Kosakata Memiliki Hubungan yang Signifikan dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil perhitungan deskripsi analisis yang di dapatkan bahwa total skor penguasaan kosakata adalah sebesar 796 dengan nilai mean = 26,53, modus = 26, median = 26. Dari data yang diperoleh oleh peneliti, terlihat bahwa mahasiswa memiliki skor yang berbeda-beda. Ada yang mendapatkan nilai tinggi, ada juga yang mendapatkan nilai rendah. Perbedaan skor tersebut menunjukkan penguasaan kosakata mahasiswa berbeda satu sama lainnya.

Hubungan penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi skor penguasaan kosakata maka semakin tinggi pula kemampuan menulis

argumentasi bahasa Inggris. Kontribusi penguasaan kosakata (X_1) kepada kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris (Y) ditandai dengan nilai (r_{y1}) = 0,834. Hal ini berarti sebanyak 83,4% variabel penguasaan kosakata memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel penguasaan kosakata (X_1) dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris (Y). Begitu juga sebaliknya, semakin rendah penguasaan kosakata seseorang maka semakin rendah pula kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris.

2. Penalaran Memiliki Hubungan yang Signifikan dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil perhitungan deskripsi analisis yang di dapatkan bahwa total skor penguasaan kosakata adalah sebesar 790 dengan nilai mean= 26,33, modus = 26, median = 26. Dari data yang diperoleh oleh peneliti, terlihat bahwa mahasiswa memiliki skor yang berbeda-beda. Ada yang mendapatkan nilai tinggi, ada juga yang mendapatkan nilai rendah. Perbedaan skor tersebut menunjukkan penalaran mahasiswa berbeda satu sama lainnya.

Hubungan penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi skor penalaran maka semakin tinggi pula kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris. Kontribusi penalaran (X_2) kepada kemampuan menulis

argumentasi bahasa Inggris (Y) ditandai dengan nilai (r_{y1}) = 0,816. Hal ini berarti sebanyak 81,6% variabel penalaran memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel penalaran (X_2) dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris (Y). Begitu juga sebaliknya, semakin rendah penalaran seseorang maka semakin rendah pula kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris.

3. Penguasaan Kosakata dan Penalaran Memiliki Hubungan yang Signifikan dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi ganda antara ketiga variabel penelitian adalah (R_{y12}) = 0,846. Hal ini berarti sebanyak 84,6% variabel kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris (Y) berhubungan dengan penguasaan kosakata dan penalaran secara bersama-sama. Hal ini lebih besar dibanding dengan kontribusi setiap masing-masing variabel jika dipisahkan, yakni kontribusi penguasaan kosakata sebanyak 83,4% dan kontribusi penalaran sebanyak 81,6% terhadap kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris.

Melihat hasil perhitungan kedua variabel tersebut yakni variabel penguasaan kosakata (X_1) dan variabel penalaran (X_2) terhadap kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris dalam penelitian ini,

maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penguasaan kosakata dan penalaran seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggrisnya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah penguasaan kosakata dan penalaran seseorang maka semakin rendah pula kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggrisnya.

E. Keterbatasan Penelitian

Setiap yang dilakukan oleh manusia pasti menuntut tanggung jawab baik kepada diri mereka sendiri maupun kepada orang lain. Oleh karena itu, perlu adanya suatu kecermatan dan kegigihan yang diterapkan dalam melakukan suatu tindakan. Hal ini disebabkan adanya tuntutan dan kebutuhan yang ada dan kemudian harus di penuhi. Demikian pula dengan penelitian ini, penulis telah melakukan dengan sebaik mungkin sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang ada. Meskipun setiap tahap dalam peneltian ini telah dilakukan dengan semaksimal mungkin, namun penelitian ini memiliki keterbatasan. Keterbatasan ini meliputi populasi dan hasil peneltian, instrumen penelitian dan variabel peneltian. Hal ini di sebabkan peneliti hanyalah manusia biasa yang memiliki banyak kesalahan dan kekurangan.

Pertama, berkaitan dengan populasi dan hasil penelitian, karena adanya keterbatasan tenaga dan biaya serta waktu peneltian, maka penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa semester 4 Universitas

Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora. Sehingga hasil peneliian ini tidak dapat mewakili seluruh kondisi mahasiswa semester 4 di Jakarta. Hal ini, dikarenakan jumlah sampel yang diambil hanya mencakup 30 mahasiswa.

Kedua, kaitannya dengan instrumen penelitian, adanya keterbatasan pengetahuan penulis dalam menyusun instrument tes untuk variabel penelitian, sehingga memungkinkan bagi penelitian sejenis menjadi lebih akurat, dan shahih.

Ketiga, variabel peneltian, berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, variabel yang berkaitan dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris sangat beragam, namun karena perlu adanya pembatasan bahasan, maka penelitian ini hanya menggambarkan hubungan penguasaan kosakata dan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris sesuai dengan kaidah dan teori yang ada.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini terhadap pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan: (1) terdapat hubungan positif penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris; (2) terdapat hubungan positif penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris; dan (3) terdapat hubungan positif penguasaan kosakata dan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris.

Berikut ini akan diuraikan hasil penelitian yang lebih rinci:

1. Penguasaan kosakata (X_1) dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris (Y). hal ini dapat di lihat bahwa nilai koefisien korelasi (r_{y1}) = 2,285 dan koefisien determinasi ($R Square$) =0,834, yang menunjukkan bahwa 83,4% dari kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris berhubungan dengan penguasaan kosakata. Dengan demikian, penguasaan kosakata memiliki hubungan yang positif dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris. Artinya semakin tinggi penguasaan kosakata seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggrisnya. Sebaliknya,

semakin rendah penguasaan kosakata seseorang maka semakin rendah pula kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggrisnya.

2. Penalaran (x_2) dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (r_{y2}) = 2,456 dan koefisien determinasi (*R Square*) = 0,816 yang menunjukkan bahwa 81,6% dari kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris berhubungan dengan penalaran. Dengan demikian, penalaran memiliki hubungan dengan kemampuan menulis narasi. Artinya semakin tinggi penalaran seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggrisnya. Sebaliknya, semakin rendah penalaran seseorang maka semakin rendah pula kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggrisnya.
3. Penguasaan kosakata (X_1) dan penalaran (X_2) dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi ganda (r_{y12}) = 2,446 dan koefisien determinasi *Adjust R Square* (r_{y12}^2) = 0,846, yang menunjukkan bahwa 84,6% dari kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris berhubungan dengan penguasaan kosakata dan penalaran secara bersama-sama.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara penguasaan

kosakata dan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Makin tinggi penguasaan kosakata seseorang makin baik kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggrisnya. Begitu pula, jika makin baik penalaran seseorang makin baik pula kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggrisnya. Sehingga, secara bersama-sama kedua variabel terikat ini memberikan sumbangsih dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi.

Implikasi dari penelitian ini adalah mengupayakan peningkatan penguasaan kosakata dan penalaran pada kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris.

Mengupayakan peningkatan penguasaan kosakata dapat dilakukan melalui berbicara, membaca, serta menulis. Dengan berbicara mahasiswa dapat berkomunikasi secara langsung dengan pendengar. Hal ini, tentunya dapat memberikan nilai yang positif bagi peningkatan penguasaan kosakata, karena dengan berbicara mereka dapat menerapkan kosakata yang dimiliki secara langsung dan dilakukan secara berulang-ulang. Penerapan ini dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan, misalnya, berdiskusi, debat, bahkan berorasi.

Selain itu, peningkatan kosakata tentunya juga dapat dilakukan dengan membaca dan menulis. Dengan membaca mahasiswa dapat menambah perbendaharaan kosakata yang mereka miliki. Selanjutnya,

dapat diterapkan dalam kegiatan menulis baik di dalam kelas maupun dalam sebuah kegiatan organisasi. Penguasaan kosakata tidak hanya mencakup tentang arti sebuah kata, namun juga mencakup cara penggunaan kata dalam sebuah kalimat. Hal ini dikarenakan sebuah kata dalam bahasa Inggris tidak selamanya dapat digunakan dalam semua situasi dan keadaan, ada beberapa kata yang tidak tepat digunakan bila diletakkan pada sebuah kondisi yang berbeda.

Bernalar merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan menulis argumentasi. Penalaran adalah proses berpikir manusia untuk menghubungkan-hubungkan data atau fakta yang ada sehingga sampai pada suatu simpulan. Data atau fakta yang akan dinalar itu boleh benar dan boleh tidak benar. Berarti dalam bernalar seseorang dituntut untuk berfikir dan memilih mana yang seharusnya menjadi pendukung argumen dan mana yang tidak dapat digunakan sebagai pendukung argumen, disinilah letak kerja bernalar yakni berfikir. Memilih data yang dapat digunakan sebagai proposisi yang mendukung penalaran dalam mendapatkan sebuah kesimpulan. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa tidak hanya menjelaskan sebuah pernyataan, mendengarkan namun juga berfikir. Penerapan bernalar dapat dilakukan ketika berdiskusi, berorasi maupun menulis. Hal ini dapat mengasah kemampuan bernalar mahasiswa dengan baik. Sehingga mereka terlatih dalam mengembangkan daya berfikir logis dan kritis menghadapi sebuah pernyataan yang ada. Dengan

seringnya berdiskusi dan menulis, mahasiswa dituntut untuk bernalar dalam menghubungkan fakta dan alasan-alasan yang ada sebagai sebuah gagasan.

Kualitas bernalar memberikan peran penting dalam menulis argumentasi, begitu pula dengan kosakata. Seperti yang diketahui menulis argumentasi merupakan kegiatan merubah bunyi-bunyi ke dalam sebuah lambang yang dapat dilihat yang memberikan sebuah fakta dan alasan terhadap sebuah pernyataan, dan bertujuan agar pembaca dapat memahami, mengerti serta mengikuti apa yang diinginkan oleh penulis. Penulis argumentasi yang baik adalah yang pandai memberikan alasan-alasan yang logis. Untuk mendapatkan sebuah tulisan argumentasi yang baik tentunya dibutuhkan kata-kata yang baik pula dan sesuai dengan kalimat. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya meningkatkan penalaran serta penguasaan kosakata mahasiswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian, maka berikut ini diajukan beberapa saran:

Pertama, pengajar dapat lebih banyak memperhatikan faktor-faktor yang berhubungan dengan kemampuan menulis argumentasi. Sehingga proses pembelajaran mendapatkan hasil yang maksimal.

Kedua, kepada pihak mahasiswa perlu adanya proses latihan maupun belajar tentang menulis argumentasi bahasa Inggris. Karena semakin sering mahasiswa melakukan latihan berargumen maka semakin bagus tulisan yang didapatkan. Perlu adanya penguasaan kosakata yang lebih sehingga dalam membuat tulisan argumentasi tidak mengalami kesulitan. Hal ini dapat dilakukan dengan banyak membaca artikel-artikel, buku-buku, serta majalah yang berbahasa Inggris.

Ketiga, bagi peneliti perlu adanya penelitian lebih lanjut agar faktor-faktor yang dapat mendukung kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris dapat dianalisis lebih jauh lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarts, Bas, *English Syntax and Argumentation*, first published. England: Macmillan press LTD, 1997.
- Ahmad, Zuhad, *Hubungan Antara Pengetahuan Kosakata Dan Minat Membaca Dengan Kemampuan Menulis Surat Dalam Bahasa Inggris*. Jakarta: Pasca Sarjana UNJ, 2008.
- Akhadiah, Sabarti, maidar G. Arsjad, dan sakura H. Ridwan, *pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, cet.k-3. Jakarta: Erlangga, 1990.
- Anjarningsih, Harwintha Yuhria, *Otak dan Kemampuan Berbahasa*, Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2010.
- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Akademika Pressindo, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Asura, Enang Rokajat, *Menulis Skenario Dari Iklan Sampai Sinetron*. Yogyakarta: Andi, 2005.
- Brindley, Susan, *Teaching English*. London and N: Routledge, 1994.
- Celce –Murcia, Marianne, *Teaching as a second or Foreign Language*,. UK: Heinle&Heinle Thomson Learning, 2001.
- Chaer, Abdul, *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Creswell, John W., *Reserach Design Pendekatan Kulitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, , 2010.
- _____, *Educational Research Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New Jersey: Pearson Merill Prentice Hall, 2008.
- Djiwandodno, M. Soenardi, *Tes bahasa Pegangan bagi pengajar bahasa*. Jakarta: Indeks, 2008.
- Djojuroto, Kinayati, *Filsafat Bahasa*, cet ke-2. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007, cet ke-2.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, cet. Ke-5 Jakarta: Rajawali Press, 2011.

- Finoza, Lamuddin, *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia, 2009.
- Harmer, Jeremy, *The Practice of English Language Teaching*. New York: Longman, 1999.
- Hayon, Y.P., *Logika, Prinsip-Prinsip Bernalar, Tepat, Lurus, dan Teratur*. Jakarta: ISTN, 2005, cet. Ke-4.
- Heaton, J.B., *Writing English Language Test*. London: Longman, 1989.
- Herrick, James, *Argumentation Understanding and Shaping Arguments*. Boston: Pearson Custom Publishing, 1998.
- Hunt, R, Reed, *Fundamentals of Cognitive Psychology*. London: Mc-Graw Hill Hibher Education, 2004.
- Hyland, Key, *Second Language Writing*. USA: Cambridge University Press, 2003.
- Jolivet, A. Vlaemans Regis, AB. Hutabarat, *Logika Edisi kedua*. Jakarta: Erlangga, 1999.
- Keraf, Gorys, *Komposisi, Bahasa dalam Gagasan dan Perwujudan, Sebuah Pengantar kepada Kemahiran Bahasa*. Flores: Penerbit Nusa Indah, 1973.
- _____, *Argumentasi dan Narasi Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- _____, *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, cet. Ke-20, 2010.
- Linn, Robert L. dan Norman E. Gronlund, *Measurement and Assessment in Teaching*. Ohio: Prentice Hall, 1995.
- Lorch, Sue, *Basic Writing: Apractical Approach*. USA: Little, Brown and Company, 1984.
- Majalah Kaum Intelektual, *Widya, Kemampuan Menulis*. Kopertis Wilayah III, tahun ke IV, 1989.
- Mintarsih, Mimin, *Hubungan Motivasi Menulis Dan Pengetahuan Struktur Karya Sastra Fiksi Dengan Kemampuan Menulis Narasi*. Jakarta: PPS UNJ, 2006.
- Nation, Paul and jack Richards, *New Ways in Teaching Vocabulary*. USA: Pantagraph Printing, 1994.
- PELBA 4, *Linguistik Neurologi*. Jakarta: Kanisius, 1991.

- Pespoprodjo, W. dan T. Gilarso, *Logika Ilmu Menalar*. Bandung: Remadja Karya, edisi kedua, 1985.
- Piaw, Chua Yan, *Creative and Critical Thinking Styles*. Malaysia: Universiti Putra Malaysia Press, 2004.
- Read, John, *Assessing Vocabulary*. UK: Cambridge University Press, 2000.
- Reid, Joy M. *The Process of Composition*. NY: Longman, 2000.
- Richard, Jack C. and Willy A. Renandya, *Methodology in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press, 2002.
- Riduwan. *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Rottenberg, Annette T., *Elements of Argument*. USA: St. Martin's Press, Inc, 1988.
- Santrock, John, W., *Psikologi Pendidikan, edisi kedua*. Dallas: McGraw-Hill Company, Inc, 2008.
- Schmitt, Norbert and Michel Mccherty, *Vocabulary: Description, Acquisition and Pedagogy*. UK: Cambridge University Press, 1997.
- Scholes, Robert and Carl H. Klaus, *Elements of Writing*. New York: Oxford University Press, 1972.
- Semi, M. Atar, *Menulis efektif*. Padang: Angkasa Raya, 2003.
- _____, *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa, Edisi Revisi 2007.
- Sidharta, B. Arief, *Pengantar Logika Sebuah Langkah Pertama pengenalan medan Telaah*. Bandung: Refika Aditama, cet. ke-2. 2008
- Simanjuntak, Mangantar, *Teori linguistic Chomsky dan Teori neurolinguistik Wernicke, Ke Arah Satu Teori Bahasa yang lebih Sempurna*. Jakarta: gaya Media Pratama, 1990.
- Slavin, Robert E., *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik, Edisi Kedelapan*. Boston: Pearson, 2006.
- Suharianto, S., *Majalah Widya, Peranan Pengajaran Kemampuan Bahasa dalam Pengembangan Sastra Indonesia*. Institut Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Semarang, tahun III, no.2, 1977.

- Suhertuti, *Bahasa Indonesia Sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah*. Jakarta: Irham Publishing, 2011.
- Surajiyo, *Ilmu Filsafat Suatu Ilmu Pengantar*, cet.ke-3. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet- 13. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suriasumantri, Jujun S., *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993.
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum dalam Lintasan sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Soekadijo, R.G., *Logika Dasar, Tradisional, Simbolik dan Induktif*, cet. Ke-2. Jakarta: Gramedia, 1985.
- Solso, Robert L., Otto H. Maclin, dan M. Kimberly Maclin, *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Tarigan, Henry Guntur, *Menulis Sebagai Suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Thornbury , Scott, *How to teach Vocabulary*. England: Longman, 2002.
- Vinacke, W. Edgar, *The Psychology of Thinking* , second edition New York: McGraw-hill Book Company, 1974.
- Weigle, Sara Crushing, *Assessing Writing*. United Kingdom: Cambridge University Press, 2002.
- Wiyanto, Asul, *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Zaimar, Okke Kusuma Sumantri dan ayu Basoeki Harahap, *Telaah Wacana*. Jakarta: The instrucional Institute, 2009.

LAMPIRAN I
INSTRUMEN PENELITIAN

LAMPIRAN II
HASIL PENGHITUNGAN UJI
COBA INSTRUMEN

LAMPIRAN III
KISI-KISI AKHIR INSTRUMEN

LAMPIRAN IV
DATA PENELITIAN

LAMPIRAN V
PENGUJIAN PERSYARATAN
ANALISIS

LAMPIRAN VI
PENGUJIAN HIPOTESIS

LAMPIRAN 1

Choose one word in multiple choices to replace the underlined words in each sentence below.

Choose the synonym of the underline word for question number 1 until 7

1. Ray has left a job from his job because he has just got a better-paying one.
 - A. Renounced
 - B. Resigned
 - C. Withdrawn
 - D. Retired
2. "Please, fix or join together your seat-belts," the flight-attendant announced over the microphone.
 - A. Fasten
 - B. Allow
 - C. Bolt
 - D. Bestow
3. The car accident takes place quite often in this part of the country.
 - A. Occur
 - B. Arise
 - C. Magnified
 - D. Befall
4. The rumours that she heard about him were made bigger.
 - A. Inflamed
 - B. Directed
 - C. Exchanged
 - D. Expanded
5. We go to night classes twice a week.
 - A. Agitated
 - B. Attend
 - C. Prohibited
 - D. Develop
6. At the beginning, they had planned to go on a picnic bu they changed their minds when it started to rain.
 - A. Suddenly
 - B. Immedietely
 - C. Firstly
 - D. Partially
7. Anyone who wishes to be a good witer should make it his goal, to be direct, simple, brief, vigorous and lucid.

- A. Need
- B. Claim
- C. Request
- D. Aim

Choose the antonym of the underline word for question number 8 until 14

8. In the trial, the judge declared this person guilty of all the fact
- A. Jolly
 - B. Innocent
 - C. Rival
 - D. Simple
9. The international organizations are going to be in a temporary way in the country
- A. Permanent
 - B. Complicated
 - C. Guess
 - D. soak
10. How poverty is defined?
- A. Wealthy
 - B. Enormous
 - C. Guilty
 - D. Idle
11. How you are going to join this journey? Said Peter to me.
- A. Sturdy
 - B. Unite
 - C. Separate
 - D. Gather
12. Victor admitted that he had stolen Peter's mobile phone.
- A. Swore
 - B. Appalled
 - C. Denied
 - D. Rejoiced
13. Sami said that his old car collections were very valuable, someone tried to steal one of it last night.
- A. Poor
 - B. Gloomy
 - C. Luxurious
 - D. Worthless
14. Shawn is very talented football player in his team. His coach has great deal of admiration for him.
- A. Warning

- B. Criticism
- C. Performance
- D. Agreement

Choose one word in multiple choices to fill in the blank in each sentence below.

15. To make yourself fit, you just need....exercise.
- A. Repeated
 - B. Permanent
 - C. Continual
 - D. Regular
16. They had tried to....radio contact, but failed.
- A. Create
 - B. Make
 - C. Give
 - D. Have
17. Give him....to grow. He needs to know how to live well.
- A. Room
 - B. Class
 - C. Square
 - D. Longue
18. The teacher asked us to talk about the...of industrial development.
- A. Get of the track
 - B. Pros and cons
 - C. Pass the buck
 - D. Weep buckets
19. Don't worry about the problems you have in your business. You know there are always...in business.
- A. Dance with death
 - B. Come true
 - C. Dead loss
 - D. Ups and Downs
20. If you think that doing this maths problem is..., just try it.
- A. Do the trick
 - B. In the zone
 - C. A piece of cake
 - D. Bag of trick
21. I was...by the cranberries in dill sauce, it makes the taste become weird.
- A. Dissapointed
 - B. Disapointed

- C. Dissappointed
 D. Disappointed
22. No human being is..., no matter how strong or powerful he is.
 A. Viscible
 B. Visibly
 C. Vicible
 D. Visible

Choose the most suitable word to fill in each blank. Underline the answer which in the brackets.

23. Anton is very kind man,....his brother. (unlike, dislike, irrelevant, unknown)
 24. Borobudur is....temple in the world, and it is located in Indonesia. (extraordinary, an ordinary, extra, extraterritorial)
 25. Suzan is a very....woman. Therefor she has many friends everywhere. (clearly, friendly, kindness, playful)
 26. There are....in the classroom. They are studying English now. (a student, some students, any students, some books)
 27. I have....to explain this lesson to my students. (many time, any films, much money, much time)
 28. My friend wasn't strong enough to lift his....rucksack. (hungry, easy, heavy, light)
 29. The weather in Switzerland was.... My body was freezing. (very cold, so hot, very beautiful, too cool)

Matching. Next to each item in the left column, write the letter of the best definition/description from the right column.

- | | |
|-------------------------|--|
| a. __novel | 30. A species of bird |
| b. __natural resourches | 31. A doctor, architec, lawyer, shouldier, etc. |
| c. __water creatures | 32. A kind of books |
| d. __occupations | 33. Some animals like fish,shrimp,crabe,seaweed etc. |
| e. __parrot | 34. Trees, metals, water, and other useful things. |

KUNCI JAWABAN KOSAKATA

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. B | 16. B | 31. D |
| 2. A | 17. A | 32. A |
| 3. A | 18. B | 33. C |
| 4. D | 19. D | 34. B |
| 5. B | 20. C | |
| 6. C | 21. D | |
| 7. D | 22. D | |
| 8. B | 23. A | |
| 9. A | 24. A | |
| 10. A | 25. B | |
| 11. C | 26. B | |
| 12. C | 27. D | |
| 13. D | 28. C | |
| 14. B | 29. A | |
| 15. D | 30. E | |

TES PENALARAN

Pilihlah jawaban yang menurut anda benar dengan memberi tanda silang (x) pada lembar soal.

1. Jika dipanaskan, besi memuai
Jika dipanaskan, tembaga memuai
Jika dipanaskan, emas memuai
Kesimpulannya adalah...
 - a. Jadi, jika dipanaskan semua besi memuai
 - b. Jadi, jika dipanaskan, semua tembaga memuai
 - c. Jadi, jika emas dipanaskan akan memuai
 - d. Jadi, jika dipanaskan, logma memuai
2. Perempuan dan laki-laki sama-sama memiliki tingkah laku..
Tingkah laku perempuan adalah sebuah bentuk dari ekspresi emosi.
Kesimpulan dari soal di atas adalah...
 - a. Oleh karena itu, perempuan bertingkah laku sebagai bentuk emosi
 - b. Oleh karena itu, laki-laki bertingkah laku sebagai bentuk emosi
 - c. Oleh karena itu, tingkah laku adalah ekspresi emosi
 - d. Oleh karena itu, tingkah laku adalah sebuah bentuk emosi perempuan dan laki-laki
3. Manusia dan pohon memiliki kesamaan, keduanya sama-sama membutuhkan air dan udara. Manusia adalah makhluk hidup.
Kesimpulannya adalah...
 - a. Oleh karena itu, manusia adalah makhluk hidup
 - b. Oleh karena itu, manusia dan pohon adalah makhluk hidup
 - c. Oleh karena itu, manusia dan pohon memiliki banyak kesamaan
 - d. Oleh karena itu, air adalah kebutuhan makhluk hidup
4. Gaun pengantin yang bagus itu mempunyai perancang. Dunia ini seperti gaun pengantin yang bagus. Kesimpulannya adalah...
 - a. Dengan demikian, dunia memiliki perancang , yaitu Tuhan
 - b. Dengan demikian, gaun pengantin itu seperti dunia yang indah

- c. Dengan demikian, gaun pengantin mempunyai perancang
 - d. Semua jawaban a, b, c benar
5. Semua manusia adalah bijaksana
Semua polisi adalah manusia
Kesimpulannya adalah...
- a. Jadi, semua polisi bijaksana
 - b. Jadi, semua manusia bijaksana
 - c. Jadi, polisi hendaknya bijaksana
 - d. Jawaban a dan b benar
6. Tidak seekor gajah pun adalah singa
Semua gajah berbelalai
Kesimpulannya adalah...
- a. Jadi, Gajah bukanlah singa
 - b. Jadi, Gajah adalah hewan berbelalai
 - c. Jadi, Tidak seekor singa pun berbelalai
 - d. Jadi, jawaban b danc benar
7. Semua mahasiswa adalah lulusan SLTA
Sebagian pemuda adalah mahasiswa
Kesimpulannya adalah...
- a. Jadi, semua mahasiswa adalah pemuda
 - b. Jadi, sebagian pemuda adalah lulusan SLTA
 - c. Jadi, lulusan SLTA adalah mahasiswa
 - d. Jadi, mahasiswa adalah seorang pemuda dan lulusan SLTA
8. Jika tidak turun hujan, maka panen akan gagal
Hujan tidak turun
Kesimpulannya adalah...
- a. Oleh sebab itu, panen akan gagal
 - b. Oleh sebab itu, sekarang musim kemarau
 - c. Oleh sebab itu, hujan pasti tidak akan turun
 - d. Semua jawaban a, b, dan c benar
9. Jika Amat berusaha keras, ia akan lulus ujian

Amat berusaha keras

Kesimpulannya adalah...

- a. Oleh sebab itu, ia akan lulus ujian
- b. Oleh sebab itu, Amat tidak akan lulus ujian
- c. Oleh sebab itu, Amat bekerja keras
- d. Oleh sebab itu, Amat bekerja keras tapi tidak lulus ujian

10. Jika hari ini cerah, maka saya akan ke rumah nenek

Hari ini cerah

Kesimpulannya adalah...

- a. Maka saya akan ke rumah nenek
- b. Maka saya tidak akan ke rumah nenek
- c. Hari ini sangat cerah
- d. Maka saya sudah di rumah nenek

11. Jika hutan banyak yang gundul, maka akan terjadi global warming. Sekarang telah terjadi global warming. Kesimpulannya adalah...

- a. Maka terjadi global warming
- b. Maka banyak hutan yang gundul
- c. Maka akan terjadi kerusakan hutan
- d. Maka tidak akan terjadi global warming

12. Jika aku naik kelas, maka aku akan dapat hadiah tas. aku naik kelas.

Kesimpulannya adalah...

- a. Maka aku dapat hadiah tas
- b. Jawaban a, c, dan d benar
- c. Maka aku naik kelas
- d. Maka aku mendapatkan nilai yang bagus

13. Ayah ada di kantor atau di rumah

Ayah ada di kantor

Kesimpulannya adalah...

- a. Oleh sebab itu, ayah tidak ada di rumah
- b. Oleh sebab itu, ayah pasti di kantor
- c. Oleh sebab itu, ayah pasti bekerja

- d. Jawaban a, b, dan c benar
14. Hasan berbaju putih atau tidak putih
Ternyata berbaju putih
Kesimpulannya adalah...
- a. Hasan berbaju tidak putih
 - b. Hasan berbaju putih atau tidak putih
 - c. Hasan bukan berbaju tidak putih
 - d. Hasan tidak berbaju putih
15. Paman Shila berada di Bali atau Lombok
Paman Shila berada di Bali
Kesimpulannya adalah...
- a. Paman shila tidak berada di Bali
 - b. Paman shila berada di Bali
 - c. Paman shila berada di Bali dan Lombok
 - d. Paman Shila tidak berada di Bali dan Lombok
16. Elizabeth adalah seorang guru atau juru masak
Elizabeth adalah seorang juru masak
Kesimpulannya adalah...
- a. Elizabeth adalah seorang juru masak
 - b. Elizabeth bukanlah seorang guru dan juru masak
 - c. Elizabeth adalah seorang guru dan juru masak
 - d. Elizabeth adalah seorang guru
17. Shakira adalah seorang penari latar atau penari tradisional
Shakira adalah seorang penari latar
Kesimpulannya adalah...
- a. Shakira bukanlah penari latar
 - b. Shakira bukanlah seorang penari
 - c. Shakira adalah seorang penari latar
 - d. Shakira adalah seorang penari latar atau penari tradisional
18. Semua manusia pasti mati
Socrates adalah manusia

Maka ia akan mati

Jawaban yang benar adalah...

- a. Socrates adalah manusia, maka ia akan mati
- b. Socrates adalah manusia
- c. Jawaban a, b, dan d benar
- d. Semua manusia pasti akan mati

19. Semua warga Indonesia wajib membayar pajak

Anggara adalah warga Indonesia

Maka ia wajib membayar pajak

Jawaban yang benar adalah...

- a. Anggara adalah warga Indonesia, maka ia wajib membayar pajak
- b. Semua warga Indonesia wajib membayar pajak
- c. Anggara wajib membayar pajak
- d. Anggara tidak membayar pajak

20. Tidak ada seorang pun manusia yang sempurna

Christine adalah seorang manusia

Maka Christine tidak sempurna

Jawaban yang benar adalah...

- a. Christine adalah seorang manusia
- b. Semua manusia tidak ada yang sempurna
- c. Karena tidak ada seorang pun manusia yang sempurna, maka Christine tidak sempurna
- d. Semua jawaban benar

21. Mahasiswa lebih dari semester sepuluh telah menyelesaikan mata kuliah

Radit mahasiswa semester sebelas

Maka Radit telah menyelesaikan semua mata kuliah

Jawaban yang benar adalah...

- a. Radit mahasiswa semester sebelas, jadi dia telah menyelesaikan semua mata kuliah
- b. Mahasiswa lebih dari semester sepuluh telah menyelesaikan mata kuliah
- c. Radit semester sebelas

d. Radit tidak menyelesaikan sebagian mata kuliah

22. Semua sarjana adalah orang cerdas

Ali adalah seorang sarjana

Jadi, Ali adalah orang cerdas

Jawaban yang benar adalah...

- a. Ali adalah seorang sarjana
- b. Ali adalah orang cerdas karena dia adalah seorang sarjana
- c. Ali adalah seorang mahasiswa
- d. Semua sarjana adalah orang cerdas

23. Semua yang menang sayembara itu akan menerima hadiah

Fajar menang sayembara

Jadi, fajar menerima hadiah

Jawaban yang benar adalah...

- a. Fajar tidak menerima hadiah
- b. Fajar tidak mengikuti sayembara
- c. Semua orang menang sayembara
- d. Dia menerima hadiah karena ia telah menang sayembara

24. Proses legalisasi ijazah memerlukan karyawan

Pada hari libur tidak ada karyawan

Jadi, pada hari libur tidak mungkin legalisasi ijazah

Jawaban yang benar adalah...

- a. Karyawan tidak masuk kerja
- b. Semua karyawan tidak masuk kerja karena libur
- c. Pada hari libur tidak ada karyawan, jadi tidak mungkin melegalisasi ijazah
- d. Sebagian karyawan ada yang masuk kerja sehingga mungkin melegalisasi ijazah

25. Semua ikan berdarah dingin

Kesimpulannya adalah...

- a. Sebagian yang berdarah dingin adalah ikan
- b. Tidak semua ikan berdarah dingin
- c. Sebagian ikan tidak berdarah dingin

- d. Ikan tidak berdarah dingin
26. Tidak seekor kucing pun adalah anjing
Kesimpulannya adalah...
- a. Tidak semua kucing adalah anjing
 - b. Kucing adalah anjing
 - c. Tidak seekor anjing pun adalah kucing
 - d. Sebagian kucing adalah anjing
27. Semua bom nuklir adalah senjata berbahaya
Kesimpulannya adalah...
- a. Tidak satu pun bom nuklir adalah senjata yang tidak berbahaya
 - b. Tidak satu pun bom nuklir adalah senjata berbahaya
 - c. Sebagian bom nuklir adalah senjata berbahaya
 - d. Sebagian bom nuklir adalah senjata tidak berbahaya
28. Beberapa bulan lalu terjadi musim kemarau.
Sumur di rumah saya mengering
Kesimpulannya adalah...
- a. Rumah saya menjadi panas
 - b. Sumur di rumah saya berbahaya
 - c. Saya kesulitan untuk mandi, memasak dan mencuci
 - d. Musim kemarau akan terjadi lagi bulan depan
29. Andi anak yang pandai
andi rajin belajar dan selalu memperhatikan penjelasan guru
sehingga...
- a. Andi selalu menjadi juara 1 di kelas
 - b. Andi tidak pernah bolos
 - c. Murid-murid lainnya menjadi pandai
 - d. Andi selalu menghormati guru dan teman-temannya
30. Ban motor ayah bocor
Tidak ada bengkel motor yang bisa memperbaiki ban ayah
Kesimpulannya adalah...
- a. Ayah tidak bisa membeli makanan

- b. Ayah tidak bisa berangkat ke kantor
 - c. Ayah selalu terlambat ke kantor
 - d. Ayah telat bangun tidur
31. Kemarau tahu ini cukup panjang. Sebelumnya, pohon-pohon di hutan sebagai air banyak yang ditebang. Di samping itu irigasi di desa tidak lancar. Ditambah lagi dengan harga pupuk yang semakin mahal. Oleh karena itu...
- a. Para petani tidak pandai menggarap lahan pertaniannya
 - b. Hutan menjadi gundul
 - c. Irigasi desa selalu buruk
 - d. Panen di desa gagal
32. Daya tahan tubuh Alan lemah. Ia serigkali pulang malam dan selalu tidur larut malam. Pola makannya juga tidak teratur. Selain itu ia juga termasuk perokok yang aktif. Oleh karena itu...
- a. Alan tidak pernah makan
 - b. Daya tahan tubuh Alan tidak boleh lemah
 - c. Alan mudah terserang penyakit
 - d. Pola hidup yang tidak sehat tidak bagus
33. Sepuluh tahun yang lalu hutan bakau dibabat habis-habisan. Lahan bekas hutan bakau disulap menjadi tambak-tambak udang windu. Memang, pada waktu itu para pengusaha udang windu memperoleh keuntungan besar karena harganya yang sangat mahal di luar negeri. Saat ini laut menjadi tercemar karena hutan bakau yang berfungsi sebagai penyaring ke laut sudah tidak ada lagi. Sehingga...
- a. Banyak nelayan yang tidak bisa menghidupi keluarganya karena tidak ada ikan yang bisa ditangkap di tepi pantai
 - b. Laut menjadi kotor
 - c. Pengusaha menjual udang windu ke dalam negeri
 - d. Hutan bakau menjadi gundul
34. Dewasa ini marak terjadi tindak kriminal di perkotaan seperti tingkat stress yang tinggi, tawuran antar wilayah dan bunuh diri. Hal ini disebabkan oleh...
- a. Kenaikan BBM sehingga mengalami kesulitan ekonomi

- b. Banyak warga yang stress
 - c. Terjadi banyak pembunuhan di berbagai wilayah
 - d. Banyak siswa yang tawuran
35. Akhir tahun 2012 lalu di prediksi akan terjadi hari kiamat. banyak kejadian aneh yang dikaitkan dengan hari kiamat, Selain itu, banyak pula pendapat-pendapat yang memperkuat akan terjadinya hari kiamat di ahir tahun 2012. Sehingga...
- a. Kiamat sudah dekat
 - b. Kiamat tidak terjadi di akhir tahun 2012
 - c. Banyak orang yang percaya bahwa akhir tahun 2012 akan terjadi kiamat
 - d. Kiamat akan terjadi, tapi tidak di ahir tahun 2012

KUNCI JAWABAN PENALARAN

1. B	16. A	31. D
2. D	17. C	32. C
3. B	18. A	33. A
4. A	19. A	34. A
5. A	20. C	35. C
6. C	21. A	
7. B	22. B	
8. A	23. D	
9. A	24. C	
10. A	25. A	
11. B	26. C	
12. A	27. A	
13. A	28. C	
14. C	29. A	
15. B	30. B	

TES MENULIS ARGUMENTASI

Write an argumentative essay on the following topic. You should spend 2 hour and 15 minutes on this and write at least 500 words. You should use your own ideas and knowledge and support your arguments with examples and relevant evidence.

In your answer describe or comments on the following:

1. The main problem
2. The opinion or arguments
3. The reason of your opinion including fact, or statistics, or testimony from experts.
4. Your suggested solution

The aspects of assessment are:

1. Content
 - a. Claim, there are 3: *Claims of fact* assert that a condition has existed, exist, or will exist and are based on facts or data that the audience will accept as being objectively verifiable. *Claims of Value* attempt to prove that some things are more or less desirable than others. *Claim of Policy* asserts that specific policies should be instituted as solutions to problems. The expressions should, must, or ought to usually appear in the statement.
 - b. Support: consists of material used by the arguer to convince an audience that his or her claim is sound. These materials include evidence and motivational appeals. The evidence or data consist of facts, statistics, and testimony from experts. The motivational appeals are the ones that the arguer makes to the values and attitudes of the audience to win support for the claim.
 - c. Warrant: A warrant is a guarantee of reliability; in argument it guarantees the soundness of the relationship between the support and the claim. It allows the reader to make the connection between the support and the claim.

2. Organization
3. Vocabulary
4. Language use
5. Mechanics (spelling, capitalization, punctuation)

Write an argumentative essay on the following topic.

1. What do you think about plagiarism?

PENGUJIAN VALIDITAS PENGUASAAN KOSAKATA

NOMOR	1	2	3	4	5	6	7
1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	0	1	1
4	1	0	1	1	1	1	1
5	1	0	1	1	1	1	1
6	1	0	1	1	1	0	1
7	1	1	1	1	1	1	1
8	0	0	0	0	1	0	1
9	1	1	1	1	1	1	1
10	1	0	0	0	0	1	1
11	1	1	1	0	1	1	1
12	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	0	1	1
17	1	0	1	1	0	0	0
18	1	1	1	1	1	1	1
19	0	1	1	1	1	1	1
20	1	1	1	1	1	1	1
21	1	0	1	0	0	1	1
22	1	1	1	1	0	1	1
23	1	0	0	0	0	1	1
24	1	1	1	1	0	1	1
25	1	1	1	1	0	1	1

Validitas:

rx _y =	0,564965	0,472659	0,498077	0,421391	0,041005	0,594729	0,471218
rtabel	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396
keterangan	Valid	Valid	Valid	Valid	Gugur	Valid	Valid

16	17	18	19	20	21	22	23
1	1	1	1	1	0	1	1
1	0	0	0	0	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	0	1
1	0	1	1	0	1	0	1
0	1	0	0	0	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	0	0	0	0	1
1	1	0	0	1	1	0	1
1	0	0	0	0	1	1	1
1	0	1	0	0	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	0	0	1	1	1
1	0	0	0	0	1	1	1
0	0	0	0	0	1	0	1
1	0	0	0	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0
1	0	1	1	1	1	1	0
1	0	0	0	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1

0,693375	0,270022	0,542661	0,5834	0,570591	-0,03484	0,444511	-0,12453
0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396
Valid	Gugur	Valid	Valid	Valid	Gugur	Valid	Gugur

24	25	26	27	28	29	30	31
1	0	0	1	1	1	1	1
1	1	0	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	0	1	1
0	1	1	1	1	0	1	0
1	1	0	1	1	0	1	1
1	1	0	1	0	1	1	0
1	1	1	1	1	0	0	1
1	0	0	0	0	0	0	1
1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	0
1	1	0	1	1	1	1	1
1	0	1	0	1	1	1	1
0	0	0	1	0	0	1	0
1	1	0	1	1	1	1	1
1	0	0	1	1	1	1	1
1	1	0	1	0	1	1	1
1	1	0	1	1	0	1	1
0	1	1	1	0	1	1	1
1	1	0	1	0	0	1	1
1	0	1	1	1	0	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1

0,562512 0,075547 0,170996 0,065111 0,145499 0,111902 0,024698 0,593424

0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396
-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Valid Gugur Gugur Gugur Gugur Gugur Gugur Valid

32	33	34	35	36	37	38	39
1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	0	0	1
1	1	1	1	1	0	1	0
1	1	1	0	1	0	1	0
1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	0	1	0	1	1
1	0	1	1	1	1	1	0
0	1	0	1	0	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	0	1	0	1	1
1	1	1	0	1	1	0	1
1	1	1	1	1	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	0
1	1	1	0	0	1	0	0
1	1	1	0	1	0	0	0
1	1	1	0	1	0	0	1
1	1		1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	0	1	0	0	1
1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	0	1

0,487784	-0,08976	0,645699	0,28189	0,487784	0,070522	0,463739	0,320377
0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396
Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur

48	49	50	Total
1	1	1	47
1	1	1	38
1	1	1	45
1	1	0	41
1	0	1	42
1	1	1	44
1	1	1	43
0	0	0	16
1	1	1	48
1	1	1	32
1	1	1	40
1	1	1	38
1	0	1	40
1	1	1	47
1	1	1	45
1	1	1	38
1	0	0	22
0	0	0	31
0	0	0	34
1	1	1	44
1	1	1	38
1	1	1	46
1	1	1	40
1	1	1	46
1	1	1	46
			0

0,610837 0,647649 0,709298

0,396	0,396	0,396
-------	-------	-------

Valid Valid Valid

v

PENGHITUNGAN RELIABILITAS PENGUASAAN KOSAKATA

NO	KODE MAHASISWA	NOMOR BUTIR SOAL											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	B	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
3	C	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	D	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
5	E	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
6	F	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
7	G	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	H	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
9	I	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	J	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0
11	K	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
12	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	M	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	O	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
17	Q	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
18	R	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
19	S	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	T	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
21	U	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
22	V	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	W	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0
24	X	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	Y	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah Benar		23	17	22	20	22	24	24	20	24	22	21	21
p		0,92	0,68	0,88	0,80	0,88	0,96	0,96	0,80	0,96	0,88	0,84	0,84
q		0,08	0,32	0,12	0,20	0,12	0,04	0,04	0,20	0,04	0,12	0,16	0,16
pxq		0,07	0,22	0,11	0,16	0,11	0,04	0,04	0,16	0,04	0,11	0,13	0,13
(pxq)		4,586											
Varians Total		52,5											
k		34											
KR-20 =		0,943											

NOMOR BUTIR SOAL															
13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0
1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
22	21	16	13	15	16	22	21	23	23	23	15	20	21	22	20
0,88	0,84	0,64	0,52	0,60	0,64	0,88	0,84	0,92	0,92	0,92	0,60	0,80	0,84	0,88	0,80
0,12	0,16	0,36	0,48	0,40	0,36	0,12	0,16	0,08	0,08	0,08	0,40	0,20	0,16	0,12	0,20
0,11	0,13	0,23	0,25	0,24	0,23	0,11	0,13	0,07	0,07	0,07	0,24	0,16	0,13	0,11	0,16

NOMOR BUTIR SOAL

29	30	31	32	33	34	
1	1	1	1	1	1	34
1	1	1	1	1	1	27
1	1	1	1	1	1	34
1	1	1	1	1	0	28
1	1	1	1	0	1	29
1	1	1	1	1	1	31
1	1	1	1	1	1	32
0	0	0	0	0	0	2
1	1	1	1	1	1	34
1	1	1	1	1	1	23
1	1	1	1	1	1	28
1	1	1	1	1	1	30
1	0	1	1	0	1	28
1	1	1	1	1	1	33
1	1	1	1	1	1	32
1	1	1	1	1	1	28
1	1	0	1	0	0	15
0	0	0	0	0	0	19
0	0	0	0	0	0	22
1	1	1	1	1	1	33
1	1	1	1	1	1	29
1	1	1	1	1	1	33
1	1	1	1	1	1	29
1	1	1	1	1	1	33
1	1	1	1	1	1	32
22	21	21	22	19	20	698
0,88	0,84	0,84	0,88	0,76	0,80	
0,12	0,16	0,16	0,12	0,24	0,20	
0,11	0,13	0,13	0,11	0,18	0,16	

**PENGHITUNGAN RELIABILITAS
INSTRUMEN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI DALAM BAHASA INGGRIS**

NO	KODE MAHASISWA	NO BUTIR					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
1	A	20	15	16	16	3	70
2	B	22	16	17	18	4	77
3	C	26	18	17	21	4	86
4	D	27	18	19	21	5	90
5	E	26	18	18	22	4	88
6	F	26	19	19	22	4	90
7	G	18	16	16	16	2	68
8	H	23	17	16	18	4	78
9	I	21	16	16	16	3	72
10	J	24	16	18	19	3	80
11	K	22	17	15	16	4	74
12	L	23	18	17	17	3	78
13	M	26	18	19	21	4	88
14	N	19	16	16	15	3	69
15	O	19	15	16	16	3	69
16	P	23	17	17	15	3	75
17	Q	22	16	16	17	3	74
18	R	26	18	18	22	5	89
19	S	23	18	19	20	4	84
20	T	22	16	17	17	3	75
21	U	21	16	16	16	3	72
22	V	19	15	17	16	2	69
23	W	24	18	18	20	4	84
24	X	18	16	15	16	3	68
25	Y	24	17	17	20	4	82
k		5					1949,00
Varians Total		58,12					
Varian butir		7,42	1,33	1,50	5,86	0,59	
Varian butir		16,71					
Alpha Cronbach		0,963					

PENGHITUNGAN VALIDITAS PENALARAN

NOMOR	1	2	3	4	5	6	7
1	0	0	1	1	0	0	1
2	1	0	1	1	0	1	1
3	1	1	1	0	0	0	0
4	1	1	0	0	0	0	1
5	1	0	1	0	0	1	1
6	1	1	1	0	1	1	1
7	1	1	1	0	0	0	1
8	0	1	1	1	1	1	1
9	1	0	1	0	1	1	1
10	1	0	1	1	1	1	1
11	0	0	1	0	1	1	0
12	1	0	1	0	1	1	1
13	1	1	1	0	0	1	1
14	1	0	1	0	1	1	1
15	1	0	1	1	1	1	0
16	1	1	0	0	1	1	0
17	1	0	1	0	1	0	1
18	1	0	1	1	1	1	1
19	1	1	1	0	0	0	1
20	1	1	1	0	0	1	1
21	1	1	1	1	1	1	1
22	1	0	1	0	0	1	0
23	1	1	1	0	0	1	1
24	1	0	1	1	1	1	1
25	1	1	1	1	1	1	1

Validitas:

$r_{xy} =$ 0,426683 0,029166 -0,03693 -0,24997 -0,12246 0,049578 0,136606

rtabel	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396
--------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

keterangan Valid Gugur Gugur Gugur Gugur Gugur Gugur

8	9	10	11	12	13	14	15
1	0	1	0	0	1	1	0
1	1	1	1	1	0	0	0
1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	0	0	0	1	0	1
1	0	1	1	1	1	1	0
1	1	0	0	1	1	1	1
0	0	0	1	1	1	1	1
1	0	1	0	0	1	0	1
1	0	1	0	0	1	1	1
1	0	0	1	0	0	1	0
1	0	1	0	0	1	0	0
0	1	1	1	1	1	1	0
1	0	1	1	1	1	1	0
0	0	0	1	1	1	1	1
0	0	1	0	1	1	0	0
1	0	0	1	1	0	1	1
1	0	0	0	1	0	1	0
0	1	1	1	1	1	1	0
1	0	1	1	1	1	1	0
0	0	0	1	1	1	1	1
0	0	1	0	1	1	0	0
1	0	0	1	1	0	1	1
1	0	0	0	1	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	0	1	1	0
0	0	1	0	0	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0

0,165066	0,416528	-0,12251	0,408975	0,414379	-0,25695	0,136606	0,460732
0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396
Gugur	Valid	Gugur	Valid	Valid	Gugur	Gugur	Valid

16	17	18	19	20	21	22	23
0	0	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	1	1	1	1	1
0	0	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	1	1	1	1	1	1
1	0	0	1	1	1	1	1
1	0	1	1	0	1	1	1
1	0	0	1	1	1	1	1
0	0	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	0	0	1	1	1	1
1	0	0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	1	1	0	0	0	0

0,45545	0,449339	0,022923	-0,03693	0,508573	0,439183	0,439183	0,439183
0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396
Valid	Valid	Gugur	Gugur	Valid	Valid	Valid	Valid

24	25	26	27	28	29	30	31
1	0	0	0	0	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	0	1	0
1	1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	0	0	1
1	1	1	1	1	0	0	1
0	1	0	1	0	1	1	1
1	1	1	0	0	1	0	0
0	1	1	1	1	0	1	0
1	1	1	1	1	0	0	1
1	1	1	0	1	1	0	1
1	1	1	1	0	1	1	0
1	1	1	1	0	0	0	1
1	1	1	1	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	0	0
1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	0	0	1	0	0

0,1114 0,46823 0,504285 0,502712 0,463418 0,060522 0,449339 0,585207

0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396
-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Gugur Valid Valid Valid Valid Gugur Valid Valid

32	33	34	35	36	37	38	39
0	0	0	1	0	1	0	0
1	1	1	1	1	1	0	1
0	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	0	1
0	0	0	1	0	1	0	1
1	1	1	1	1	1	0	1
0	1	0	1	0	1	0	1
0	1	0	1	1	1	0	1
0	1	0	1	1	1	0	1
1	0	1	1	1	1	0	0
0	1	0	1	1	1	0	1
0	0	1	1	0	1	0	1
1	1	0	1	1	1	0	1
1	1	1	0	1	1	0	0
0	0	0	0	0	1	1	1
1	0	0	1	1	1	0	1
1	0	0	1	1	1	0	1
1	0	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	0	1
0	1	0	1	1	1	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	1	0	1	1
0	0	0	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0

0,439314 0,449339 0,543751 0,506582 0,530403 0,426683 0,028726 0,606191

0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396
-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Valid Valid Valid Valid Valid Valid Gugur Valid

48	49	50	Total
0	0	1	19
1	1	1	43
0	1	1	41
1	0	1	35
1	1	1	37
0	1	1	40
0	0	1	35
0	0	0	32
1	1	1	35
0	1	0	32
0	0	0	30
0	1	1	38
0	1	1	37
0	0	1	33
0	0	0	26
0	1	1	37
1	0	1	35
1	1	1	45
0	0	1	42
1	1	1	44
0	0	0	29
1	0	0	32
0	0	0	32
1	1	1	49
0	1	0	20
			0

0,461521 0,472125 0,585207

0,396	0,396	0,396
-------	-------	-------

Valid

Valid

Valid

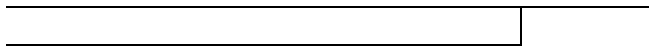
PENGHITUNGAN RELIABILITAS PENALARAN

NO	KODE MAHASISWA						
		1	2	3	4	5	6
1	A	0	0	0	0	0	0
2	B	1	1	1	1	0	1
3	C	1	1	1	1	1	1
4	D	1	1	0	0	1	1
5	E	1	0	1	1	0	0
6	F	1	1	0	1	1	1
7	G	1	0	1	1	1	0
8	H	0	0	0	0	1	1
9	I	1	0	0	0	1	0
10	J	1	0	1	0	0	0
11	K	0	0	0	0	0	0
12	L	1	1	1	1	0	1
13	M	1	0	1	1	0	0
14	N	1	0	1	1	1	1
15	O	1	0	0	1	0	1
16	P	1	0	1	1	1	1
17	Q	1	0	0	1	0	0
18	R	1	1	1	1	1	1
19	S	1	1	1	1	1	1
20	T	1	1	1	1	1	1
21	U	1	1	1	1	1	1
22	V	1	1	0	0	0	0
23	W	1	0	0	0	0	1
24	X	1	1	1	1	1	1
25	Y	1	1	1	1	0	0
p		22	12	15	17	13	15
p		0,88	0,48	0,60	0,68	0,52	0,60
q		0,12	0,52	0,40	0,32	0,48	0,40
pxq		0,11	0,25	0,24	0,22	0,2496	0,24
(pxq)		6,23					
Varians Total		56,39					
k		35					
KR-20 =		0,919					

7	8	9	10	11	12	13	14
0	1	1	1	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	0	1
0	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0
0	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1
0	0	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	1	0	0
13	23	24	24	24	24	21	19
0,52	0,92	0,96	0,96	0,96	0,96	0,84	0,76
0,48	0,08	0,04	0,04	0,04	0,04	0,16	0,24
0,25	0,07	0,04	0,04	0,04	0,04	0,13	0,18

15	16	17	18	19	20	21	22
0	0	0	0	0	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1
0	1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	0	0	0	1	0
0	0	1	1	1	1	1	1
1	0	1	0	1	0	1	0
0	1	1	0	1	0	1	1
0	0	0	0	1	0	1	1
1	1	0	1	0	1	1	1
1	0	1	0	1	0	1	1
1	0	1	0	0	1	1	0
0	1	0	1	1	0	1	1
0	0	1	1	1	1	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	0	0	1	1
1	1	1	1	0	0	1	1
1	0	1	1	0	1	1	1
1	1	1	0	1	0	1	1
1	0	0	0	0	0	0	0
1	0	1	1	0	0	0	1
1	1	1	0	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0
16	13	17	12	13	10	20	18
0,64	0,52	0,68	0,48	0,52	0,40	0,80	0,72
0,36	0,48	0,32	0,52	0,48	0,60	0,20	0,28
0,23	0,25	0,22	0,25	0,25	0,24	0,16	0,20

31	32	33	34	35	
0	0	0	0	1	8
1	1	1	1	1	34
1	1	0	1	1	32
0	1	1	0	1	28
1	0	1	1	1	26
1	1	0	1	1	30
1	1	0	0	1	27
1	1	0	0	0	21
1	1	1	1	1	23
1	1	0	1	0	23
1	1	0	0	0	21
1	1	0	1	1	27
1	0	0	1	1	25
0	1	0	0	1	25
1	0	0	0	0	16
1	1	0	1	1	29
1	1	1	0	1	27
1	1	1	1	1	33
1	1	0	0	1	32
1	1	1	1	1	33
0	0	0	0	0	15
1	0	1	0	0	23
1	1	0	0	0	22
1	1	1	1	1	35
0	0	0	1	0	6
20	18	9	13	17	
0,80	0,72	0,36	0,52	0,68	
0,20	0,28	0,64	0,48	0,32	
0,16	0,20	0,23	0,25	0,22	



9	10	11	12	13	14	15	16	17
0	1	0	0	1	1	0	0	0
1	1	1	1	0	0	0	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	0
1	0	0	0	1	0	1	1	0
0	1	1	1	1	1	0	0	1
1	0	0	1	1	1	1	1	1
0	0	1	1	1	1	1	0	1
0	1	0	0	1	0	1	1	0
0	1	0	0	1	1	1	0	0
0	0	1	0	0	1	0	0	1
0	1	0	0	1	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1
0	1	1	1	1	1	0	0	0
0	0	1	1	1	1	1	1	0
0	1	0	1	1	0	0	1	0
0	0	1	1	0	1	1	1	0
0	0	0	1	0	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	0	1	1	0	0	1
0	1	0	0	1	1	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	0	0
12	17	15	17	19	20	13	15	13

0,416528	-0,12251	0,408975	0,414379	-0,25695	0,136606	0,460732	0,45545	0,449339
0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396
Valid	Gugur	Valid	Valid	Gugur	Gugur	Valid	Valid	Valid

18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	1	1	1	1	1	1	0	0
0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	0	0	0	1	1	0
19	23	23	24	24	24	22	24	21
0,022923	-0,03693	0,508573	0,439183	0,439183	0,439183	0,1114	0,46823	0,504285
0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396
Gugur	Gugur	Valid	Valid	Valid	Valid	Gugur	Valid	Valid

45	46	47	48	49	50	Total
0	0	0	0	0	1	19
1	1	1	1	1	1	43
1	1	1	0	1	1	41
1	0	1	1	0	1	35
1	1	0	1	1	1	37
1	1	1	0	1	1	40
1	1	1	0	0	1	35
1	1	1	0	0	0	32
1	1	1	1	1	1	35
1	1	1	0	1	0	32
1	1	1	0	0	0	30
0	1	1	0	1	1	38
1	1	0	0	1	1	37
0	0	1	0	0	1	33
0	1	0	0	0	0	26
1	1	1	0	1	1	37
1	1	1	1	0	1	35
1	1	1	1	1	1	45
1	1	1	0	0	1	42
1	1	1	1	1	1	44
0	0	0	0	0	0	29
1	1	0	1	0	0	32
1	1	1	0	0	0	32
1	1	1	1	1	1	49
0	0	0	0	1	0	20
19	20	18	9	13	17	0

0,609331 0,563501 0,581111 0,461521 0,472125 0,585207

0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	
-------	-------	-------	-------	-------	-------	--

Valid Valid Valid Valid Valid Valid

LAMPIRAN 3

1. Kisi-Kisi Kosakata

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir	Jumlah Butir
Penguasaan Kosakata	Meaning	Sinonim	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
		Antonim	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	7
		Hiponim	30, 31, 32, 33,34	5
	Word Use	Kolokasi	15, 16	2
		Metaphor	17	1
		Idiom	18, 19, 20	3
	Word Formation	Ejaan	21, 22	2
		Prefix	23, 24	2
		Suffix	25	1
	Word Grammar	Countable Noun	26	1
		Uncountable Noun	27	1
		Adjective	28	1
		Adverb	29	1
		Total		

2. Kisi-Kisi Penalaran

Rincian Kisi-Kisi Penalaran

No	Aspek Penalaran	Rincian	Butir Soal	Total
1.	Penalaran Induktif	a. Generalisasi	1	1
		b. Analogi	2, 3, 4	3
		c. Hubungan Kausal	28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	8
2.	Penalaran Deduktif	a. Penarikan Kesimpulan Langsung	25, 26, 27	3
		b. Silogisme Kategorial	5, 6, 7	3
		c. Silogisme Hipotesis	8, 9, 10, 11, 12	5
		d. Silogisme Alternatif	13, 14, 15, 16, 17	5
		e. Entimen	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	7
Total				35

3. Kisi-Kisi Menulis Argumentasi

Ikhtisar Rincian Kemampuan Menulis Argumentasi

Content (Isi)	
30 – 27	SANGAT BAIK SAMPAI CUKUP BAIK: memiliki pengetahuan yang luas, bukti pendukung jelas dan berkaitan dengan topik.
26 – 22	BAIK SAMPAI RATA – RATA: memiliki sedikit pengetahuan mengenai subjek yang dibicarakan, yakni bukti pendukung jelas namun kurang relevan dengan topik.
21 – 17	SEDANG SAMPAI KURANG: memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai subjek yang dibicarakan, bukti pendukung kurang jelas dan tidak relevan dengan topik.
16 - 13	KURANG SEKALI: tidak menunjukkan pengetahuan mengenai subjek yang dibicarakan – tidak menyentuh hal hal yang penting, bukti pendukung tidak jelas dan tidak relevan dengan topik.
Organization (Organisasi)	
20 – 18	SANGAT BAIK SAMPAI CUKUP BAIK: ungkapan yang lancar – gagasan-gagasan yang dinyatakan dengan jelas – dll.
17 – 14	BAIK SAMPAI RATA – RATA: agak terpotong – potong tetapi gagasan-gagasan utamanya menonjol – dll.

13 – 10	SEDANG SAMPAI KURANG: tidak lancar – gagasan-gagasan tidak berhubungan – dll.
9 – 7	KURANG SEKALI : tidak mengkomunikasikan – tidak ada organisasi – dll
Vocabulary (Kosakata)	
20 – 18	SANGAT BAIK SAMPAI CUKUP BAIK: rentang yang sangat baik – pemilihan dan penggunaan kata /ungkapan yang efektif.
17 – 14	BAIK SAMPAI RATA – RATA: rentang yang cukup – sekali-sekali terdapat kesalahan dalam penggunaan, pemilihan, bentuk kata atau ungkapan tetapi makna dapat dipahami .
13 – 10	SEDANG SAMPAI KURANG: rentang yang terbatas – kesalahan sering terjadi dalam bentuk kata, pemilihan dan penggunaan kata– dll.
9 – 7	KURANG SEKALI: penerjemahan yang diutamakan – sedikit pengetahuan mengenai kosakata bahasa Inggris.
Language Use (Pemakaian Bahasa – Tatabahasa)	
25 – 22	SANGAT BAIK SAMPAI CUKUP BAIK: susunan-susunan kompleks yang efektif – dll.
21 – 18	BAIK SAMPAI RATA – RATA: susunan-susunan sederhana yang efektif – dll.

17 – 11	SEDANG SAMPAI KURANG: terjadi masalah-masalah utama dalam susunan-susunan yang sederhana/kompleks – dll.
10 – 5	KURANG SEKALI: hampir sama sekali tidak menguasai peraturan-peraturan susunan kalimat – dll.
Mechanics (Mekanik)	
5	SANGAT BAIK SAMPAI CUKUP BAIK: menunjukkan penguasaan ketentuan-ketentuan penulisan – dll.
4	BAIK SAMPAI RATA – RATA: sekali-sekali kesalahan dalam ejaan, tanda baca – dll.
3	SEDANG SAMPAI KURANG: sering terjadi kesalahan dalam ejaan, tanda baca, pemakaian huruf besar – dll.
2	KURANG SEKALI: tidak menguasai ketentuan-ketentuan penulisan - didominasi oleh kesalahan-kesalahan dalam ejaan, tanda baca, pemakaian huruf besar, pembuatan paragraf, - dll.

DATA PENELITIAN PENGUASAAN KOSAKATA

NOMOR	1	2	3	4	5	6	7
1	0	0	0	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1
3	0	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1
5	0	1	0	1	1	1	0
6	0	1	1	1	1	1	1
7	1	1	0	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1
9	0	0	0	1	1	1	1
10	0	0	0	1	1	1	1
11	0	1	1	1	1	1	1
12	0	1	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1
14	0	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	1	1
16	0	1	1	1	1	1	1
17	0	1	0	1	1	1	1
18	0	1	1	1	1	1	1
19	0	1	1	1	1	1	1
20	1	1	1	1	1	1	1
21	1	1	1	1	1	1	1
22	1	0	0	1	1	1	1
23	1	1	0	1	1	0	1
24	1	1	1	1	1	1	1
25	1	1	1	0	1	0	1
26	0	1	1	1	1	1	1
27	0	1	0	1	1	1	1
28	1	1	1	1	1	1	1
29	0	1	1	1	0	1	0
30	1	1	1	1	1	1	1

8	9	10	11	12	13	14	15
1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	0	1	0	0	1	1
1	1	0	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	0	1	0
1	0	0	1	0	1	0	0
1	1	1	0	0	0	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	0	1	0	1	1
1	1	0	0	1	0	0	0
1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0
0	1	0	1	0	1	0	1
1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	0	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	0
1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	0	1	0	1	0	1
1	0	1	0	1	1	0	0
1	1	0	1	0	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	0	1	1	0
1	1	1	1	0	1	0	0
1	0	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	0	0	0	1
1	1	1	0	1	1	0	0

16	17	18	19	20	21	22	23
0	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	0	1	1	0
0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	0	1	1	0
1	0	1	1	1	1	1	1
0	1	0	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	0	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	1	0	1	1	0
1	1	0	1	1	1	1	1
0	1	1	1	0	1	1	0
0	0	0	1	1	1	1	1
0	1	0	1	1	1	1	1
0	1	1	0	0	1	1	0
0	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1
1	0	0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	0
0	1	1	0	1	1	1	1
0	1	1	1	0	1	1	0

24	25	26	27	28	29	30	31
1	0	1	1	0	1	1	0
1	0	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	0	1	1	0
1	0	1	1	0	1	1	1
1	0	1	0	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	1	0	0	1	1
1	0	1	1	0	1	1	1
1	0	1	1	0	1	1	1
1	0	0	1	0	0	0	1
1	0	1	1	0	1	1	1
1	0	0	1	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	0	1	1	0	0	1
1	1	0	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	0	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	0	1	1	0
1	0	1	1	0	1	1	0
1	0	1	1	0	1	0	1

32	33	34	Total
1	1	1	26
1	1	0	25
1	1	0	29
1	1	1	26
1	0	0	21
0	1	0	22
1	1	1	31
1	1	1	29
1	1	1	25
0	1	1	26
1	1	1	32
0	1	1	24
1	1	1	32
1	0	1	25
1	1	1	31
1	1	0	26
1	1	1	24
0	1	1	26
1	0	1	21
1	1	1	27
0	1	1	22
1	1	0	28
1	1	1	29
1	1	1	31
1	0	1	28
1	1	0	27
1	1	0	26
1	1	1	31
0	1	1	21
1	1	1	25

DATA PENELITIAN PENALARAN

NOMOR	1	2	3	4	5	6
1	1	0	0	0	1	1
2	1	1	1	1	1	1
3	1	0	1	1	1	1
4	1	1	0	1	1	1
5	1	0	1	0	1	1
6	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	0	1	1
8	0	1	1	1	1	1
9	1	0	0	0	1	1
10	1	0	0	0	1	1
11	1	0	1	1	1	1
12	1	0	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1
14	1	0	1	1	1	0
15	1	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1	1
17	0	1	1	0	0	1
18	1	0	1	1	1	1
19	1	0	1	1	1	0
20	1	1	1	1	1	1
21	1	1	1	1	1	1
22	1	1	0	0	1	1
23	1	1	1	1	1	1
24	1	1	1	1	0	1
25	1	1	1	1	0	0
26	0	0	1	1	1	1
27	1	0	0	0	1	0
28	0	1	1	1	0	1
29	1	0	1	1	1	1
30	1	1	1	1	1	1

7	8	9	10	11	12	13
1	1	1	1	0	1	0
1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	0	1	0
1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	0	0	1	0
1	1	1	1	1	0	0
1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	0	0	1
1	1	1	1	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	1	0	1	0
0	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	0
0	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	0
0	1	1	0	1	1	1
1	0	1	0	1	1	0
1	1	1	1	1	0	1

14	15	16	17	18	19	20
1	1	0	1	1	1	1
0	1	1	0	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	0	1
1	0	1	1	0	1	1
0	1	1	0	1	0	1
1	1	0	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	0
1	1	0	1	1	1	1
1	0	1	1	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1
1	1	0	1	0	0	1
1	1	0	1	1	0	1
1	1	1	0	1	1	1
1	0	1	0	0	0	1
1	0	0	1	1	0	1
0	1	0	0	1	1	0
1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1
1	1	0	0	1	1	1
1	1	0	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	0	0	0
1	0	1	0	1	1	0

21	22	23	24	25	26	27
1	1	1	0	1	1	1
0	0	1	1	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	0	0	1
1	1	1	0	1	1	0
1	0	1	1	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1
0	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
0	0	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	0	1	1
1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	0	1
1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	0	1	1
1	1	0	0	1	1	1
1	1	1	0	0	1	0
1	1	1	0	0	1	1
0	1	0	0	1	0	1
1	1	0	1	1	0	1
1	0	1	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	0
1	0	1	1	1	1	0
1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	0	0	1	1

28	29	30	31	32	33	34
1	1	0	1	1	1	0
0	1	0	0	1	1	1
0	1	0	0	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1
1	0	0	1	0	1	0
0	0	1	0	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1
0	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	0	1	1
0	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1
0	0	1	1	1	0	1
0	1	1	0	1	1	1
1	0	1	1	1	0	1
1	0	0	1	0	0	1
0	0	0	1	1	0	1
0	0	1	0	1	1	1
1	0	1	1	1	0	1
0	0	1	0	1	0	1
0	1	0	1	1	0	1
0	1	0	1	0	1	1
1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	0
0	0	1	1	0	1	1
0	1	1	1	1	1	0
0	1	1	1	1	1	0
0	0	1	1	0	1	0
0	0	1	1	1	1	1

35	Total
1	26
1	25
1	28
0	26
1	22
0	23
0	29
1	28
1	27
1	25
1	33
0	22
1	32
1	26
1	29
1	28
1	23
1	25
0	21
1	27
1	22
1	29
1	30
1	30
1	27
1	26
1	25
1	28
1	22
0	26

**DAFTAR NILAI KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI
BAHASA INGGRIS
OLEH PENILAI I**

NO	KODE MAHASISWA	NO BUTIR					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
1	A	23	16	18	15	3	75
2	B	21	15	17	13	4	70
3	C	25	18	18	21	5	87
4	D	22	16	16	19	3	76
5	E	20	17	15	15	2	69
6	F	19	15	16	15	3	68
7	G	27	18	17	22	5	89
8	H	25	18	18	21	4	86
9	I	22	17	15	18	3	75
10	J	20	15	17	15	3	70
11	K	27	18	19	22	5	91
12	L	19	15	16	16	2	68
13	M	25	17	19	23	5	89
14	N	19	16	17	15	3	70
15	O	25	17	18	21	5	86
16	P	24	17	17	21	4	83
17	Q	20	16	16	14	3	69
18	R	22	16	15	14	3	70
19	S	19	15	17	16	2	69
20	T	24	16	18	20	4	82
21	U	18	16	16	16	2	68
22	V	26	18	17	21	4	86
23	W	26	18	17	21	4	86
24	X	26	19	18	22	4	89
25	Y	24	16	17	20	3	80
26	Z	24	18	17	19	4	82
27	AA	22	17	16	16	3	74
28	AB	26	17	19	21	5	88
29	AC	19	16	16	14	3	68
30	AD	20	15	17	15	3	70

**DAFTAR NILAI KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI
DALAM BAHASA INGGRIS
OLEH PENILAI II**

NO	KODE MAHASISWA	NO BUTIR					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
1	A	23	16	18	15	4	76
2	B	21	15	17	15	3	71
3	C	25	18	19	21	5	88
4	D	22	16	16	19	4	77
5	E	20	17	15	14	2	68
6	F	19	15	16	16	3	69
7	G	27	19	17	22	5	90
8	H	25	17	18	22	4	86
9	I	22	16	15	18	4	75
10	J	21	15	17	15	3	71
11	K	27	18	18	22	5	90
12	L	19	15	16	16	2	68
13	M	25	18	18	23	5	89
14	N	19	16	16	16	3	70
15	O	25	18	18	21	5	87
16	P	25	18	17	21	4	85
17	Q	20	15	15	16	3	69
18	R	21	15	15	16	3	70
19	S	19	15	17	16	2	69
20	T	24	17	18	21	4	84
21	U	18	16	15	16	2	67
22	V	26	18	18	20	4	86
23	W	26	18	17	20	4	85
24	X	26	19	18	21	5	89
25	Y	24	17	17	20	4	82
26	Z	24	17	19	19	4	83
27	AA	22	17	16	17	4	76
28	AB	26	17	18	21	5	87
29	AC	19	16	15	15	3	68
30	AD	21	15	17	14	3	70

**DAFTAR NILAI KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI
DALAM BAHASA INGGRIS
OLEH PENILAI III**

NO	KODE MAHASISWA	NO BUTIR					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
1	A	24	16	18	16	3	77
2	B	21	15	17	14	4	71
3	C	25	17	19	21	5	87
4	D	22	16	17	19	4	78
5	E	20	17	16	15	2	70
6	F	19	16	16	15	3	69
7	G	27	17	18	22	5	89
8	H	25	18	18	20	5	86
9	I	23	17	16	18	4	78
10	J	20	15	17	15	3	70
11	K	27	19	19	22	5	92
12	L	19	15	17	16	2	69
13	M	25	18	19	23	5	90
14	N	20	16	17	14	3	70
15	O	26	18	18	21	5	88
16	P	25	17	17	21	4	84
17	Q	20	16	16	15	3	70
18	R	22	17	16	14	3	72
19	S	19	15	17	16	2	69
20	T	25	17	18	21	4	85
21	U	19	16	16	16	2	69
22	V	25	19	17	21	4	86
23	W	26	18	17	20	4	85
24	X	27	19	18	22	4	90
25	Y	24	16	18	20	3	81
26	Z	25	17	17	19	4	82
27	AA	22	17	17	16	3	75
28	AB	26	18	19	21	5	89
29	AC	19	16	16	15	3	69
30	AD	20	15	17	16	3	71

**DAFTAR NILAI KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI
DALAM BAHASA INGGRIS
OLEH PENILAI I, II, dan III**

NO	KODE MAHASISWA	PENILAI 1	PENILAI 2	PENILAI 3	JUMLAH
1	A	75	76	77	76
2	B	70	71	71	71
3	C	87	88	87	87
4	D	76	77	78	77
5	E	69	68	70	69
6	F	68	69	69	69
7	G	89	90	89	89
8	H	86	86	86	86
9	I	75	75	78	76
10	J	70	71	70	70
11	K	91	90	92	91
12	L	68	68	69	68
13	M	89	89	90	89
14	N	70	70	70	70
15	O	86	87	88	87
16	P	83	85	84	84
17	Q	69	69	70	69
18	R	70	70	72	71
19	S	69	69	69	69
20	T	82	84	85	84
21	U	68	67	69	68
22	V	86	86	86	86
23	W	86	85	85	85
24	X	89	89	90	89
25	Y	80	82	81	81
26	Z	82	83	82	82
27	AA	74	76	75	75
28	AB	88	87	89	88
29	AC	68	68	69	68
30	AD	70	70	71	70

18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	1	1	0	1	1	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1

27	28	29	Total
1	1	1	29
1	1	1	25
1	1	1	29
1	1	0	24
1	0	1	25
1	1	1	27
1	1	1	28
0	0	0	7
1	1	1	29
1	1	1	20
1	1	1	26
1	1	1	28
1	0	1	25
1	1	1	28
1	1	1	29
1	1	1	26
1	0	0	17
0	0	0	18
0	0	0	18
1	1	1	28
1	1	1	26
1	1	1	28
1	1	1	24
1	1	1	28
1	1	1	28

LAMPIRAN 5

PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS

1. Uji Normalitas Data Kemampuan Menulis Argumentasi Bahasa Inggris (Y)

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kemampuan Menulis argumentasi
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	78.1333
	Std. Deviation	8.30344
Most Extreme Differences	Absolute	.205
	Positive	.205
	Negative	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		1.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.161

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh angka probabilitas atau *Asym.Sig* = 0,161 nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sehingga *Asym. Sig.* (0,161) > (0,05), maka data variabel Y memiliki distribusi normal.

2. Uji Normalitas Data Penguasaan Kosakata (X_1)

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penguasaan kosakata
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	26.5333
	Std. Deviation	3.31905
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.715
Asymp. Sig. (2-tailed)		.687

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh angka probabilitas atau *Asym.Sig* = 0,687 nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sehingga *Asym. Sig.* (0,687) > (0,05), maka data variabel X_1 memiliki distribusi normal.

3. Uji Normalitas Data Penalaran (X_2)

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penalaran
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	26.3333
	Std. Deviation	3.05505
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.096
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.536
Asymp. Sig. (2-tailed)		.936

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh angka probabilitas atau *Asym.Sig* = 0,936 nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sehingga *Asym. Sig.* (0,936) > (0,05), maka data variabel X_2 memiliki distribusi normal.

4. Uji Homogenitas Varians Y atas X_1 dan X_2

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Levene Statistic* atau Levene hitung. Kriteria pengujiannya adalah berdistribusi jika H_0 diterima dan tidak berdistribusi jika H_1 ditolak:

H_0 : *Asym. Sig.* > (0,05), maka varians setiap sampel sama (homogen).

H_1 : *Asym. Sig.* < (0,05), maka varians setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Uji Levene Homogenitas Varians

F	df1	df2	Sig.
1,824	22	7	0,211

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui hasil penghitungan *Levene Statistic* diperoleh angka 1,824 dengan nilai probabilitas (p_{value}) sebesar 0,211. Karena $p_{value} > (0,211 > 0,05)$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti varians kelompok-kelompok variabel kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris atas penguasaan kosakata dan penalaran adalah homogen.

LAMPIRAN 6

PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Hubungan antara Penguasaan Kosakata (X_1) dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Bahasa Inggris (Y)

Hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{y_1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y_1} > 0$$

Hasil perhitungan pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa persamaan regresi yang terjadi antara Y dan X_1 adalah $Y = a + bX + e$. Di mana Y adalah variabel terikat (*dependent variable*), X adalah variabel bebas (*independent variable*), dan e adalah variabel pengganggu yang bersifat random (*stochastic disturbance variable*). Hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model Summary

Model	R	R. Square	Adjust R Square	Std. error of the estimate
1	.913 ^a	.834	.828	3.44333

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Kosakata

Pada tabel di atas, angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,834 artinya 83,4% dari variasi kemampuan menulis argumentasi

bahasa Inggris bisa dijelaskan oleh variabel penguasaan kosakata. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,166 atau 16,6% (1-0,834 atau 100%-83,4%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang belum dimasukkan. *R Square* berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka *R Square*, maka semakin lemah hubungan kedua variabel (begitu juga sebaliknya).

Uji Linearitas

Selanjutnya adalah uji linearitas menggunakan uji F. Perolehan nilai F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	1667,483	1	1667,483	140,638	,000 ^a
Residual	331,983	28	11,857		
Total	1999,467	29			

a. Predictors: (constant), penguasaan kosakata

b. Dependent Variabel: Kemampuan Menulis Argumentasi Bahasa Inggris

Hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada hubungan yang linear antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi bahas Inggris.

H_1 = Ada hubungan yang linear antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris.

Dalam hal ini yang digunakan adalah: jika $\text{Sig.} < \alpha$ maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang linear antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris. Berdasarkan hasil perhitungan ANOVA, tingkat signifikansinya 0,000. Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 (dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$), maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi kemampuan menulis argumentasi.

Koefisien Regresi

Selanjutnya untuk mengetahui hasil perolehan koefisien regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Perolehan Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	sig
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std.error	Beta		
1. (constant)	17,514	5,150	,913	3,401	,002
Penguasaan kosakata	2,285	,193		11,859	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Argumentasi Bahasa Inggris

Data tersebut di atas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 17,514 + 2,285 X$$

Konstanta sebesar 17,514 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel bebas penguasaan kosakata, maka nilai variabel terikat kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris adalah 17,514. Koefisien regresi sebesar 2,285 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 nilai untuk penguasaan kosakata akan meningkatkan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris sebesar 2,285. Dan sebaliknya, jika nilai untuk penguasaan kosakata turun sebesar 1, maka nilai kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 2,285. Jadi tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel penguasaan kosakata (X_1) dengan variabel kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris (Y).

Uji Signifikansi Koefisien Regresi

Untuk menguji signifikansi koefisien regresi variabel penguasaan kosakata, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Koefisien regresi penguasaan kosakata tidak signifikan.

H_1 = Koefisien regresi penguasaan kosakata signifikan.

Dalam tabel Coefficient diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05. Karena nilai Sig. < maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti bahwa koefisien regresi penguasaan kosakata adalah signifikan.

2. Hubungan antara Penalaran dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Bahasa Inggris

Hipotesis kedua yang diajukan adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{y_2} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y_2} > 0$$

Hasil perhitungan pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa persamaan regresi yang terjadi antara Y dan X_2 adalah $Y = a + bX + e$, di mana Y adalah variabel terikat (*dependent variable*), X adalah variabel bebas (*independent variable*), dan e adalah variabel pengganggu yang bersifat random (*stochastic disturbance variable*). Hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model Summary

Model	R	R. Square	Adjust R Square	Std. error of the estimate
1	.904 ^a	.816	.810	3.62170

a. Predictors: (Constant), Penalaran

Pada tabel di atas, angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,816 artinya 81,6% dari variasi kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris bisa dijelaskan oleh variabel penalaran. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,184 atau 18,4% ($1-0,816$ atau $100\%-81,6$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain. *R Square* berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka *R Square*, maka semakin lemah hubungan kedua variabel (begitu juga sebaliknya).

Uji Linearitas

Selanjutnya uji linearitas menggunakan uji F. Gambar perolehan nilai F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Uji Linearitas

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	1632,199	1	1632,199	124,437	,000 ^a
Residual	367,268	28	13,117		
Total	1999,467	29			

c. Predictors: (constant), Penalaran

d. Dependent Variabel: Kemampuan Menulis Argumentasi Bahasa Inggris

Hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada hubungan yang linear antara penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi bahas Inggris.

H_1 = Ada hubungan yang linear antara penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris.

Dalam hal ini yang digunakan adalah: jika Sig. < α maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang linear antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris. Berdasarkan hasil perhitungan ANOVA, tingkat signifikansinya adalah 0,000. Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 (dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$), maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi kemampuan menulis argumentasi.

Koefisien Regresi

Kemudian untuk mengetahui hasil perolehan koefisien regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Perolehan Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	sig
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std.error	Beta		
3. (constant)	13,467	5,835		2,308	,029
Penalaran	2,456	,220	,904	11,155	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Argumentasi Bahasa Inggris

Data tersebut di atas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 13,467 + 2,456 X$$

Konstanta sebesar 13,467 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel bebas penalaran, maka nilai variabel terikat kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris adalah 13,467. Koefisien regresi sebesar 2,456 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 nilai untuk penalaran akan meningkatkan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris sebesar 2,456. Dan sebaliknya, jika nilai untuk penalaran turun sebesar 1, maka nilai kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 2,456. Jadi tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel penalaran (X_2) dengan variabel kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris (Y).

Uji Signifikansi Koefisien Regresi

Untuk menguji signifikansi koefisien regresi variabel penalaran, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Koefisien regresi penalaran tidak signifikan.

H_1 = Koefisien regresi penalaran signifikan.

Dalam tabel Coefficient diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05. Karena nilai Sig. < maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti bahwa koefisien regresi penalaran adalah signifikan.

3. Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Penalaran dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Bahasa Inggris

Hipotesis penelitian ketiga yang diajukan adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{y_{12}} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y_{12}} > 0$$

Hasil perhitungan pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa persamaan regresi yang terjadi antara Y dengan X_1 dan X_2 adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, di mana Y adalah variabel terikat (*dependent variable*), X_1 dan X_2 adalah variabel bebas (*independent variable*), dan e adalah variabel pengganggu yang bersifat random (*stochastic disturbance variable*). Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Analisis Regresi Ganda
Model Summary

Model	R	R. Square	Adjust R Square	Std. error of the estimate
1	.926 ^a	.857	.846	3.25525

a. Predictors: (Constant), Penalaran, Penguasaan Kosakata

Pada tabel di atas, angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,857 artinya 85,7% dari variasi kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris bisa dijelaskan oleh variabel penguasaan kosakata dan penalaran. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,143 atau 14,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar variabel yang digunakan. *R Square* berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka *R Square*, maka semakin lemah hubungan kedua variabel (begitu juga sebaliknya).

Uji Linearitas

Selanjutnya uji linearitas menggunakan uji F. Gambar perolehan nilai F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
4. Regression	1713,358	1	856,679	80,844	,000 ^a
Residual	286,109	27	10,597		
Total	1999,467	29			

a. Predictors: (constant), Penalaran, Penguasaan Kosakata

b. Dependent Variabel: Kemampuan Menulis Argumentasi Bahasa Inggris

Data ini digunakan untuk menguji hipotesis. Hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada hubungan yang linear antara penguasaan kosakata dan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris.

H_1 = Ada hubungan yang linear antara penguasaan kosakata dan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris.

Pedoman yang digunakan: jika $\text{Sig.} < \alpha$ maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang linear antara penguasaan kosakata dan penalaran dengan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris. Berdasarkan hasil perhitungan ANOVA, tingkat signifikansinya 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 (dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$), maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris.

Koefisien Regresi

Selanjutnya untuk mengetahui hasil perolehan koefisien regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Perolehan Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	sig
	B	Std.error	Beta		
5. (constant)	13,460	5,244		2,567	,016
Penguasaan kosakata	1,346	,486	,538	2,767	,010
Penalaran	1,100	,528	,405	2,081	,047

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Argumentasi Bahasa Inggris

Data di atas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 13,460 + 1,346X_1 + 1,100 X_2$$

Konstanta sebesar 13,460 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel bebas penguasaan kosakata dan penalaran maka nilai variabel terikat kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris adalah 13,460. Koefisien regresi X_1 sebesar 1,346 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 nilai untuk penguasaan kosakata akan meningkatkan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris sebesar 1,346. Dan sebaliknya, jika nilai untuk penguasaan kosakata turun sebesar 1, maka nilai kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 1,346. Jadi tanda

(+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel X_1 dengan variabel Y.

Koefisien regresi X_2 sebesar 1,100 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 nilai untuk penalaran akan meningkatkan kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris sebesar 1,100. Dan sebaliknya, jika nilai untuk penalaran turun sebesar 1, maka nilai kemampuan menulis argumentasi bahasa Inggris juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 1,100. Jadi tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel X_2 dengan variabel Y.

a. Menguji Signifikansi Koefisien Regresi Variabel Penguasaan Kosakata

Diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Koefisien regresi penguasaan kosakata tidak signifikan.

H_1 = Koefisien regresi penguasaan kosakata signifikan.

Dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai Sig. pada sebesar 0,010 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka:

Sig.		α
0,010	<	0,05

Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti bahwa koefisien regresi penguasaan kosakata adalah signifikan.

b. Menguji Signifikansi Koefisien Regresi Variabel Penalaran

Diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Koefisien regresi penalaran tidak signifikan.

H_1 = Koefisien regresi penalaran signifikan.

Dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai Sig. pada sebesar 0,047 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka:

$$\begin{array}{ccc} \text{Sig.} & & \alpha \\ 0,047 & < & 0,05 \end{array}$$

Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti bahwa koefisien regresi penalaran adalah signifikan.

Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram
Variabel X₁
(Penguasaan Kosakata)

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 32 - 21 \\ &= 11\end{aligned}$$

2. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 30 \\ &= 1 + 4,8745 \\ &= 5,8745 \longrightarrow 6\end{aligned}$$

3. Menentukan panjang kelas interval (KI)

$$\begin{aligned}\text{Kelas Interval} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{11}{6} = 1,833 \longrightarrow 2\end{aligned}$$

4. Membuat tabel distribusi frekuensi

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	F. Absolut	F. Relatif
1	21 – 22	20,5	22,5	5	17
2	23 – 24	22,5	24,5	2	7
3	25 – 26	24,5	26,5	10	33
4	27 – 28	26,5	28,5	4	13
5	29 – 30	28,5	30,5	3	10
6	31 – 32	30,5	32,5	6	20

Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram
Variabel X_2
(Penalaran)

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 33 - 21 \\ &= 12\end{aligned}$$

5. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 30 \\ &= 1 + 4,8745 \\ &= 5,8745 \longrightarrow 6\end{aligned}$$

2. Menentukan panjang kelas interval (KI)

$$\begin{aligned}\text{Kelas Interval} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{12}{6} = 2\end{aligned}$$

6. Membuat tabel distribusi frekuensi

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	F. Absolut	F. Relatif
1	21 – 22	20,5	22,5	5	17
2	23 – 24	22,5	24,5	2	7
3	25 – 26	24,5	26,5	9	30
4	27 – 28	26,5	28,5	7	23
5	29 – 30	28,5	30,5	5	17
6	31 – 32	30,5	32,5	2	7

**Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram
Variabel Y
(Kemampuan Menulis Argumentasi)**

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 91 - 68 \\ &= 23\end{aligned}$$

2. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 30 \\ &= 1 + 4,8745 \\ &= 5,8745 \longrightarrow 6\end{aligned}$$

3. Menentukan panjang kelas interval (KI)

$$\begin{aligned}\text{Kelas Interval} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{23}{6} = 3,833333 \longrightarrow 4\end{aligned}$$

4. Membuat tabel distribusi frekuensi

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	F. Absolut	F. Relatif
1	68 – 71	67,5	71,5	12	40
2	72 – 75	71,5	75,5	1	3
3	76 – 79	75,5	79,5	3	10
4	80 – 84	79,5	84,5	4	14
5	85 – 89	84,5	89,5	9	30
6	90 – 94	89,5	94,5	1	3

RIWAYAT HIDUP



Lutfiyah, Lahir di Batumarta IX, 16 Oktober 1987, merupakan puteri kedua dari lima bersaudara pasangan suami-istri bapak H. Imron Rosyadi dan Ibu Hj. Sumaniyah. Menyelesaikan pendidikan di SDN 1 Batumarta IX tahun 2000, MTs dan MA di PPWS tahun 2006, dan Program

Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011. Pada pertengahan tahun 2011 melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 di Program Studi Pendidikan Bahasa Universitas Negeri Jakarta.